

**GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK
KELAS IV SD NEGERI SUMBERREJO MERTOYUDAN
MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

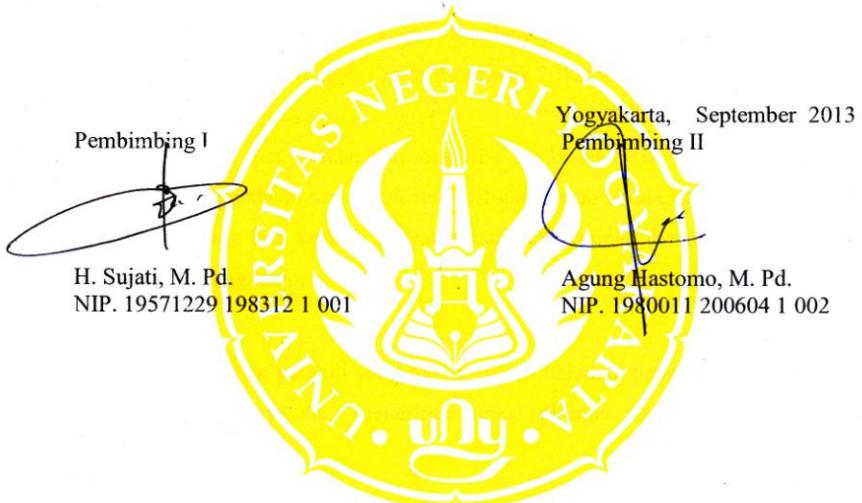


Oleh
Avinda Aminatun
NIM 09108241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS IV SD NEGERI SUMBERREJO MERTOYUDAN MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN AKADEMIK 2012/2013” yang disusun oleh Avinda Aminatun, NIM 09108241020 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

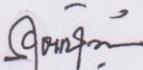
Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Avinda Aminatun
NIM : 09108241020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

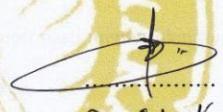
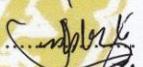
Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 September 2013
Yang menyatakan,

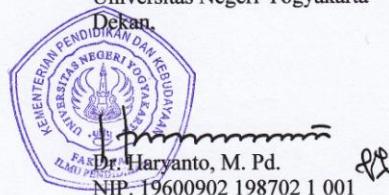

Avinda Aminatun
NIM 09108241020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS IV SD NEGERI SUMBERREJO MERTOYUDAN MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN AKADEMIK 2012/2013” yang disusun oleh Avinda Aminatun, NIM 09108241020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 10 September 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Pengaji		25-9-2013
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		20-9-2013
Dr. Muh. Farozin, M. Pd.	Pengaji Utama		23-9-2013
Agung Hastomo, M. Pd.	Pengaji Pendamping		20-9-2013

Yogyakarta, 26 SEP 2013.....
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

“Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan gaya belajar dan bekerja Anda sendiri.”

(Barbara Prashing)

“Jika Anda terjun ke dalam belajar tanpa sebelumnya mempertimbangkan tujuan Anda, maka Anda akan buang-buang waktu, dan jika Anda tidak merefleksikannya setelah itu, Anda hampir pasti memerlukannya.”

(Derek Rowntree)

PERSEMPAHAN

Skripsi ini sebagai ungkapan syukur dan penuh kasih teruntuk:

1. Ibunda S. Haryani dan ayahanda Wakidi, S.Pd tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, Bangsa, dan Tanah air tercinta.

GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS IV SD NEGERI SUMBERREJO MERTOYUDAN MAGELANG

Oleh
Avinda Aminatun
NIM 09108241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (*vak*) dan kecenderungannya pada peserta didik berprestasi akademik.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, men-*display*, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas, depenabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV di SD Negeri Sumberrejo merupakan kombinasi gaya belajar *vak*. Komposisi dan kecenderungan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik berbeda. Dari empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian, dua anak memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan dua anak gaya belajar auditori.

Kata kunci: *gaya belajar, peserta didik berprestasi akademik*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menempuh prodi PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sugito, M.A. selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. Suwarjo, M. Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
5. Ibu Supartinah, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta serta Bapak Sigit Dwi Kusrahmadi, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak H. Sujati, M. Pd. dan Bapak Agung Hastomo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.

8. Sub Bagian Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik kelas IV sekolah SD Negeri Sumberrejo.
9. Teman-teman Kelas C PGSD 2009, rekan-rekan UNY, serta keluargaku.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 September 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik.....	13
1. Definisi Gaya Belajar.....	13
2. Macam-macam Gaya Belajar.....	15
3. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik.....	18
4. Peserta Didik Berprestasi Akademik.....	22
5. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik.....	24
B. Pertanyaan Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29
3. Studi Dokumen.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Pengujian Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
B. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik.....	34
1. Gaya Belajar Visual.....	36
2. Gaya Belajar Auditori.....	40
3. Gaya Belajar Kinestetik.....	43
C. Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik.....	46
D. Pembahasan.....	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	54
---------------------	----

LAMPIRAN.....	57
---------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Presensi Akademik Kelas IV pada Semester I.....	8
Tabel 2. Karakteristik Fisiologis dan Bahasa Gaya Belajar.....	19
Tabel 3. Karakteristik/Ciri Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik..	21
Tabel 4. Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik..	35
Tabel 5. Intensitas Karakteristik Gaya Belajar.....	46

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	32
Gambar 2. Kombinasi Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik...	46

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Umum instrumen Penelitian.....	58
Lampiran 2. Kisi-kisi Khusus Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 3. Pedoman Observasi dan Wawancara Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik.....	60
Lampiran 4. Reduksi Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik.....	64
Lampiran 5. Kesimpulan Data Penelitian.....	81
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	85
Lampiran 7. Catatan Lapangan Peneliti.....	118
Lampiran 8. Hasil Observasi Peserta Didik Berprestasi Akademik.....	124
Lampiran 9. Dokumentasi.....	130
Lamiran 10. Surat Izin Penelitian.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea empat menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan penegasan tersebut, pendidikan memiliki kedudukan strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju (Arif Rohman, 2009: 4).

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan (Mada Sutapa, 2002: 159). Ada tiga jenjang pendidikan formal, yakni sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sekolah dasar merupakan jenjang pertama dalam pendidikan formal. Hasil belajar di sekolah dasar menjadi landasan untuk menentukan tujuan kelanjutan jenjang pendidikan formal. Sebagai bentuk pendidikan yang berkesinambungan, pemerintah menentukan kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan Indonesia, kemudian dirinci dalam silabus dan dioperasionalkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat metode pembelajaran. Guru merencanakan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap informasi pembelajaran. Penentuan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakter belajar peserta didik. Di sekolah dasar, guru kelas menetukan metode pembelajaran.

Guru menggunakan metode yang sama ketika proses pembelajaran. William F. O’Niel menyatakan bahwa kegiatan mendidik dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif sama dan kurang mendapat evaluasi yang cukup, sedangkan yang dididik sudah berubah dan berganti, apalagi lingkungan juga turut berubah (Arif Rohman, 2009: 13). Padahal, banyak sumber yang dapat dijadikan referensi sebagai panduan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Fenomena mendidik dengan cara demikian dan berulang, kurang memperhatikan kondisi keunikan masing-masing peserta didik serta perubahan lingkungan sehingga menjadi kurang efektif, bahkan dapat merugikan peserta didik (Arif Rohman, 2009: 14).

Metode pembelajaran harus mengakomodasi gaya belajar peserta didik. Metode pembelajaran tercermin melalui gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru menyesuaikan kecenderungan gaya belajar dari guru. Gaya belajar peserta didik berbeda dari gaya mengajar guru. Tidak semua peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar guru sehingga menjadi hambatan belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak cocok dengan metode pembelajaran yang guru pergunakan (Adi W. Gunawan, 2005: 159).

Direktorat Jendral Dikti menyampaikan bahwa calon pendidik harus menguasai empat hal, salah satunya yaitu memahami peserta didik (Arif Rohman, 2009: 16). Guru harus mengetahui kemampuan dasar yang harus disiapkan karena belajar dimulai dari hal yang paling sederhana dilanjutkan pada hal yang lebih kompleks (Gagne dalam Sugihartono dkk, 2007: 100). Guru harus memahami gaya belajar peserta didik sehingga metode pembelajaran guru sesuai dengan karakter belajar peserta didik. Kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan berakibat baik pada prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar ranah kognitif merupakan prestasi akademik peserta didik (Muhibbin Syah, 2011: 148). Prestasi akademik tidak dapat dijelaskan melalui perbedaan biologis, melainkan faktor sosial dan kultural (Sugihartono dkk, 2007: 37). Oleh karena itu, peserta didik yang berprestasi dapat dikondisikan sejak pertama ia memperoleh informasi pembelajaran.

Peserta didik yang berprestasi akademik menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran. Kelulusan belajar (*passing grade*) peserta didik yang berprestasi akademik minimal sama dengan tujuh puluh dalam norma skala angka dari nol sampai seratus untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*) karena bidang studi inti merupakan kunci pengetahuan lain (Muhibbin Syah, 2003: 153).

Prestasi akademik dapat dipersiapkan semenjak awal pembelajaran oleh peserta didik. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam dan luar peserta didik. Faktor dari dalam merupakan faktor internal peserta didik, salah satunya adalah gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi (Adi W. Gunawan, 2006: 139). Gaya belajar antar peserta didik belum tentu sama. Rita Dunn menyatakan bahwa setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik dan gaya tersebut khas sebagaimana tanda tangan (Gordon Dryner&Jeannette Vos, 2004: 340). Keunikan gaya belajar peserta didik dapat menjadi referensi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang bervariasi.

Ada berbagai pendekatan dalam gaya belajar. Ada dua pendekatan gaya belajar yang dikenal luas di Indonesia, yakni pendekatan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) Howard Gardner dan pendekatan preferensi sensori yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (Adi W. Gunawan, 2006: 142). Gaya belajar visual mengandalkan indera visual dalam menerima dan mengolah informasi dan mudah membayangkan apa yang dibicarakan, gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran sebagai alat komunikasi internal maupun eksternal serta mudah bercerita, sedangkan gaya belajar kinestetik menggunakan sensasi sentuhan dan gerak dalam belajar sehingga sulit untuk duduk diam dalam waktu yang relatif lama (Bobbi DePorter&Mike Henacki, 2007: 116-118).

Kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Hasil riset menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Adi W. Gunawan, 2006: 139). Dengan demikian, keselarasan gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Peneliti melakukan studi eksploratoris kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah tahun akademik 2012/2013. Studi eksploratoris merupakan studi pendahuluan sebagai survei awal penelitian yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pada bulan November tahun 2012 dan dikonfirmasikan pada bulan Januari-Februari tahun 2013. Peneliti mengamati gaya belajar sepuluh besar peserta didik berprestasi akademik ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Suasana kelas ramai. Ketika mencatat pelajaran, ada peserta didik yang gaduh menabuh meja dan bersenandung, ada yang berteriak menyuruh temannya diam karena ia tidak bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran, ada yang berjalan-jalan dengan alasan meminjam benda, asik berbicara dengan teman sebangku, jika ditegur diam, tetapi kemudian berbicara kembali, dan ada yang diam menyangga kepala dengan kedua tangan dengan ekspresi cemberut. Ada pula peserta didik yang duduk diam dan tidak terpengaruh oleh suasana kelas yang ramai, mencatat materi dengan tenang, hanya sesekali berbicara dengan teman sebangkunya.

Diduga, perilaku-perilaku tersebut merupakan cara peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang membuat senang, asik, dan nyaman dengan gaya belajar yang bervariasi. Peserta didik yang bersenandung dan sering berbicara sendiri kemungkinan merasa bosan terhadap pembelajaran atau belajar dengan gaya auditorial, yang berteriak menyuruh temannya diam kemungkinan juga belajar dengan gaya auditorial atau sebenarnya ingin menunjukkan kekuatan superioritasnya di kelas. Peserta didik yang menabuh meja maupun yang berjalan-jalan kemungkinan belajar dengan gaya kinestetik, ingin menarik perhatian teman dan guru, acuh terhadap pembelajaran, bentuk ketidakdisiplinan belajar, atau bisa juga merupakan peserta didik hiperaktif. Peserta didik yang menyangga kepala kemungkinan tidak tertarik dengan pembelajaran atau sedang mengantuk, sedangkan yang tidak terpengaruh oleh suasana ramai di kelas kemungkinan belajar dengan gaya visual atau memiliki kedisiplinan belajar yang baik.

Diperkuat dengan wawancara terhadap peserta didik berprestasi akademik, sepuluh besar peserta didik yang berprestasi akademik tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah untuk lima mata pelajaran pokok. Mereka terbiasa belajar sendiri di rumah atau berdiskusi dengan guru dan teman ketika di sekolah. Dari delapan peserta didik berprestasi akademik, 50% peserta didik mengaku ketika proses pembelajaran jarang memperhatikan atau berbicara dengan teman dan 40% peserta didik mengganggu teman yang lain (*usil*) atau berjalan-jalan mengelilingi kelas dan mengajak peserta didik lain mendiskusikan materi yang sedang guru sampaikan.

Guru kelas IV SD Negeri Sumberrejo lebih senang menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan pola tanya jawab, kemudian diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi. Metode ceramah dipilih dengan mempertimbangkan faktor kemudahan dan intensitas kebiasaan gaya mengajar guru. Guru mengaku sering menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru memiliki persepsi bahwa metode ceramah dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan ada interaksi antara peserta didik dengan guru. Peserta didik juga dibiasakan mengerjakan soal-soal latihan yang sudah tersedia pada lembar kerja siswa (LKS), kemudian dikoreksi secara klasikal.

Guru mengungkapkan kurang dari 50% yang memperhatikan pembelajaran dengan tenang. Ketika proses pembelajaran, kelas selalu ramai. Ketika peserta didik mengerjakan tugas pun, banyak yang berbicara dengan teman. Hampir semua sepuluh besar peserta didik yang berprestasi akademik tidak duduk diam dan tenang ketika belajar di dalam kelas, apalagi tiga besar peserta didik yang paling berprestasi akademik. Peserta didik berprestasi akademik terbaik senang berjalan-jalan di dalam kelas atau aktif melakukan pergerakan meskipun ia duduk di tempatnya. Sedang, peserta didik berprestasi akademik terbaik kedua dan ketiga sering mengubah-ubah posisi duduknya. Ketika mengerjakan tugas pun selalu mengetuk-ngetukkan jari. Diduga, pemilihan metode dalam mengajar guru tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru mengabaikan gaya belajar peserta didik sehingga tidak mengakomodasi gaya belajar peserta didik dalam metode pembelajaran.

Hasil dokumentasi nilai lima mata pelajaran pokok peserta didik kelas IV (empat) SD Negeri Sumberrejo pada Semester I dalam rentang norma skala angka dari nol sampai seratus adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Prestasi Akademik Kelas IV pada Semester I

No.	Nomor Induk Peserta Didik (NIS)	Nilai Semester I (KKM)					Jumlah
		BI (63)	MTK (62)	IPA (63)	IPS (65)	PKn (65)	
1	1179	68	62	70	66	60	326
2	1184	64	66	61	68	60	319
3	1225	66	52	65	62	60	305
4	1246	66	61	62	61	60	310
5	1247	70	70	68	71	65	344
6	1249	71	68	77	75	65	356
7	1257	67	61	65	65	60	318
8	1276	74	70	71	74	60	349
9	1279	78	76	81	87	70	392
10	1280	68	58	65	72	65	328
11	1282	77	83	79	78	65	382
12	1283	78	86	78	74	65	381
13	1284	80	93	86	86	75	420
14	1285	75	71	84	84	75	389
15	1287	84	92	84	86	80	426
16	1288	86	92	86	85	80	429
17	1289	60	54	66	65	60	305
18	1291	76	71	76	76	75	374
19	1293	78	79	79	78	70	384
20	1294	60	65	66	67	70	328
21	1295	75	70	75	82	70	372
22	1296	75	82	83	82	70	392
23	1303	70	63	67	67	65	332
	Jumlah tidak tuntas KKM	2	5	2	2	7	

Sumber : Buku Nilai Peserta Didik, November 2012

Data nilai Semester I lima mata pelajaran di atas menggambarkan bahwa sebanyak 16% peserta didik kelas IV belum memenuhi standar KKM (kriteria ketuntasan minimal). Sebanyak 43% nilai di bawah tujuh puluh sehingga belum memenuhi batas minimal prestasi akademik dengan standar nilai ketuntasan prestasi tujuh puluh. Peserta didik yang tergolong berprestasi akademik sejumlah 57%. Sebanyak sembilan peserta didik memenuhi kriteria prestasi akademik pada lima mata pelajaran pokok. Prestasi akademik antar peserta didik bervariasi antara tujuh puluh hingga sembilan puluh tiga (93). Sebanyak 90% sepuluh besar peserta didik berprestasi akademik memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran guru. Seharusnya, dengan metode dan guru yang sama akan dihasilkan variasi nilai yang tidak terpaut jauh.

Peneliti ingin mengetahui gaya belajar sepuluh besar peserta didik berprestasi akademik di rumah dengan membagikan angket sebagai survei awal penelitian gaya belajar. Sebanyak dua orang peserta didik berprestasi akademik belajar sambil diselingi dengan mendengarkan musik, dua orang duduk diam dalam belajar, dua orang menyukai suasana tenang ketika belajar, dua orang menulis kembali materi yang dibaca, seorang menghafal materi pelajaran, seorang beraktifitas fisik (bergerak-gerak atau berjalan-jalan), dan seorang senang belajar bersama teman. Peserta didik berprestasi akademik belajar tidak dengan satu macam gaya. Ada peserta didik yang senang melakukan aktivitas fisik, tetapi lebih nyaman jika suasana belajar tenang. Ada pula peserta didik berprestasi akademik yang senang berbicara ketika belajar. Disimpulkan

sementara, peserta didik berprestasi akademik memiliki gaya belajar yang bervariasi tidak dengan satu macam gaya belajar saja.

Sesuai dengan gambaran masalah belajar yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari gaya belajar peserta didik tersebut dengan asumsi dasar bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Adapun penelitian akan dilakukan pada peserta didik yang memiliki prestasi akademik terbaik pada lima mata pelajaran pokok di kelas IV SD Negeri Sumberrejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tahun akademik 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian di lapangan antara lain yaitu :

1. Guru sering menggunakan metode ceramah dan kurang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
2. Kegiatan pembelajaran di kelas selalu ramai sehingga kurang nyaman bagi beberapa peserta didik.
3. Peserta didik berprestasi akademik tinggi merasa bosan dengan pembelajaran.
4. Peserta didik berprestasi akademik sebagian tidak tertarik pada pembelajaran.
5. Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik belum diketahui.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (*vak*) serta kecenderungan yang digunakan pada peserta didik yang berprestasi akademik

kelas IV SD Negeri Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah dalam lima mata pelajaran inti (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan data penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik pada kelas IV di SD Negeri Sumberrejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Jawa Tengah tahun akademik 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik pada kelas IV dan mengetahui kecenderungan gaya belajar yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Sumberrejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Jawa Tengah tahun akademik 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep yang terkait mengenai penelitian gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik secara kualitatif, utamanya pada perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar pada kelas IV.

b. Penelitian ini dapat menjadi jalan pembuka bagi pelaksanaan penelitian lain yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik pada usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan pada pemerintah untuk memberikan kebijakan layanan dasar bagi peserta didik kelas tinggi (kelas IV) sekolah dasar.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran cara belajar peserta didik berprestasi sehingga dapat menjadi pertimbangan guru dalam menetukan metode pembelajaran yang akan dipergunakan.

c. Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan gambaran deskriptif mengenai konsep gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik menurut anak usia kelas IV sekolah dasar sehingga dapat dijadikan pedoman belajar ketika peserta didik berada di rumah.

d. Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan contoh penelitian kualitatif mengenai gambaran gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik pada peserta didik kelas IV di sekolah dasar sehingga dapat dijadikan sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan dengan penelitian gaya belajar peserta didik berprestasi yang dilakukan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

1. Definisi Gaya Belajar

Sugihartono dkk (2007: 53) menyatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang diukur melalui perilaku. Adanya perbedaan kognitif, afektif maupun psikomotor di antara para peserta didik mempengaruhi pilihan belajar yang muncul dalam bentuk perbedaan gaya belajar. Oleh karena itu, dalam *setting* pembelajaran yang sama, gaya belajar dapat menjelaskan perbedaan belajar di antara peserta didik.

Para ahli menyatakan gaya belajar dalam berbagai pengertian. Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani (2011: 36) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar bersama teman-teman sekolah. John W. Santrock (2009: 174) menyatakan bahwa gaya berpikir dan belajar (*learning and thinking styles*) bukanlah kemampuan, tetapi cara yang disukai untuk menggunakan kemampuan seseorang. Sedangkan Hamzah B. Uno (2010: 180) berpendapat bahwa gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu untuk menyerap informasi dari luar dirinya.

Ahli lain, Borich dan Tambari (Popi Sopiatin dan Sohari Sobari, 2011: 37) menyatakan gaya belajar sebagai kebiasaan yang dipilih peserta didik dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di lingkungan terbuka. Keefa (Sugihartono dkk, 2007: 53) menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Marta Kaudfelt

(2008: 33) mengungkapkan gaya belajar adalah cara yang lebih disukai untuk mengumpulkan informasi dari lingkungan. Sejalan dengan pernyataan Keefa dan Marta Kaudfelt, Adi W.Gunawan (2006: 139) mengungkapkan gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi (Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2007: 110). Sarasin menyatakan bahwa gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru, sedangkan menurut Dunn dan Dunn, gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat seluruh pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain (Sugihartono dkk, 2007: 53).

Gaya belajar merupakan cara memasukkan informasi ke dalam otak (Thomas L. Madden, 2002: 129). Gaya belajar (*learning styles*) adalah cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar (Nasution, 2005: 93). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi (Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2007: 112). Mendukung pernyataan tersebut, secara umum gaya belajar merupakan kombinasi dari tiga faktor (Gordon Dryner dan Jeannette Vos, 2004: 347-348) yaitu: (a) bagaimana menyerap informasi dengan mudah, (b) bagaimana mengatur dan memproses informasi, dan (c) bagaimana mengeluarkan informasi.

Gaya belajar bukanlah sesuatu yang statis melainkan dinamis. Gaya belajar dapat berubah tergantung pada aktivitas belajar atau perubahan pengalaman. Namun, Hillard menyatakan bahwa ketika gaya belajar berubah, hal itu akan cenderung menetap untuk sementara waktu sehingga menjadi kebiasaan (Sugihartono dkk, 2007: 53). Di beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru (Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2007: 112).

Dari berbagai uraian definisi gaya belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah kebiasaan belajar individu ketika belajar. Kebiasaan belajar merupakan cerminan perilaku peserta didik ketika menerima dan memasukkan, maupun memproses informasi pembelajaran yang diperoleh. Kebiasaan tersebut merupakan pilihan terbaik yang sesuai dan membuat peserta didik nyaman dalam belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Sarasin menyatakan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar sendiri, dengan cara berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda (Sugihartono dkk, 2007: 53). Sejak awal 1997, telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengenali dan mengkategorikan cara manusia belajar, cara memasukkan informasi ke dalam otak (Adi W. Gunawan, 2006: 139). Rita Dunn (Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2007: 112), pelopor bidang gaya belajar menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar otak, yakni faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Bobbi DePorter dan

Mike Hernacki (2007: 112) mengkategorikan gaya belajar sebagai modalitas belajar dan cara mengatur serta mengolah informasi.

Penentuan gaya belajar dilakukan dengan meneliti perilaku peserta didik. Satu cara sederhana adalah dengan mendengarkan petunjuk-petunjuk dalam pembicaraan, memperhatikan perilaku ketika menghadiri seminar atau lokakarya (Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, 2007: 114). Berdasarkan pada *Neuro-Linguistic Programming* yang dikembangkan oleh Richard Bandler dan John-Michael Grinder dalam model strategi komunikasi, diketahui bahwa selain kita memasukkan informasi dari kelima indra, juga ada preferensi bagaimana kita menciptakan dan memberikan arti pada suatu informasi (Adi W. Gunawan, 2006: 143). Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, Jamaica, New York melakukan penelitian ekstensif di Amerika Serikat bersama pakar Pemrograman Neuro-Linguistik (Colin Rose, Malcom J. Nicholl, 2002: 130-131) mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda, yaitu : (a) visual, belajar melalui *melihat sesuatu*, (b) auditori, belajar melalui *mendengar sesuatu*, (c) kinestetik, belajar melalui *aktivitas fisik dan keterlibatan langsung*.

Menurut Thomas L. Madden (2002: 133), cara memasukkan informasi atau data meliputi area: (a) preferensi sensori, (b) preferensi pengaturan, dan (c) preferensi hemisfer. Menurut Anthony Gregorc (Bobbi DePorter&Mike Hernacki, 2007: 122-123) cara otak memproses informasi berdasarkan pada dominasi otak: (a) persepsi konkret dan abstrak dan (b) kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (nonlinear). Menurut Horne (Sugihartono

dkk, 2007: 54) terdapat beberapa pendekatan gaya belajar yang berbeda-beda, antara lain: (a) modalitas belajar (b) belajar dengan otak kiri-kanan, (c) belajar sosial, (d) lingkungan belajar, (e) emosi belajar, (f) belajar konkret-abstrak, (g) belajar global dan analitik, (h) *multiple intelligence*. Sedangkan tujuh cara belajar menurut Adi W. Gunawan (2006: 140) yakni: (a) pendekatan pemrosesan informasi, (b) pendekatan kepribadian, (c) pendekatan modalitas sensori, (d) pendekatan lingkungan, (e) pendekatan interaksi sosial, (f) pendekatan kecerdasan, (g) pendekatan wilayah otak.

Semua gaya belajar memiliki keunggulan dan kelebihan masing-masing. Berbagai pendekatan dalam menentukan gaya belajar muncul karena semua pendekatan yang digunakan mengakses aspek yang berbeda pada proses kognitif. Rita dan Ken Dunn (Adi W. Gunawan, 2006: 140) menciptakan kerangka gaya belajar yang menggabungkan pendekatan-pendekatan belajar di atas sehingga menghasilkan lima kategori dan dua puluh satu elemen yang menjelaskan gaya belajar, yakni: (a) lingkungan (suara, cahaya, temperatur, desain), (b) emosi (motivasi, keuletan, tanggung jawab, struktur), (c) sosiologis (sendiri, berpasangan, kelompok, tim, dewasa, bervariasi), (d) fisik (cara pandang, pemasukan, waktu, mobilitas), (e) psikologis (global/analitis, otak kiri-kanan, impulsif/reflektif). Adapun pendekatan gaya belajar yang populer di Indonesia yakni (Adi W. Gunawan, 2006: 141) : a) berdasarkan preferensi sensori (visual, auditori, kinestetik), b) profil kecerdasan Howard Gardner (*multiple intelligence*), c) preferensi kognitif Dr. Anthony Gregorc (konkret-sekuensial, abstrak-sekuensial, konkret acak, abstrak-acak).

Berdasarkan macam gaya belajar yang popular di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pendekatan gaya belajar berdasarkan preferensi sensori (visual-auditori-kinestetik) dengan alasan: (a) dikenal luas dalam dunia pendidikan dan (b) kajian buku yang relevan cukup banyak. Gaya belajar visual-auditori-kinestetik dalam penelitian ini selanjutnya disebut gaya belajar *vak* peserta didik berprestasi akademik, yakni kebiasaan belajar peserta didik berprestasi akademik ketika belajar, baik menerima maupun memproses materi pembelajaran.

3. Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

Peserta didik memiliki kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, tetapi cenderung pada satu gaya belajar tertentu dibandingkan dua gaya lainnya (Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, 2002: 131). Setiap gaya belajar memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing gaya belajar. Karakteristik gaya belajar bersifat alami, jika dipaksakan akan menimbulkan ketidaknyamanan dan frustasi (Thomas L. Maiden, 2002: 131).

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2007: 117) secara garis besar mengemukakan ciri-ciri gaya belajar orang visual mengandalkan sensori visual, suka mencoret-coret ketika berbicara, tempo bicara cepat, dan suka melihat, orang yang rapi dan teratur, orang auditori suka berbicara sendiri, lebih senang mendengarkan atau lebih banyak berbicara, dan lebih senang melakukan diskusi, sedangkan orang kinestetik mengandalkan sensori peraba, banyak beraktivitas fisik, berpikir lebih baik jika bergerak, banyak menggerakkan anggota tubuh saat berbicara, serta merasa kesulitan untuk

duduk diam dalam waktu yang relatif lama. Berikut adalah karakteristik fisiologis dan bahasa gaya belajar preferensi sensori.

Tabel 2. Karakteristik Fisiologis dan Bahasa Gaya Belajar

Gaya Belajar	Fisiologi	Bahasa
Visual	<ul style="list-style-type: none"> a) Gerakan bola mata ke arah atas b) Bernafas dengan pernapasan dada c) Nada suara tinggi d) Napas pendek/dangkal e) Mengakses informasi dengan melihat ke atas f) Tempo bicara cepat 	<ul style="list-style-type: none"> a) "Saya bisa melihat maksud anda." b) "Ini kelihatannya bagus." c) Bisakah anda bayangkan?" d) Hal ini tampak cukup rumit."
Auditori	<ul style="list-style-type: none"> a) Gerakan bola mata sejajar telinga b) Napas merata di daerah diafragma c) Suara jelas dan kuat d) Bicara sedikit lebih lambat dari orang visual e) Mengakses informasi dengan menengadahkan kepala 	<ul style="list-style-type: none"> a) "Ini terdengar bagus." b) "Ini masih kurang terdengar jelas." c) "Ini terdengar menarik."
Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> a) Gerakan bola mata ke arah bawah b) Pernapasan perut dan dalam c) Suara cenderung berat d) Menggunakan gerakan/ bahasa tubuh e) Mengakses informasi sambil melihat ke bawah 	<ul style="list-style-type: none"> a) "Ini rasanya kurang pas." b) "Saya ingin anda merasakan hal ini." c) "Ini rasanya masih kurang jelas."

(Adi W. Gunawan, 2006: 150)

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 181) karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai belajar visual yaitu: (a) kebutuhan melihat sesuatu (informasi pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, (b) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, (c) memiliki pemahaman yang

cukup terhadap masalah artistik, (d) memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, (e) terlalu reaktif terhadap suara, (f) sulit mengikuti anjuran lisan, (g) seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Di sisi lain, Hamzah B. Uno mengemukakan karakteristik orang yang memiliki gaya belajar auditori meliputi: (a) semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, (b) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, (c) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca (2010: 181-182).

Adapun karakteristik gaya belajar kinestetik yaitu: (a) menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingat, (b) dengan memegang bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasan, (c) tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, (d) merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, (e) mampu mengoordinasikan sebuah tim dan mengendalikan gerakan tubuh (*athletic ability*) (Hamzah B.Uno, 2010: 182).

Berdasarkan berbagai pendapat karakteristik gaya belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa inti gaya belajar visual mengandalkan sensori penglihatan, gaya belajar auditori mengandalkan sensori pendengaran, sedang gaya belajar kinestetik mengandalkan sensori gerakan fisik dan sentuhan ketika menerima dan memproses informasi. Adapun rangkuman ciri-ciri gaya belajar dari berbagai pendapat di atas digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik/Ciri Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

No.	Visual	Auditori	Kinestetik
1	belajar dengan melihat	mengekspresikan diri melalui komunikasi internal dengan maupun eksternal dengan orang lain	menggunakan gerakan/bahasa tubuh
2	peka terhadap warna	Pembicara yang fasih, suka berdiskusi	peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan gerakan
3	gerakan bola mata ke arah atas	gerakan bola mata sejajar telinga	gerakan bola mata ke arah bawah
4	nada suara tinggi	suara jelas dan kuat	suara cenderung berat
5	tempo bicara cepat	bicara sedikit lebih lambat dari orang visual	berbicara dengan perlahan
6	mudah membayangkan apa yang dibicarakan	dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara	mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
7	rapi dan teratur, teliti terhadap detail, pengeja yang baik	lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya	kemungkinan tulisannya jelek, menyukai buku berorientasi pada plot
8	pembaca cepat dan tekun	merasakan kesulitan untuk menulis	menghafal dengan cara berjalan dan melihat
9	biasanya tidak terganggu oleh keributan	mudah terganggu oleh keributan	tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama
10	mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya	mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi	tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika pernah berada pada tempat itu
11	lebih suka membaca daripada dibacakan	senang membaca dengan keras dan mendengarkan	berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
12	membutuhkan tujuan dan pandangan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek	bila harus bertemu dan akan berbicara dengan orang yang baru dikenal, akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yang akan dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya	belajar melalui memanipulasi dan praktik
13	mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat	mengerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca,
14	sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat atau tidak	berbicara dalam irama yang terpolasi	menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
15	lebih suka seni daripada musik	lebih suka musik daripada seni	menyukai permainan yang menyebukkan

4. Peserta Didik Berprestasi Akademik

Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan (Arif Rohman, 2009: 105). Guru perlu memahami bahwa semua peserta didik memiliki kebutuhan meskipun intensitas antar peserta didik berbeda (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 104). Dengan mengenali gaya belajar peserta didik, maka akan membuat proses belajar mengajar jauh lebih efektif dan efisien sehingga menimbulkan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar mereka (Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani, 2011: 37).

Prestasi akademik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 895) berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi akademik menurut Bloom adalah proses belajar yang dialami peserta didik dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi (Reni Akbar-Hawadi, 2006: 68). Prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan dalam mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes (Novia Ekowati, 2010: 17).

Prestasi akademik peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu (Saifuddin Azwar, 1996: 164). Prestasi akademik dipengaruhi oleh tujuh puluh persen kemampuan peserta didik dan tiga puluh persen dipengaruhi faktor lingkungan (Nana Sudjana, 2005: 39). Faktor-faktor yang mempengaruhi

prestasi di sekolah yaitu keyakinan diri, pengasuhan orang tua, status sosial-ekonomi, sistem pendidikan, dan budaya (Lusi Nuryanti, 2008: 39). Menurut Merson U. Sangalang (Sudarti, 2011: 30), faktor-faktor prestasi akademik peserta didik yakni : (a) kecerdasan, (b) minat dan bakat, (c) motif, (d) cara belajar, (e) lingkungan keluarga, dan (f) lingkungan sekolah. Jadi, gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik.

Pengungkapan prestasi akademik mengambil representasi hasil belajar kognitif melalui nilai-nilai mata pelajaran yang peserta didik peroleh (Muhibbin Syah, 2011: 148). Peserta didik yang berprestasi akademik menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran. Kelulusan belajar (*passing grade*) peserta didik yang berprestasi akademik minimal sama dengan enam puluh lima (65) atau tujuh puluh dalam norma skala angka dari nol sampai seratus untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*) karena bidang studi inti merupakan kunci pengetahuan lain (Muhibbin Syah, 2011: 151). Sesuai penjelasan tersebut, batas minimal nilai peserta didik yang berprestasi akademik untuk lima mata pelajaran inti (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pkn) pada kelas IV menggunakan indikator nilai tujuh puluh.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peserta didik berprestasi akademik adalah peserta didik yang berhasil dalam mata pelajaran dengan skor hasil tes terbaik di antara peserta didik lain di sekolah (kelas) serta melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi akademik sebesar tujuh puluh.

5. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

Dari berbagai kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik merupakan kebiasaan belajar peserta didik yang berhasil dalam mata pelajaran dengan skor hasil tes terbaik di antara peserta didik lain di sekolah (kelas) untuk mata pelajaran inti (*core subject*) Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn, serta melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi akademik dengan batas kategori prestasi akademik sebesar tujuh puluh ketika menerima maupun memproses materi pembelajaran baik dengan visual, auditori, dan kinestetik (*vak*). Gaya belajar *vak* tersebut merupakan pilihan peserta didik berprestasi akademik untuk meningkatkan keefektifan belajar dengan mengandalkan sensori penglihatan, pendengaran, serta gerakan fisik.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gaya belajar *vak* peserta didik yang berprestasi akademik?
 - a. Apa saja karakteristik gaya belajar visual peserta didik berprestasi akademik?
 - b. Apa saja karakteristik gaya belajar auditori peserta didik berprestasi akademik?
 - c. Apa saja karakteristik gaya belajar kinestetik peserta didik berprestasi akademik?
2. Bagaimana kecenderungan gaya belajar *vak* peserta didik berprestasi akademik?
 - a. Gaya belajar apa yang cenderung digunakan peserta didik berprestasi akademik?

- b. Karakteristik apa saja yang cenderung ditunjukkan peserta didik berprestasi akademik?

C. Definisi Operasional

Gaya belajar *vak* merupakan jenis gaya belajar melalui pendekatan preferensi sensori. *Vak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kepandaian khusus tentang suatu hal. *Vak* dalam penelitian ini merupakan akronim dari kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar *vak* peserta didik berprestasi akademik adalah kebiasaan belajar peserta didik berprestasi akademik ketika menerima dan memproses pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan, atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian (UNY, 2011: 13). Metode kualitatif digunakan, sebab permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono, 2011: 292). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan kecenderungan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV sekolah dasar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV tahun akademik 2012/2013 SD Negeri Sumberrejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Jawa Tengah pada tanggal 30 April sampai dengan 11 Mei 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berprestasi akademik kelas IV. Subjek terdiri dari empat peserta didik, yakni DI, JE, HE, dan EV.

Keempat peserta didik tersebut dipilih sebagai subjek penelitian penelitian sebab:

1. peserta didik kelas IV menurut Jean Peaget sudah memasuki tahap operasional konkret sehingga mereka dapat diajak berpikir logis terhadap objek konkret sehingga dapat mewakili kelas tinggi.
2. peserta didik kelas IV merupakan kelas transisi pola pikir kelas rendah ke kelas tinggi sehingga mengalami peningkatan dan pengembangan gaya belajar agar mendukung pembelajaran pada tahun berikutnya.
3. DI, JE, HE, dan EV merupakan peserta didik kelas IV dengan nilai mata pelajaran pokoknya memenuhi batas minimal kategori peserta didik berprestasi akademik dengan nilai tujuh puluh.
4. DI, JE, HE, dan EV merupakan peserta didik dengan nilai mata pelajaran tinggi di kelas IV.

D. Sumber Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai teknik yang mendukung. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat yang merupakan kelanjutan kualitasnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 21). Lofland dan Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexi J.Moleong, 2006: 157). Sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2011: 292). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dari sedikit kemudian lama-lama semakin membesar (Sugiyono, 2011: 219).

Suharsimi Arikunto (2010: 172) mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu: 1) *Person*, sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, 2) *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, 3) *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) *Person*: peserta didik berprestasi akademik kelas IV sebagai sumber data primer, guru kelas IV, peserta didik kelas IV, dan orang tua peserta didik berprestasi akademik kelas IV, 2) *Place*: aktivitas belajar peserta didik kelas IV di kelas, dan 3) *Paper*: dokumentasi nilai, transkrip wawancara, dan catatan lapangan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada bermacam-macam cara/teknik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik berprestasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *setting* (kondisi) alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2011: 225). Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2000: 58). Metode observasi menggunakan pedoman observasi yang berupa daftar cek sebagai instrumen penelitian. Format yang disusun berisi daftar kegiatan yang akan

diamati (Suharsimi Arikunto, 2010: 200). Spradley (Sugiyono, 2011: 229) mengungkapkan bahwa situasi sosial yang diobservasi terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (kegiatan). Berdasar pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan, sedangkan berdasar instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2011: 145).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dan observasi tidak terstruktur. Peneliti datang di tempat kegiatan sehari-hari subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut (Sugiyono, 20011: 227). Observasi pada penelitian ini tidak dipersiapkan dengan sistematis, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan perilaku peserta didik berprestasi akademik ketika belajar.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J. Moleong, 2006: 186). Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2011: 138).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada peserta didik berprestasi akademik sebagai narasumber primer, serta

guru kelas IV, teman dan orang tua peserta didik berprestasi akademik sebagai narasumber sekunder. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan, tetapi bersifat lebih bebas sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya (Sugiyono, 2011: 233). Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan definisi operasional variabel yang dijabarkan melalui sub variabel dan indikator dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

3. Studi Dokumen

Guba dan Lincoln (Lexi J. Moleong, 2006: 216) mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Penggunaan metode dokumen dalam penelitian ini menurut Guba dan Lincoln (Lexy J. Moleong, 2006: 217) karena: (a) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (c) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (d) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, (e) dokumentasi harus dicari dan ditemukan, (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan pada transkrip nilai, transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan peserta didik

berprestasi akademik, catatan lapangan peneliti, serta foto kegiatan pembelajaran.

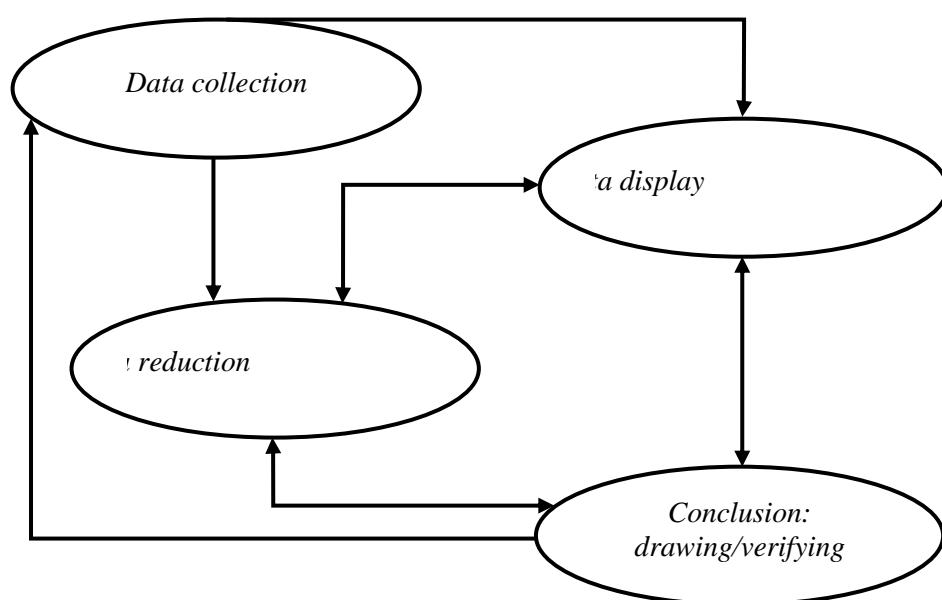
F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti (Sugiyono, 2011: 292). Meneliti adalah melakukan pengukuran sehingga dalam penelitian harus menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data. Menurut Nurul Zuriah (2006: 172) metode angket menggunakan instrumen kuesioner dan *ceklist*, metode wawancara dengan instrumen pedoman wawancara, metode observasi dengan instrumen lembar pengamatan, dan metode dokumentasi dengan instrumen tabel. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan definisi operasional penelitian, yakni gaya belajar *vak* peserta didik berprestasi akademik.

G. Teknis Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Nurul Zuriah, 2006: 217) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) dilakukan dengan: 1) Periode pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen-instrumen yang telah

dibuat kemudian dipilah data yang penting, 2) Mereduksi data, merupakan proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian, 3) Men-display data, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan grafik dan diagram, 4) Menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai. Berikut merupakan gambaran model analisis data Miles dan Huberman (*Interactive Model*) tersebut:



Gambar 1 : Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 247)

H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, serta uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2011: 270). Kredibilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal dapat dipercaya, sedangkan konfirmasi diartikan sebagai peegasan, pengesahan, dan pembernan. Menurut Zainal Arifin (2012: 168-169) *credibility* yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.

Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kredibilitas data (Sugiyono, 2011: 270) adalah sebagai berikut: (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan *membercheck*. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi sumber dan teknik penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011:273).

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sedangkan uji konfirmabilitas dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2011: 270). Uji dependabilitas dalam penelitian ini merupakan proses pembimbingan dari penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan.

Uji konfirmabilitas merupakan uji obyektivitas penelitian (Sugiyono, 2011:277). Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. *confirmability* menurut Zainal Arifin (2012: 168-169) yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan pelampiran berbagai data-data yang diperoleh saat penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi mendalam, wawancara mendalam dengan empat peserta didik berprestasi akademik, guru kelas IV, teman peserta didik berprestasi akademik, orang tua peserta didik berprestasi akademik, dan studi dokumen pada catatan lapanagan peneliti, serta transkrip wawancara dan observasi proses pembelajaran di kelas diperoleh data penelitian sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Sumberrejo menunjukkan kombinasi gaya belajar *vak*. Subjek (DI, JE, HE, dan EV) mempunyai campuran atau perpaduan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Subjek mencerminkan gaya belajar melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan yang disenangi ketika belajar, misalnya berdiskusi dengan teman, membaca buku teks, mendengarkan penjelasan guru, atau mengetukkan jari pada meja.

Peserta didik berprestasi akademik belajar melalui proses visual, auditori, dan kinestetik di kelas, tetapi belajar melalui proses visual ketika berada di rumah. Ketika di kelas, intensitas belajar subjek lebih banyak melalui proses auditori dan visual. Subjek lebih banyak belajar dengan menyimak materi pembelajaran yang didekteknan guru, membaca buku teks, dan mencatat materi pembelajaran yang dituliskan guru pada papan tulis. Subjek belajar melalui proses kinestetik pada saat bermain drama, olahraga, dan menggambar.

DI, JE, HE, dan EV merupakan peserta didik berprestasi akademik terbaik di kelas IV SD Negeri Sumberrejo. Nilai akademik keempat peserta didik tersebut tidak terpaut jauh. Berikut ini merupakan perbandingan karakteristik gaya belajar yang ditunjukkan peserta didik berprestasi akademik.

Tabel 4. Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

No.	Sub Variabel	Indikator	Subjek			
			DI	JE	HE	EV
1.	Gaya Belajar Visual	a. Belajar melalui visual (indra mata)	✓	✓	✓	✓
		b. Selalu membuat catatan	✓	✓	✓	✓
		c. Menghafal dengan mengulangi bacaan	✓	✓	✓	✓
		d. Mengingat bacaan	✓	✓		✓
		e. Gerakan bola mata ke atas		✓		✓
		f. Pembaca yang cepat	✓	✓	✓	✓
		g. Tempo bicara cepat		✓		✓
		h. Senang menjawab dengan singkat	✓	✓	✓	✓
		i. Tidak pandai memilih kata	✓	✓	✓	✓
		j. Senang menggambar/seni/sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	✓	✓	✓	✓
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan mendengar (auditori)	✓	✓	✓	✓
		b. Senang berdiskusi (antarpersonal)	✓	✓	✓	✓
		c. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal	✓	✓	✓	✓
		d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan	✓	✓	✓	
		e. Gerakan bola mata ke samping	✓		✓	
		f. Kesulitan dengan pekerjaan visual	✓		✓	
		g. Tempo bicara agak cepat	✓		✓	
		h. Bicara dengan jeda yang jelas	✓		✓	
		i. Mudah terganggu keributan	✓		✓	
		j. Senang musik	✓	✓	✓	✓
3.	Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar dengan bergerak dan menyentuh	✓	✓	✓	✓
		b. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	✓	✓	✓	✓
		c. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar	✓	✓	✓	✓
		d. Menunjuk bacaan	✓		✓	
		e. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk				
		f. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	✓			
		g. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara	✓	✓	✓	✓
		h. Mendekati lawan bicara	✓	✓	✓	✓
		i. Tulisan kurang bagus	✓	✓	✓	
		j. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	✓	✓	✓	✓

Keterangan : ✓ = menunjukkan karakteristik gaya belajar

Tabel di atas menjelaskan berbagai karakteristik gaya belajar setiap peserta didik berprestasi akademik. Berikut merupakan penjabaran tabel penelitian tersebut:

a. Gaya Belajar Visual

Peserta didik berprestasi akademik belajar dengan membaca dan menulis. Subjek selalu dibiasakan mencatat materi pelajaran. JE selalu mencatat jika ada PR (pekerjaan rumah). EV akan mencatat perintah verbal yang cukup panjang. EV biasa membuat catatan daftar belanjaan. JE dan EV lebih mudah belajar melalui tulisan dan gambar. JE dan EV lebih senang membaca materi pembelajaran pada buku teks. Keduanya lebih asik belajar jika diberikan tugas membaca. DI dan HE membaca buku untuk memahami dan menyamakan penjelasan guru dan buku teks atau jika guru memberikan tugas membaca. EV selalu mempersiapkan buku-buku yang dipergunakan ketika belajar di atas meja dengan rapi. JE, DI, dan HE baru mengambil buku teks dari dalam tas jika guru memberikan tugas membaca.

DI dan EV belajar dengan lebih banyak membaca buku daripada menulis ketika di rumah. DI dapat membaca satu buku bacaan dalam satu hari. Peneliti bertanya apa yang muncul pertama kali ketika berkata apel, keempat subjek membayangkan visualisasi buah apel atau tulisan apel dalam pikiran subjek, bukan rasa apel yang manis. Ketika peneliti berkata kapal, subjek membayangkan kapal yang berlayar di lautan atau berbagai jenis kapal, bukan deru mesin kapal tersebut.

Peserta didik berprestasi akademik menghafal dengan teknik membaca berulang-ulang. Ketika guru memberikan tugas membaca untuk mempelajari pembuatan kertas, JE dan EV langsung asik membaca. EV lebih cepat selesai membaca dibanding peserta didik berprestasi akademik yang lain. Setelah selesai membaca, JE dan EV mengulang kembali bacaan tersebut. HE dan DI lebih dari sekali untuk mengulangi bacaannya.

EV dapat menjabarkan pembuatan kertas dengan tepat dan cepat. DI dan JE membutuhkan waktu berpikir yang lebih lama dari EV, meskipun dapat menjabarkan cara pembuatan kertas dengan tepat. JE harus dipancing dahulu dengan kata kunci oleh guru. HE paling kesulitan memingat hafalannya. HE duduk diam sambil menggerakkan bibir, berusaha mengingat-ingat apa yang sudah ia baca. Peserta didik berprestasi akademik melihat ke berbagai arah saat belajar. Gerakan bola mata JE dan EV sering mengarah ke atas saat belajar, sedangkan DI dan HE lebih sering mengarah ke samping.

Peserta didik berprestasi akademik dapat membaca dengan cepat dan tepat. JE dan EV membaca dengan cepat, tetapi jeda, titik, dan komanya kurang jelas. Intonasi JE dan EV datar. Kadang-kadang guru meminta JE dan EV memperjelas jeda kalimat yang dibaca. DI dan HE membaca lebih lambat dibandingkan JE atau EV, tetapi lebih cepat dari peserta didik lain di kelas IV. DI dan HE membaca dengan jeda, titik, koma, dan intonasi yang jelas.

Tempo bicara peserta didik berprestasi akademik cepat dibanding peserta didik kelas IV. JE dan EV berbicara lebih cepat daripada DI dan HE. Guru atau teman kelas sering meminta JE dan EV untuk memperlambat tempo bicaranya.

EV berbicara tanpa tempo berirama sehingga kalimat tanya diucapkan seperti kalimat berita.

Peserta didik berprestasi akademik kesulitan mengungkapkan kata atau kalimat yang tepat untuk menjawab pertanyaan. Subjek kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan “Bagaimana kebiasaanmu belajar ketika di kelas dan di rumah?” Subjek meminta pertanyaan yang lebih mudah dijawab dengan kata “Ya” atau “Tidak” atau jawaban-jawaban singkat. Berikut adalah salah satu cuplikan wawancara dengan peserta didik berprestasi akademik.

- | | | |
|----------|---|--|
| Peneliti | : | “Apa yang paling mudah diingat DI?” |
| DI | : | “Ehm..” (bingung) |
| Peneliti | : | “DI itu lebih ingat nama orang atau wajah orang?” |
| DI | : | “Nama orang, Bu.” |
| Peneliti | : | “Apa yang paling sulit diingat DI?” |
| DI | : | “Ya wajah orang”. |
| Peneliti | : | (tersenyum) “Apakah DI dapat mengingat apa yang dibicarakan dengan teman hari sebelumnya?” |
| DI | : | “Ya” |
| Peneliti | : | “Misalnya apa?” |
| DI | : | (tersenyum) “Obrolan.” |

Wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik berprestasi akademik tidak suka menjawab pertanyaan dengan panjang lebar. Ia lebih senang menjawab pertanyaan dengan singkat atau berkata “Ya”. Ketika diberi pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang, peserta didik berprestasi akademik lebih sering menanggapi dengan senyuman yang berarti enggan menjawab atau sepadan dengan jawaban “ya”. Hal tersebut peneliti temui pada peserta didik berprestasi akademik yang lain juga. Bahkan ada, peserta didik yang secara terang-terangan meminta diberi pilihan jawaban. Berikut kutipan wawancara yang menjelaskan hal tersebut.

- | | | |
|----------|---|---|
| Peneliti | : | “Apa yang paling mudah diingat JE?” |
| JE | : | “misalnya apa, Bu?” |
| Peneliti | : | “ Antara nama orang dan wajah, mana yang lebih mudah JE ingat?” |
| JE | : | “Wajah orang, deh.” |

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | : “Kok deh? Memang JE tidak bisa mengingat nama orang? |
| JE | : “Ya bisa.” |
| Peneliti | : “Kalau yang paling sulit diingat JE apa?” |
| JE | : “Pilihannya apa, Bu?” |
| Peneliti | : (tersenyum) “Apakah JE kesulitan mengingat perkataan guru atau teman?” |
| JE | : “Iya.” |
| Peneliti | : “Mengapa?” |
| JE | : (tersenyum-senyum) |
| Peneliti | : “Jadi JE tidak ingat apa yang dibicarakan dengan teman hari kemarin, misalnya?” |
| JE | : “Ya.” |
| Peneliti | : “Bagaimana jika guru memberi PR?” |
| JE | : “Dicatat.” |
| Peneliti | : “JE selalu mencatat jika ada PR?” |
| JE | : “Ya” |
| Peneliti | : “Apakah JE tidak pernah lupa mencatat PR?” |
| JE | : “Pernah.” |
| Peneliti | : “Apa yang terjadi?” |
| JE | : “Tidak dikerjakan.” |

Ketika peneliti bertanya bagaimana pendapat peserta didik berprestasi akademik yang lain belajar pun, subjek menjelaskan dengan terbatas-batas. Subjek berkata sebenarnya tahu apa yang harus diungkapkan untuk menjawab pertanyaan peneliti, tetapi subjek kesulitan memilih kata yang tepat dalam pengungkapannya. Hal tersebut didukung pula oleh pernyataan guru dan orang tua bahwa peserta didik berprestasi akademik kesulitan mengungkapkan kata yang tepat, padahal mengetahui pokok pembicaraan yang ingin disampaikan. Guru dan orang tua harus memancing terlebih dahulu kemungkinan jawaban yang ingin subjek sampaikan.

Peserta didik berprestasi akademik berminat pada kegiatan visual. Subjek senang pelajaran menggambar. DI menghabiskan waktu luang di rumah dan di sekolah dengan menggambar. EV senang menonton televisi atau

bermain *games*. JE dan HE menyukai permainan *playstasion*. DI dan JE senang menonton kesenian Jathilan.

b. Gaya Belajar Auditori

Berbeda dengan JE dan EV, DI dan HE belajar melalui auditori. DI dan HE selalu menyimak guru dengan seksama. JE dan EV biasa mendengarkan guru sambil membaca buku teks. DI, JE, HE, dan EV akan mendengarkan teman yang bertanya pada guru.

Peserta didik berprestasi akademik dapat mengingat perintah lisan yang tidak terlalu panjang, misalnya perintah mengambil suatu barang di kantor guru. DI, HE, dan EV dapat mengingat hal-hal yang bersifat auditorial seperti perkataan, suara, dan nama dengan baik. DI dan HE dapat mengingat dan menceritakan kembali segala sesuatu yang didiskusikan dengan teman maupun guru. JE tidak selalu ingat apa yang dibicarakan orang lain. JE lebih mengingat hal-hal visual seperti wajah orang daripada suara atau nama. Ia lebih mudah lupa apa materi pembelajaran yang disampaikan secara verbal.

Peserta didik berprestasi akademik senang berdiskusi dengan teman sebangkunya ketika belajar. Subjek juga tidak segan-segan meminta pendapat teman-temannya. DI, JE, HE, dan EV bertanya pada teman-temannya dahulu. Jika belum puas dengan jawaban teman-temannya, subjek bertanya kepada guru. Berikut merupakan cuplikan kataan lapangan peneliti yang menggambarkan bahwa peserta didik senang berdiskusi.

JE mengajak bicara DI sambil menunjukkan buku.

JE : “*DI, nek pencerminan sing iki diwalik to?*” (DI, kalau pencerminan yang ini dibalik kan?)

- DI : "Ho'o, JE. Lha, nek iki berarti ngene yo?" (Iya, JE. Kalau yang ini seperti ini kan?)
- JE : (sambil menunjukkan cermin) "Ora, DI. Iki sing bener iki. Delok ae nang kacane." (Tidak, DI. Ini yang betul seperti ini. Lihat saja pada cermin.)
- Tiba-tiba HE maju mendekati guru.
- HE : "Bu, Bu! Yang ini seperti ini, to?"
- Guru : "Ha, gimana hasilmu?"
- HE : "Ya seperti ini." (sambil menunjukkan pekerjaannya.)
- Guru : "Sudah paham belum kamu sama pencerminan?"
- HE : "Bagus juga begini kok, Bu."
- HE : "Betul to, Bu. Betul?"
- Guru : "Ya."
- HE kembali ke tempat duduknya.
- DI : "Bu, kalau sudah selesai membaca tugasnya yang romawi satu dua kan, Bu?"
- Guru : "Ya, DI."
- JE sudah selesai mengerjakan tugas. Dia berjalan mengelilingi kelas.
- JE : (bertanya pada salah satu teman) "Wis rampung urung e?"
(Sudah selesai belum?)
- Joko : "Urung. Iki angel." (Belum, ini sulit.)
- JE : (mengajari teman) "Oh, iki ngene lho." (Oh, ini begini.)
- EV memanggil guru. EV memastikan tugas.
- EV : "Bu, tugasnya sampai romawi dua, kan? Kalau bendanya di atas, hasil pencerminan tetep di atas to, Bu?"
- Guru : "O, lha, iya. Kamu sudah selesai, EV?"
- EV : "Sudah, Bu."
- EV kemudian mengajari teman yang duduk di sekitar tempat duduknya.

DI selalu bertanya kepada guru untuk mengkonfirmasikan tugasnya. HE lebih banyak bertanya kepada guru ketika tengah mengerjakan tugas. JE dan EV lebih senang membaca dan mengerjakan tugasnya terlebih dahulu. JE dan EV selalu selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu dari DI dan HE. Begitu mendapat tugas, JE dan EV langsung mengerjakan tugas yang guru berikan, sedangkan DI dan HE berbicara atau bermain-main terlebih dahulu sambil menyiapkan buku teksnya. JE dan EV akan mengajak berdiskusi teman sebangku atau bertanya pada guru apabila tugasnya telah selesai. JE suka

berkeliling kelas sambil mengecek apakah teman-temannya sudah selesai dan mengajak berbicara. Ketika beristirahat pun, subjek mendiskusikan nilai yang diperoleh dan membahas materi tersulit pada mata pelajaran sebelum beristirahat. Subjek berbagi informasi pembelajaran atau mengajari teman yang belum paham materi pembelajaran. JE atau DI akan menjelaskan materi yang ditanyakan HE atau EV. Begitu pula sebaliknya.

Peserta didik berprestasi akademik mudah terlibat dalam pembicaraan. Subjek mendengarkan percakapan teman, kemudian mengikuti topik yang sedang dibicarakan. DI, EV dan JE mendengarkan teman yang sedang berbicara, kemudian ikut memberikan pendapatnya. HE selalu meminta dan mendengar dengan baik pendapat dari teman yang duduk di sekitarnya. DI senang mengkonfirmasikan ulang dengan memastikan bertanya kepada guru, “Pekerjaannya sampai romawi II kan, Bu?” atau “Ini cara pembuatan bubur kertas ya, Bu!”.

Ketika mengerjakan soal, peserta didik berprestasi akademik biasa melakukan komunikasi internal. DI dan JE seolah berbicara pada diri sendiri mengenai tingkat kesulitan dan bisa atau tidaknya ia mengerjakan soal-soal. EV dan HE menggaruk-garuk kepala sambil menggerakkan bibir. EV dan HE bertanya pada diri sendiri apa jawaban dari soal yang dikerjakan.

Apabila diberi tugas membaca, EV tidak melafalkan kalimat yang dibacanya, sedangkan DI dan HE menyuarakan bacaannya. JE memiliki gaya bervariasi ketika membaca. Kadang JE membaca dalam hati, kadang membaca dengan menyuarakan kalimat yang dibacanya.

DI kesulitan dengan pekerjaan visual. DI tidak bisa membayangkan jaring-jaring kubus atau pencerminan. JE mengajari DI dengan membuat replika jaring-jaring kubus dan menggunakan cermin agar DI lebih mudah membayangkannya. DI dan HE berbicara dengan jeda yang jelas. DI dan HE membaca dengan intonasi tepat. JE dan EV berbicara dengan jeda kurang jelas.

HE dan DI mudah terganggu keributan sebab subjek mudah kehilangan konsentrasi oleh suara teman atau guru. HE akan menutup telinga ketika membaca saat suasana kelas menjadi ramai. DI akan meningkatkan ketenangannya dengan duduk diam dan fokus pada apa yang dibaca. JE dan EV tidak terpengaruh keramaian. JE dan EV dapat membaca dengan asik meskipun kelas ramai.

DI, HE dan EV mendendangkan lagu-lagu. JE jarang mendendangkan lagu. DI mendendangkan musik jathilan sambil menari-narikan tangan dan kaki. HE sering menggumamkan beberapa kata yang dilakukan seperti “bum, bum, ah” atau berdecak-decak. EV menggumamkan “nanana”. Saat di rumah pun, EV dapat belajar sambil diselingi mendengarkan musik.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik berprestasi akademik senang belajar sambil bergerak. Subjek tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama. Subjek banyak melakukan gerak. DI, JE, HE, dan EV sering mengetuk-ngetukkan jari. Subjek juga menggerakkan kaki. DI senang menggerakkan tangan seolah menari pada sela-sela mengerjakan tugas. JE lebih senang berjalan-jalan sambil mengajak diskusi teman setelah pekerjaannya usai. Setelah merasa puas, ia kembali ke

tempat duduknya, kemudian kembali berjalan-jalan sembari mengulang-ulang materi pembelajaran yang dibacanya. HE sering menabuh meja. HE juga sering merubah posisi duduknya. EV sering memainkan jari-jarinya atau penggaris. HE akan menunjukkan raut muka gelisah dan berkeringat lebih banyak ketika mendapati soal atau tugas yang sulit.

DI mengikuti bacaan dengan pena atau pensil. HE menunjuk bacaan dengan jari. JE dan EV tidak menunjuk bacaan. JE dan EV membaca di dalam hati. Gerakan bola mata JE dan EV mengikuti bacaan.

Subjek senang menunjukkan tangan untuk pertama kali ketika guru bertanya. Subjek berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang guru sampaikan. Subjek mengangkat tangan sambil berkata “Saya, Bu. Saya, Bu!” dengan antusias. DI dan EV mengangkat tangan sambil berdiri. HE dan JE mengangkat tangan sambil berjalan ke arah guru. Dari keempat subjek, DI selalu terlebih dahulu mengangkat tangan.

Subjek menggunakan isyarat tubuh saat berbicara. Subjek sering menggunakan isyarat tubuh ketika bercakap-cakap. Subjek sering menggerakkan jari atau menggoyangkan kaki sambil berkata “e” atau “anu”.

Peserta didik berprestasi akademik mendekati lawan bicara. Subjek tidak suka berbicara berjauhan, kecuali sekadar untuk memanggil nama teman atau guru. JE akan mendekati guru jika ingin menyampaikan sesuatu. HE akan menyentuh baju atau tangan guru agar diperhatikan sebelum ia menyampaikan sesuatu. Sedangkan DI dan EV akan mengangkat tangan sambil berteriak “Bu.

Bu Guru!”. Bedanya, jika guru tidak memperhatikan atau mendengar panggilan DI atau EV, maka DI akan mendekati guru di depan kelas sedangkan EV akan kembali duduk, kemudian kembali membaca materi dari buku teks, lalu bertanya pada teman kelasnya.

Selain EV, peserta didik berprestasi akademik kurang bagus tulisan tangannya meskipun masih jelas dibaca. DI dan HE kurang memperhatikan kerapian buku dan catatan sebab banyak coretan pena. DI, HE, dan JE kurang memperhatikan kerapian meja belajar, buku-buku dan alat tulis disebar di atas meja. Saat di rumah, biasanya orang tua menegur DI dan JE terlebih dahulu untuk membereskan ruang belajar atau kamar..

DI dan EV lebih suka mengatakan *kayane apik* yang berarti kelihatannya bagus. HE dan JE senang mengatakan *rasane apik* yang berarti rasanya bagus. Terminologi “kelihatannya bagus” menunjukkan ciri gaya belajar visual, sedangkan terminologi “rasanya bagus” menunjukkan gaya belajar kinestetik.

Peserta didik berprestasi akademik sangat antusias melakukan kegiatan fisik. Subjek senang bermain drama. Subjek juga aktif mengikuti kegiatan olahraga dan pramuka. Subjek sering menggunakan waktu luang di kelas dengan bermain-main dengan teman. Saat di rumah, EV dan DI menggunakan waktu luang dengan bermain bola.

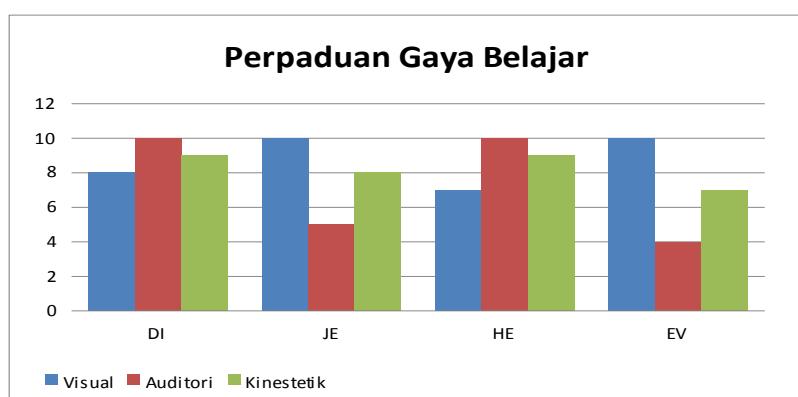
2. Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

Semua peserta didik berprestasi akademik menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (*vak*)

dengan komposisi yang berbeda sehingga menghasilkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Kecenderungan gaya belajar merupakan karakteristik gaya belajar yang digunakan subjek. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada dua gaya belajar yang cenderung subjek gunakan. DI dan HE cenderung pada gaya belajar auditori, sedang JE dan EV cenderung pada gaya belajar visual. Berikut merupakan perbandingan banyaknya karakteristik gaya belajar antar peserta didik berprestasi akademik. Karakteristik gaya belajar di atas dapat diperjelas melalui tabel dan gambar berikut:

Tabel 5. Intensitas Karakteristik Gaya Belajar

No.	Peserta Didik Berprestasi Akademik	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	DI	8	10	9	Auditori
2.	JE	10	5	8	Visual
3.	HE	7	10	9	Auditori
4.	EV	10	4	7	Visual



Gambar 2. Kombinasi Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap peserta didik berprestasi akademik menunjukkan karakteristik ketiga gaya belajar dengan kecenderungan yang berbeda. DI dan HE mempunyai kecenderungan yang sama. JE dan EV juga mempunyai kecenderungan yang sama. Intensitas karakteristik gaya belajar DI dan HE meningkat dari gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori. Gaya belajar kinestetik menempati tingkatan kedua pada subjek penelitian. Intensitas karakteristik gaya belajar JE dan EV meningkat dari gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual.

DI menunjukkan ciri ketiga gaya belajar dengan proporsi yang hampir seimbang antara satu sama lainnya dengan kecenderungan gaya belajar auditori. JE dan EV cenderung menunjukkan gaya belajar visual. Karakteristik gaya belajar auditori memiliki komposisi paling sedikit dari ketiga gaya belajar. Kekurangan gaya belajar auditori ditutupi dengan gaya belajar kinestetik. HE lebih cenderung pada gaya belajar auditori. HE menutupi kelemahan gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik. EV cenderung beraktivitas fisik paling sedikit dibanding peserta didik berprestasi akademik yang lain. Gambar tersebut juga menjelaskan bahwa subjek yang cenderung bergaya belajar visual, kurang pada gaya belajar auditori. Sebaliknya, subjek yang cenderung bergaya belajar auditori, kurang pada gaya belajar visual.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di atas, kecenderungan karakteristik gaya belajar visual pada subjek penelitian yakni : a) belajar melalui proses membaca dan menulis, b) tidak pandai memilih kata-kata, c) senang menjawab dengan jawaban

singkat, dan d) tempo bicara cepat. Kecenderungan karakteristik gaya belajar auditori pada subjek penelitian yaitu: a) belajar dengan menyimak dan berdiskusi, b) aktif bertanya, dan c) melakukan komunikasi internal. Kecenderungan karakteristik gaya belajar kinestetik adalah: a) aktif bergerak saat belajar, b) aktif menjawab pertanyaan, dan c) antusias mengikuti aktivitas fisik, seperti berolah raga, pramuka, dan bermain drama.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun peserta didik berprestasi akademik menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, tetapi kecenderungan gaya belajarnya berbeda-beda. Ada dua peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan dua orang lagi memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan dua temuan. Pertama, peserta didik berprestasi akademik menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (gaya belajar *vak*). Kedua, peserta didik berprestasi akademik menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Berdasarkan temuan pertama, peserta didik berprestasi akademik tidak menunjukkan satu gaya belajar saja, melainkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Subjek belajar tidak hanya dengan membaca saja, tetapi, menulis (membuat catatan materi pembelajaran) sekaligus menyimak apa yang guru jelaskan. Subjek menghafal dengan mengulangi bacaan, senang berdiskusi dengan teman-teman kelas atau bertanya kepada guru, serta aktif melakukan gerak ketika belajar. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Markova (Bobbi DePorter

dkk, 2005: 85), Foresst W. Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford (2008: 390), Colin Rose dan Malcolm J. Marsall (2002: 135), Suyono dan Hariyanto (2012: 149), serta Adi W. Gunawan (2005: 87) yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Peserta didik berprestasi akademik belajar dengan mendengar, melihat, menulis, menyetuh, dan bergerak. Subjek aktif bertanya dan melakukan diskusi dengan guru dan teman. Subjek senang menunjukkan tangan pertama kali ketika guru bertanya, bermain drama, serta melakukan berbagai aktifitas fisik, seperti mengetukkan jari atau menggerakkan kaki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Colin Rose dan Malcolm J. Marshall (2002: 126) bahwa peserta didik yang berprestasi tidak pernah duduk dengan pasif hanya dengan mendengarkan atau membaca saja. Subjek senantiasa aktif bergerak dan melakukan berbagai aktifitas belajar.

Karakteristik gaya belajar yang muncul pada satu peserta didik berprestasi akademik belum tentu muncul pada gaya belajar peserta didik berprestasi akademik yang lain. JE suka berjalan-jalan di kelas sambil berdiskusi dengan teman, tetapi ciri tersebut tidak ditunjukkan oleh peserta didik yang lain. HE biasa menutup telinga ketika membaca jika kelas ramai. DI tidak dapat belajar dengan musik. EV dapat belajar dengan membaca maupun mendengar. Kebiasaan membaca subjek berbeda-beda. EV membaca di dalam hati, DI melaftalkan bacaan, HE mengeraskan bacaan, tetapi, JE dapat melakukan ketiga kebiasaan itu. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Rita Dunn (Gordon Dryner dan Jeannette Vos, 2004: 340) bahwa

setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang unik, serta pernyataan Dunn&Dunn (Sugihartono dkk, 2007: 53), gaya belajar efektif untuk seorang peserta didik, tetapi belum tentu efektif untuk peserta didik lain.

Gaya belajar yang muncul merupakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik berprestasi akademik. Ada peserta didik yang biasa belajar dengan membaca atau menyimak penjelasan guru. Ketika membaca pun, karakteristik antar peserta didik berprestasi akademik berbeda. Ada yang biasa menunjuk bacaan dengan pena, melafalkan atau mengeraskan bacaan, tetapi ada pula yang duduk tenang membaca di dalam hati. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Borich dan Tombari (Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani, 2011: 37) bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan yang dipilih peserta didik dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di lingkungan terbuka.

Pada temuan kedua, peserta didik berprestasi akademik menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik berprestasi akademik yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar auditori, tetapi ada pula yang cenderung menunjukkan karakteristik gaya belajar visual. Temuan ini sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter dkk (2005: 165), Suyono dan Hariyanto (2012: 51), Bandler dan Grinder (Bobbi DePorter, 2005: 85), serta Dun Opal (Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani, 2011: 36), bahwa dalam kenyataannya, peserta didik memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya cenderung pada satu gaya belajar tertentu.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat dua peserta didik berprestasi akademik yang cenderung menggunakan gaya belajar visual dan dua orang lagi cenderung auditori. Akan tetapi, keempat subjek sama-sama menunjukkan gaya belajar kinestetik di antara gaya belajar visual dan auditori. Komposisi gaya belajar dari urutan terbanyak pada setiap peserta didik, yakni: 1) DI dan HE = auditori> kinestetik> visual serta 2) JE dan EV = visual> kinestetik> auditori. Hasil tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Colin Rose dan Malcolm J. Marsall (2002:131) bahwa kecenderungan gaya belajar meningkat dari gaya belajar visual ke gaya belajar kinestetik (visual< auditori< kinestetik). Pada penelitian ini, gaya belajar kinestetik menempati urutan kedua apapun kecenderungan gaya belajar yang subjek gunakan.

Kecenderungan karakteristik gaya belajar *vak* pada keempat peserta didik berprestasi akademik menggambarkan beberapa karakteristik setiap gaya belajar yakni: 1) visual: belajar melalui proses membaca dan menulis, b) tidak pandai memilih kata-kata, c) senang menjawab dengan jawaban singkat, dan d) tempo bicara cepat; 2) auditori: a) belajar dengan menyimak dan berdiskusi, b) aktif bertanya, dan c) melakukan komunikasi internal; 3) kinestetik: a) aktif bergerak saat belajar, b) aktif menjawab pertanyaan, dan c) antusias mengikuti aktivitas fisik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002: 126) yang menyatakan bahwa pembelajaran sukses senantiasa belajar dengan aktif, bertanya pada diri sendiri, serta melakukan berbagai aktifitas belajar yang sesuai dengan pilihan indrianya. Tentu saja, peserta didik memperlihatkan ketiga karakteristik gaya belajar *vak* (2002:135).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik berprestasi akademik menunjukkan gaya belajar *vak*.
2. Kecenderungan gaya belajar *vak* antar peserta didik berprestasi akademik berbeda. Dua peserta didik berprestasi akademik cenderung menggunakan gaya belajar visual dengan porsi visual> kinestetik> auditori, sedangkan yang lain cenderung pada gaya belajar auditori dengan porsi auditori> kinestetik> visual.
3. Kecenderungan karakteristik gaya belajar *vak* pada keempat peserta didik berprestasi akademik menggambarkan beberapa karakteristik setiap gaya belajar yakni: 1) visual: belajar melalui proses membaca dan menulis, b) tidak pandai memilih kata-kata, c) senang menjawab dengan jawaban singkat, dan d) tempo bicara cepat; 2) auditori: a) belajar dengan menyimak dan berdiskusi, b) aktif bertanya, dan c) melakukan komunikasi internal; 3) kinestetik: a) aktif bergerak saat belajar, b) aktif menjawab pertanyaan, dan c) antusias mengikuti aktivitas fisik, seperti olahraga, pramuka, dan bermain drama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *vak*, misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan.

2. Guru memberikan layanan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar.
3. Orang tua memperhatikan perkembangan gaya belajar peserta didik mendukung prestasi akademik peserta didik, misalnya dengan menjadi teman diskusi dalam belajar dan bermain *soal-soalan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. (2005). *Born to Be Genius*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- (2006). *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- DePorter, Bobbi & Mike H. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Penyunting: Sari Meutia. Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbi, M. R. & S. Singer-Nourie. (2005). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Penerjemah: Ary Nilandari. Penyunting: Femmi Syahrani. Bandung: Kaifa
- Dryner, Gordon & J. Vos. (2004). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan “Fun” Bagian II: Sekolah Masa Depan*. Penerjemah: Word++ Translation Service. Penyunting: Ahmad Baiquni. Bandung: Penerbit Kaifa
- Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kaudfeldt, Marta. (2008). *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu: Perintah Pengajaran yang Berbeda-Beda dan Sesuai dengan Otak*. Penerjemah: Hendarto Raharjo. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Lexi J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Mada Sutapa. (2002). Organisasi Pendidikan. *Buku Pegangan Kuliah*. FIP UNY
- Madden, Thomas L. (2002). *Fire Up Your Learning: Bangkitkan Semangat Belajar Anda, Petunjuk Belajar yang Dipercepat untuk usia 12 Tahun ke Atas*. Penerjemah: Ivonne Suryana. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Marzuki. (2000). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- (2003). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Novia Ekowati. (2010). Hubungan Antara Intelegensi dengan Prestasi Belajar Matematika pada Kelas IV Sekolah Dasar Condong Catur Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. FIP UNY
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Parkay, Forrest W. & Beverly H. S. (2008). *Menjadi Seorang Guru*. Penerjemah: Dani Dharyani Jakarta: PT. Indeks
- Reni Akbar-Hawadi. (2006). *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT. Gramedia
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rose, Colin & Malcolm J. N. (2002). *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Penerjemah: Dedy Ahimsa. Bandung: Penerbit Nuansa
- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan, Edisi Ketiga*. Penerjemah: Diana Angelica. Jakarta: Kencana
- Saifuddin Azwar. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarti. (2011). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pek Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga TA 2010/2011. *Skripsi*. FIP UNY
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun KBBI. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Pedoman Tugas Akhir Skripsi. (2011). UNY

Undang-undang Dasar Republik Indonesia (UUD-RI) tahun 1945

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

No.	Sub Variabe l	Indikator	Pedoman Wawancara				Pedoman Observasi	Doku- mentasi
			S	G	T	O		
1.	Gaya Belajar Visual	k. Belajar melalui visual (indra mata)	√	√	√	√	√	Sumber Data: Kelas IV SD Negeri Sumber-rejo
		l. Selalu membuat catatan	√	√	√	√	√	
		m. Menghafal dengan mengulangi bacaan	√	√	√	√	√	
		n. Mengingat bacaan	√	√	√	√	√	
		o. Gerakan bola mata ke atas	√	√	√	√	√	
		p. Pembaca yang cepat	√	√	√	√	√	
		q. Tempo bicara cepat	√	√	√	√	√	
		r. Senang menjawab dengan singkat	√	√	√	√	√	
		s. Tidak pandai memilih kata	√	√	√	√	√	
		t. Senang menggambar/seni/sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	√	√	√	√	√	
2.	Gaya Belajar Auditori	k. Belajar dengan mendengar (auditori)	√	√	√	√	√	Sumber Data: Kelas IV SD Negeri Sumber-rejo
		l. Senang berdiskusi (antarpersonal)	√	√	√	√	√	
		m. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal	√	√	√	√	√	
		n. Melafalkan atau mengeraskan bacaan	√	√	√	√	√	
		o. Gerakan bola mata ke samping	√	√	√	√	√	
		p. Kesulitan dengan pekerjaan visual	√	√	√	√	√	
		q. Tempo bicara agak cepat	√	√	√	√	√	
		r. Bicara dengan jeda yang jelas	√	√	√	√	√	
		s. Mudah terganggu keributan	√	√	√	√	√	
		t. Senang musik	√	√	√	√	√	
3.	Gaya Belajar Kinesetik	k. Belajar dengan bergerak dan menyentuh	√	√	√	√	√	Sumber Data: Kelas IV SD Negeri Sumber-rejo
		l. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	√	√	√	√	√	
		m. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar	√	√	√	√	√	
		n. Menunjuk bacaan	√	√	√	√	√	
		o. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk	√	√	√	√	√	
		p. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	√	√	√	√	√	
		q. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara	√	√	√	√	√	
		r. Mendekati lawan bicara	√	√	√	√	√	
		s. Tulisan kurang bagus	√	√	√	√	√	
		t. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	√	√	√	√	√	

Keterangan:

S : Peserta Didik Berprestasi Akademik

G : Guru Kelas IV

O : Orang Tua Peserta Didik Berprestasi Akademik (S)

T : Peserta Didik Kelas IV

√ : Dikenai pertanyaan

Lampiran 2.

Kisi – kisi Khusus Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Gaya Belajar	1. Gaya Belajar Visual	a. Belajar melalui visual (indra mata) b. Selalu membuat catatan c. Menghafal dengan mengulangi bacaan d. Mengingat bacaan e. Gerakan bola mata ke atas f. Pembaca yang cepat g. Tempo bicara cepat h. Senang menjawab dengan singkat i. Tidak pandai memilih kata j. Senang menggambar/seni/sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	1 6-7 5 2 8 25 12 14 13 45, 47, 51
	2. Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan mendengar (auditori) b. Senang berdiskusi (antarpersonal) c. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan e. Gerakan bola mata ke samping f. Kesulitan dengan pekerjaan visual g. Tempo bicara agak cepat h. Bicara dengan jeda yang jelas i. Mudah terganggu keributan j. Senang musik	3-4 15-18 36 27-28 8 24, 37 12 11 9-10 43-44
	3. Gaya Belajar Kinestetik	u. Belajar dengan bergerak dan menyentuh v. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama w. Mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar x. Menunjuk bacaan y. Gerakan bola mata ke bawah/menunduk z. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya aa. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara bb. Mendekati lawan bicara cc. Tulisan kurang bagus dd. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	19, 38 29-33, 48-50 34-35 26 8 52 21 20 39-41 42

Lampiran 3.

**Pedoman Observasi dan Wawancara
Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik**

No.	Pertanyaan	Hasil Penelitian					Kesimpulan
		Observasi	WS	WG	WT	WO	
1	Apa yang paling Subjek ingat?	√	√	√	√		
2	Bagaimana ingatan Subjek terhadap sesuatu?	√	√				
3	Apakah Subjek sulit mengingat perintah lisan?	√	√	√	√	√	
4	Apakah Subjek selalu ingat apa yang sudah didiskusikan dengan teman atau dibicarakan orang lain?	√	√	√	√		
5	Bagaimana cara Subjek menghafal materi?	√	√	√	√	√	
6	Apakah Subjek selalu mencatat apa yang guru Subjek sampaikan?	√	√	√	√		
7	Jika ibu Subjek meminta Subjek berbelanja, apa yang Subjek lakukan untuk mengingat apa saja yang perlu Subjek beli?		√			√	
8	Jika Subjek sedang berpikir, ke arah mana Subjek sering melihat?	√	√	√	√	√	
9	Apa yang membuat Subjek terganggu ketika belajar?	√	√	√	√	√	
10	Ketika hendak tidur, apa yang paling penting bagi Subjek?		√			√	
11	Apakah Subjek berbicara dengan pola berirama?	√	√	√	√	√	
12	Bagaimana kecepatan Subjek dalam berbicara?	√	√		√		
13	Apakah Subjek sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?	√	√	√	√	√	
14	Apakah Subjek banyak berbicara?	√	√	√	√	√	
15	Apakah Subjek suka berdiskusi?	√	√		√		
16	Apakah Subjek pandai bercerita?	√	√	√	√		
17	Jika ada orang yang asik berbicara, apakah Subjek mudah terlibat dalam pembicaraan?	√	√	√	√		

18	Apakah Subjek suka mendengarkan orang lain berbicara?	✓	✓	✓	✓		
19	Apakah Subjek menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya?	✓	✓	✓	✓	✓	
20	Apakah Subjek berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?				✓		
21	Apakah Subjek sering menggunakan isyarat tubuh ketika bercakap-cakap?	✓	✓	✓	✓	✓	
22	Apakah Subjek sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	✓	✓	✓	✓	✓	
23	Apakah Subjek lebih suka membaca?	✓	✓	✓	✓	✓	
24	Apakah Subjek sering kesulitan memahami bacaan?	✓	✓	✓		✓	
25	Apakah Subjek pembaca yang lebih cepat dari teman-teman Subjek?	✓	✓	✓	✓		
26	Apa yang Subjek lakukan ketika membaca?	✓	✓	✓	✓	✓	
27	Apakah Subjek suka membaca keras-keras?			✓	✓		
28	Apakah Subjek menggerakkan bibir ketika membaca?			✓	✓		
29	Di mana posisi duduk yang paling Subjek sukai?	✓	✓	✓	✓		
30	Mengapa Subjek menyukai posisi duduk tersebut?						
31	Apa kebiasaan Subjek ketika belajar?	✓	✓	✓		✓	
32	Apakah Subjek banyak bergerak saat belajar?	✓	✓	✓	✓	✓	
33	Apakah Subjek merasa kesulitan jika harus duduk diam dalam waktu yang lama?	✓	✓	✓	✓		
34	Apakah Subjek mengetuk-ngetuk meja saat belajar?	✓	✓		✓	✓	
35	Apakah Subjek mengetuk-ngetuk pensil/pena/jari/kaki saat mendengarkan guru berbicara?	✓		✓	✓		
36	Apakah Subjek berbicara pada diri sendiri saat belajar?	✓	✓	✓	✓	✓	
37	Apakah Subjek merasa bahwa menulis itu sulit?	✓	✓	✓			
38	Apakah Subjek lebih mudah belajar jika mempraktekannya?	✓	✓	✓	✓	✓	

39	Bagaimana tulisan tangan Subjek?	√	√	√	√	√	
40	Apakah Subjek senang menggaris- bawahi atau mewarnai buku catatan Subjek?				√		
41	Bagaimana kerapian Subjek?	√	√			√	
42	Apakah Subjek sering atau senang berolahraga dan pramuka?	√	√	√	√	√	
43	Apakah Subjek menyukai musik?	√	√			√	
44	Apakah Subjek suka bersenandung saat belajar?		√	√	√	√	
45	Apakah Subjek senang menggambar?	√	√	√	√	√	
46	Apa yang Subjek lakukan jika sendiri?	√	√	√		√	
47	Apakah Subjek sering melamun?	√	√	√	√	√	
48	Bagaimana sikap Subjek ketika mengerjakan soal?	√	√	√			
49	Apakah Subjek merasa gelisah jika harus menunggu sesuatu yang lama?	√	√		√	√	
50	Apakah Subjek sering kesulitan memutuskan sesuatu?		√	√	√	√	
51	Jika Subjek memakai baju, apakah Subjek memilih baju karena bagus dilihat mata, karena orang lain berkata bagus, atau merasa nyaman di tubuh?		√				
52	Apakah Subjek sering mengangkat tangan untuk pertama kali ketika guru bertanya?		√	√	√	√	

Keterangan:

WS : wawancara subjek (peserta didik berprestasi akademik)

WG : wawancara guru kelas IV

WT : wawancara teman subjek (peserta didik kelas IV)

WO : wawancara orang tua

√ : yang dikenai pertanyaan

Sumber:

- Adi W.Gunawan. (2006). *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Aaccelerated Learning.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- (2005). *Born to Be a Genius.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- DePorter, Bobbi & Mike H. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Penyunting: Sari Meutia. Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbi, M. R. & S. Singer-Nourie. (2005). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas.* Penerjemah: Ary Nilandari. Penyunting: Femmi Syahrani. Bandung: Kaifa
- Ginnis, Paul. (2008). *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajar di Kelas.* Alih Bahasa: Wasi Dewanto. Jakarta: Indeks
- Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jensen, Eric. (2008). *Brain Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam pengajaran dan Pelatihan Edisi Revisi.* Penerjemah: Nurulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Madden, Thomas L. (2002). *Fire Up Your Learning: Bangkitkan Semangat Belajar Anda, Petunjuk Belajar yang Dipercepat untuk usia 12 Tahun ke Atas.* Penerjemah: Ivonne Suryana. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rose, Colin & Malcolm J. N. (2002). *Cara Belajar Cepat Abad XXI.* Penerjemah: Dedy Ahimsa. Bandung: Penerbit Nuansa
- Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa.* Bandung: Yrama Widya

Lampiran 4.

Reduksi Data Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

No.	Pertanyaan	Hasil Penelitian					Hasil Reduksi
		Observasi	WS	WG	WT	WO	
1	Apa yang paling Subjek ingat?	DI dan EV dapat mengingat materi yang dibaca, HE lebih mengingat dengan baik penjelasan yang disampaikan guru, JE lebih mengingat dengan membaca.	Kecuali JE dan EV, DI dan HE lebih mengingat nama orang daripada wajah orang.	EV sangat kuat ingatannya apabila materi pelajaran hafalan dari buku, JE mudah lupa apa yang guru sampaikan,	DI bagus ingatannya.		DI, JE, dan EV mengingat bacaan (visual), DI, HE dan EV mengingat apa yang dikatakan guru (auditori)
2	Bagaimana ingatan Subjek terhadap sesuatu?	EV dan DI mudah mengingat materi yang ia baca. HE dan JE harus dipancing terlebih dahulu dengan kata kunci yang pernah guru ucapkan.	DI, HE, dan EV mengingat hal-hal visual. HE mengingat apa yang didengar.	DI lebih ingat jika membaca, HE lebih ingat dari penjelasan guru. DI paling bagus pada mata pelajaran Matematika, EV pada pelajaran hafalan seperti IPS atau IPA, JE kadang-kadang bagus juga di Matematika atau IPA, kalau HE pada pelajaran noneksak seperti Bahasa Indonesia.			

3	Apakah Subjek sulit mengingat perintah lisan?	DI, JE, HE, dan EV dapat mengingat perintah yang tidak terlalu panjang dengan lisan dari guru.	DI, JE, HE, dan EV mudah mengingat perintah lisan yang tidak terlalu panjang.	Tidak ada yang kesulitan mengingat perintah lisan, kecuali perintahnya terlalu panjang.	EV paling ingat ucapan guru.	Ingatan EV dan DI baik. EV dapat mengingat pembicaraan.	
4	Apakah Subjek selalu ingat apa yang sudah didiskusikan dengan teman atau dibicarakan orang lain?	DI, HE, dan EV mengingat apa yang guru sampaikan pada hari sebelumnya. JE membuka catatan untuk mengetahui materi yang pernah dijelaskan guru.	DI, HE, dan EV ingat apa saja yang pernah dibicarakan dengan teman atau guru. JE mudah lupa apa yang pernah disampaikan padanya. JE belajar melalui penglihatan.	JE suka grusah-grusuh jadi lebih mudah lupa. EV paling mudah menghafal. DI dan HE ingat jika yang dibacakan yang disukai. HE paling sulit menghafal bacaan.	tergantung. DI paling ingat.		
5	Bagaimana cara Subjek menghafal materi?	DI, JE, HE, dan EV mengulangi bacaan.	DI, JE, HE dan EV menghafal dengan mengulang-ulangi bacaan.	JE menghafal sambil memutari kelas ke mana-mana sambil membawa buku.	Kurang memperhatikan, tapi DI, JE, HE, dan EV membaca sambil bicara dengan teman.	DI menghafal dengan membaca buku, EV menghafal dengan mengulang-ulangi bacaannya.	DI, JE, HE, dan EV menghafal dengan mengulangi bacaan.
6	Apakah Subjek selalu mencatat apa yang guru Subjek sampaikan?	DI, HE, JE, dan EV mencatat materi pelajaran yang guru sampaikan.	DI, JE, HE, dan EV selalu mencatat apa yang guru sampaikan.	guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mencatat. Jika guru sedang menjelaskan DI selalu membuat catatan atau coretan.	DI, JE, HE, dan EV mencatat apa yang guru sampaikan.		DI, JE, HE, dan EV mencatat apa yang guru sampaikan.

7	Jika ibu Subjek meminta Subjek berbelanja, apa yang Subjek lakukan untuk mengingat apa saja yang perlu Subjek beli?		DI, JE, HE dan EV akan mendengar dan mengingat baik-baik apa yang dikatakan ibu. Jika daftar belanja terlalu panjang, EV mencatatnya di tangan.			DI dan EV mendengarkan baik-baik apa yang ibu sampaikan. Kalau banyak dan panjang DI dan EV membuat catatan.	EV membuat catatan perintah lisan yang panjang.
8	Jika Subjek sedang berpikir, ke arah mana Subjek sering melihat?	DI dan JE melihat ke samping. HE dan EV melihat ke atas.	DI dan HE melihat ke samping kanan atau kiri ketika berpikir. EV melihat ke samping kiri. JE melihat ke arah atas.	kurang memperhatikan satu per satu, tapi kebanyakan ke arah atas. JE suka melirik seolah menyontek padahal tidak.	DI ke samping, JE dan HE ke atas, EV menunduk.	DI melihat ke atas. EV melihat ke atas.	DI melihat ke samping, JE melihat ke atas, HE ke samping, EV ke atas.
9	Apa yang membuat Subjek terganggu ketika belajar?	HE, DI, dan EV selalu memperhatikan gerakan peneliti. HE dan DI juga terpengaruh oleh suara di sekitarnya. JE selalu menyadari jika peneliti mendekati JE.	DI, JE, dan EV mudah teralihkan jika ada benda di sekitarnya. HE teralihkan dengan suara.	DI, JE, HE, dan EV terganggu jika diajak bicara atau bermain-main teman.	kurang memperhatikan.	DI dan EV akan terganggu jika ada ribut-ribut di luar kamarnya.	DI, JE, HE, dan EV terganggu jika diajak bicara atau bermain temannya.

10	Ketika hendak tidur, apa yang paling penting bagi Subjek?		DI dan JE lebih senang tidur dengan lampu yang terang. EV tidur dengan lampu yang gelap. HE lebih mementingkan ketenangan suasana.			DI tidak bisa tidur dalam gelap. EV tidur dalam keadaan gelap. DI dan EV tidak mudah terganggu dengan suara asal tidak keras sekali.	
11	Apakah Subjek berbicara dengan pola berirama?	DI dan HE berbicara dengan titik koma yang jelas. JE dan EV berbicara dengan nada datar, tetapi jedanya masih kelihatan.	DI dan HE berbicara dengan jeda yang jelas. JE dan EV kurang jelas jedanya.	semua tidak ada yang lambat berbicara. Yang paling cepat JE. Kadang guru harus memberhentikan JE berbicara karena JE berbicara tanpa jeda.	HE jedanya jelas, JE dan DI kurang jelas. Kurang memperhatikan EV.	DI berbicara dengan cepat, tetapi jelas jedanya. EV kurang jelas di mana jeda kalimatnya.	JE dan EV berbicara dengan cepat dan kurang jelas jedanya, HE dan DI agak cepat tetapi jelas jedanya.
12	Bagaimana kecepatan Subjek dalam berbicara?	JE dan EV berbicara lebih cepat dari HE dan DI.	DI dan EV berbicara dengan cepat. HE dan JE tidak berbicara dengan cepat.		JE dan DI cepat.		
13	Apakah Subjek sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?	DI, JE, HE, dan EV sering terbata-bata menjawab pertanyaan peneliti. Mereka perlu dipancing atau diberi pilihan jawaban.	DI, JE, HE, dan EV tidak pandai memilih kata-kata.	JE dan EV sulit mengungkapkan apa yang dipikirkannya.	HE sering kesulitan mengungkapkan pendapatnya.	DI dan EV tidak pandai memilih kata.	DI, JE, HE, dan EV tidak pandai memilih kata.

14	Apakah Subjek banyak berbicara?	JE sering berbicara. HE sering mengajak bicara teman sebangku. DI dan EV banyak bicara jika tuganya sudah selesai.	DI dan HE merasa banyak bicara. JE dan EV merasa tidak banyak bicara.	Semua suka berbicara jika belajar. JE paling banyak bicara. Ia selalu membantu orang lain dan mengajak berdiskusi.	DI dan JE banyak bicara di kelas.	DI dan EV banyak bicara jika di rumah. DI dan EV bercerita apa saja yang terjadi di sekolah atau ketika bermain.	DI, JE, HE, dan EV senang berdiskusi.
15	Apakah Subjek suka berdiskusi?	DI, JE, HE, dan EV sering berdiskusi mengenai pelajaran dengan teman atau guru.	DI, JE, HE, dan EV senang berdiskusi.		DI, JE, HE, dan EV senang berdiskusi.		
16	Apakah Subjek pandai bercerita?	DI dan JE senang bercerita tentang Jathilan. HE akan bercerita tentang permainan, dan EV senang bercerita tentang film.	DI pandai bercerita. JE, HE, dan EV tidak merasa pandai bercerita.	JE pandai bercerita.	JE pandai bercerita.	DI dan EV senang mengajak bicara saudaranya, kalau ada yang tidak bisa EV bertanya pada saudaranya. DI dan EV akan mendengarkan baik-baik jika ada orang lain yang berbicara.	
17	Jika ada orang yang asik berbicara, apakah Subjek mudah terlibat dalam pembicaraan?	Ketika ada teman yang sedang mengobrol, DI dan JE langsung ikut menanggapi, sedangkan HE dan EV akan mendengarkan terlebih dahulu sebelum berbicara.	DI dan JE mudah bergabung dan terlibat dalam pembicaraan. HE dan EV merasa tidak selalu mudah bergabung atau terlibat dalam suatu pembicaraan.	Kecuali EV, DI, JE, dan HE bisa langsung terlibat dalam pembicaraan.	EV mudah bergabung dalam pembicaraan.		

	Apakah Subjek suka mendengarkan orang lain berbicara?	HE selalu meinta pendapat orang lain. Ia akan mendengarkan apa yang dikatakan guru atau teman sebangkunya.	DI dan HE belajar dengan mendengarkan orang lain. JE dan EV mendengarkan orang lain berbicara. HE lebih mengingat materi pelajaran dari mendengar daripada membaca, sebaliknya, EV lebih mengingat apa yang ia baca.	DI, JE, HE menyimak guru berbicara.	Kurang memperhatikan.		
18	Apakah Subjek menyentuh maupun mendekati lawan bicara. HE dan EV menyentuh dan mendekati lawan bicara. JE hanya mendekati lawan bicara.	DI tidak menyentuh maupun mendekati lawan bicara. HE dan EV menyentuh dan mendekati lawan bicara. JE hanya mendekati lawan bicara.	JE dan HE dan menyentuh dan mendekati guru jika bertanya.	HE sering menjawil baju atau tangan guru saat hendak berbicara. HE selalu mendekati guru jika bertanya. Kadang-kadang, DI dan JE juga mendekati Guru jika bertanya, tetapi lebih sering tunjuk tanga di tempatnya. Begitu pula EV, dia jarang mendekati guru jika bertanya.	Kurang memperhatikan.	DI tidak menyentuh atau mendekati lawan bicara. EV mendekati lawan bicara. Jika <i>mengobrol</i> dengan orang tua, EV merangkul Bapaknya.	JE dan EV berbicara dengan cepat dan kurang jelas jedanya, HE dan DI agak cepat tetapi jelas jedanya. DI, JE, HE, dan EV mendekati lawan bicara.
19							

20	Apakah Subjek berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?				Kurang memperhatikan.		
21	Apakah Subjek sering menggunakan isyarat tubuh ketika bercakap-cakap?	DI, JE, HE, dan EV menggerakkan tangan dan kaki, serta bergerak-gerak ketika berbicara dengan orang lain.	DI, JE, HE, dan EV selalu menggerakkan tangan atau kaki ketika berbicara.	Semua bergerak-gerak kalau berbicara, tapi JE paling banyak gerak kalau sedang bicara.	Kurang memperhatikan.	DI tidak menggunakan isyarat tubuh saat berbicara. EV menggerak-gerakkan tangan.	DI, JE, HE, dan EV menggunakan isyarat tubuh saat berbicara.
22	Apakah Subjek sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	Kecuali JE, DI, JE, dan EV tidak meminta orang lain mengulangi ucapannya.	DI dan HE kadang meminta orang lain mengulangi ucapannya. JE dan EV tidak minta orang lain mengulangi ucapan.	Tidak ada peserta didik yang berprestasi minta diulangi jika guru berbicara, kecuali kelas sangat ramai, kadang JE minta diulang.	JE sering meminta mengulangi ucapan.	DI dan EV tidak meminta orang tua mengulangi ucapan.	JE meminta pengulangan.
23	Apakah Subjek lebih suka membaca?	DI dan EV sangat antusias jika diberi tugas membaca.	DI, JE, HE, dan EV suka membaca.	DI dan EV senang diberi tugas membaca.	DI dan EV senang jika diberi tugas membaca.	DI senang membaca, sehari dapat membaca satu buku. EV juga senang membaca.	DI dan EV suka membaca.

	Apakah Subjek sering kesulitan memahami bacaan?	EV jarang bertanya apa yang sedang dibaca. DI, HE, dan JE bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.	DI, HE, dan EV jarang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. JE kesulitan memahami bacaan.	tidak pasti , tergantung jenis bacaannya.			DI tidak mengalami kesulitan memahami bacaan, ia jarang bertanya pada orang tua. EV kadang mengalami kesulitan, ia bertanya pada kakaknya.	DI, JE, HE, dan EV bertanya jika tidak memahami bacaan.
24								
25	Apakah Subjek pembaca yang lebih cepat dari teman-teman Subjek?	DI, JE, HE, dan EV membaca dengan cepat. JE dan EV membaca dengan nada datar, HE dan DI membaca dengan intonasi.	DI dan JE membaca dengan cepat, tetapi EV lebih cepat dari DI. HE tidak merasa membaca dengan cepat.	Semua dapat membaca dengan cepat dan lancar. EV paling cepat di antara yang lain.	DI membaca dengan cepat dan tepat.		DI, JE, HE, dan EV membaca dengan cepat.	
26	Apa yang Subjek lakukan ketika membaca?	DI menggerakkan bibir ketika membaca dan menunjuk bacaan dengan jari. Kadang, DI dan JE menyuarakan bacaannya. HE sesekali mengajak bicara teman sebangku. HE tidak menyuarakan	DI menunjuk bacaan dengan pensil. HE menunjuk dengan jari. DI dan EV membaca dalam hati. DI kadang-kadang melafalkan bacaannya. JE dan EV tidak menunjuk bacaan	JE menyuarakan bacaan. HE menutup telinga jika suasana kelas ramai.	DI fokus pada bacaan walaupun gerak-gerak. JE dan HE membaca sambil bercanda atau bicara dengan teman. EV membaca sambil duduk diam.	DI dan EV membaca di dalam hati, ia membaca dengan duduk diam.	DI menunjuk bacaan, dapat membaca dalam hati dan melafalkan bacaan. JE menyuarakan bacaan. HE menggerakkan bibir dan mudah terganggu keributan. EV membaca dalam hati.	
27	Apakah Subjek suka membaca keras-keras?							

28	Apakah Subjek menggerakkan bibir ketika membaca?	bacaan, tetapi menggerakkan bibir. JE tidak bisa duduk diam ketika membaca, ia sering merubah posisi duduk, dan tidak bersuara ketika membaca. EV tidak banyak bicara ketika membaca, ia membaca di dalam hati.	dengan jari dan tidak melafalkan bacaan.			
29	Di mana posisi duduk yang paling Subjek suka?	DI senang duduk di baris kedua dengan JE, EV sedang duduk di pojok belakang, HE biasa duduk di tengah atau baris kedua yang tidak terlalu jauh dari guru.	DI suka duduk di depan agar dapat mendengarkan guru dengan baik. JE senang duduk di dekat kipas angin karena ia banyak bergerak.	biasanya di tengah.	Biasanya di tengah.	
30	Mengapa Subjek menyukai posisi duduk tersebut?		HE senang duduk di pojok belakang. EV senang duduk di baris kedua pojok yang dekat guru.			DI, JE, HE, EV senang duduk pada baris kedua.

31	Apa kebiasaan Subjek ketika belajar?	HE berbicara dengan teman. EV asik membaca atau mengerjakan soal sambil memainkan jari. JE asik menulis/mengerjakan soal meskipun diselingi dengan mengobrol. DI akan bertanya hal yang tidak ia mengerti.	DI, HE, dan EV mudah terganggu keributan. JE tidak mudah terganggu keributan.	EV tidak mudah terpengaruh keributan. EV akan mengerjakan soal dahulu baru bermain.		jika capek belajar, EV mendengarkan musik, kemudian belajar lagi.	DI dan HE mudah terganggu keributan. DI, JE, HE, dan EV banyak bergerak saat belajar. DI, JE, HE, EV tidak dapat duduk diam saat belajar.
32	Apakah Subjek banyak bergerak saat belajar?	DI, JE, HE, dan EV tidak dapat duduk diam dalam waktu yang relatif lama.	DI, JE, HE, dan EV sering bergerak-gerak tidak bisa diam.	Semua aktif bergerak. JE paling aktif bergerak ke sana kemari.	JE paling banyak bergerak di kelas.	EV banyak bergerak.	
33	Apakah Subjek merasa kesulitan jika harus duduk diam dalam waktu yang lama?	JE sering meninggalkan tempat duduknya dan berjalan-jalan di dalam kelas, DI dan EV sering bergerak-gerak, HE sering merubah posisi duduk.	HE tidak suka berjalan-jalan di kelas.	semua tidak bisa duduk diam. Semua aktif bergerak. <i>Usil</i> di tempat. JE paling tidak bisa <i>anteng</i> . Ia selalu berjalan-jalan di dalam kelas.	JE, HE dan DI paling tidak bisa duduk diam dan <i>anteng</i> . <i>Usil</i> terus.	EV bisa duduk diam dan <i>anteng</i> .	

	Apakah Subjek mengetuk-ngetuk meja saat belajar?	DI duduk diam dan tenang, diselingi bicara dengan JE atau sedikit gerakan. JE duduk sambil menulis. HE tidak bisa duduk diam dan sering bicara. EV mengetukkan kaki ketika belajar. HE mengetuk-ngetukkan jari.	DI, JE, HE, dan EV mengetuk-ngetuk meja saat belajar dan menggerakkan kaki saat mendengarkan guru.		Tidak memperhatikan.	EV mengetuk-ngetuk meja.	
34	Apakah Subjek mengetuk-ngetuk pensil/pena/jari/kaki saat mendengarkan guru berbicara?	EV asik pada bacaannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran. JE banyak bergerak-gerak dan merubah posisi duduk. DI mengetuk-ngetuk meja. HE menyimak baik-baik apa yang dikatakan guru.	✓	Tidak memperhatikan.			

	Apakah Subjek berbicara pada diri sendiri saat belajar?	JE berbicara pada diri sendiri tentang kesulitan soal yang sedang dikerjakan. EV diam sambil menggaruk-garuk kepala. DI dan HE akan berkata bahwa soal ini sulit, kemudian menanyakan pendapat apakah soal itu sulit atau tidak pada teman sebangku.	DI, HE, dan EV berbicara pada diri sendiri tentang soal yang dikerjakan. JE tidak berbicara pada diri sendiri.	Tidak mengamati dengan seksama.	Tidak memperhatikan.	EV tidak berbicara pada diri sendiri saat belajar.	DI, JE, HE, dan EV melakukan komunikasi intrapersonal.
36							
37	Apakah Subjek merasa bahwa menulis itu sulit?	DI dan EV dapat menuliskan pendapatnya dengan panjang dan jelas. JE dan HE menuliskan pendapat dengan singkat-singkat.	DI, JE, HE, dan EV merasa menulis/mengarang cukup sulit.	✓	Tidak memperhatikan.		

	Apakah Subjek lebih mudah belajar jika mempraktekannya?	DI, JE, HE, dan EV sangat antusias saat bermain drama. DI dan JE menjawab peran dan menggunakan alat yang ada sebagai peraga. JE menggunakan cermin ketika menemui soal pencermian dan membuat jaring-jaring kubus ketika ada soal bentuk jaring-jaring kubus.	DI, JE, dan EV lebih senang belajar dengan membaca dan praktik. HE lebih senang praktik daripada membaca.	Semua senang bermain drama. DI paling mudah belajar dengan praktik.	Tidak memperhatikan.	√	DI, JE, HE, dan EV senang bermain drama. DI kesulitan membayangkan jaring-jaring kubus.
38	Bagaimana tulisan tangan Subjek?	Tulisan DI kurang rapi, banyak coretan. Tulisan JE besar-besaran dan rapi. Tulisan HE berantakan meskipun masih dapat dibaca. Tulisan EV kecil-kecil dan rapi.	DI, JE, dan HE merasa bahwa dirinya tidak rapi dan tulisannya kurang bagus. EV merasa dirinya rapi. DI menggarisbawahi catatan yang penting.	semua tulisannya kurang bagus, tetapi masih bisa dibaca. Kalau yang paling rapi EV. Yang paling tidak rapi HE. Coretan di mananya. EV menggarisbawahi buku teks juga.	Tulisan DI, JE, HE jelek. Tulisan EV bagus.	Tulisan DI kurang bagus. Kadang-kadang ada kata-kat yang digarisbawahi.	Kecuali EV, DI, JE, dan HE kurang memperhatikan kerapian tulisan.
39	Apakah Subjek senang menggarisbawahi atau mewarnai buku catatan Subjek?				DI kadang-kadang menggarisbawahi catatan atau buku teks.		

	Bagaimana kerapian Subjek?	EV selalu menata rapi buku teks di atas meja. Ia selalu siap belajar. DI senang berpenampilan rapi, tetapi tidak memperhatikan kerapian meja belajarnya. HE dan JE paling berantakan. Buku-buku dan alat tulis tersebar memenuhi meja.	DI menjadwal pelajaran setiap sore. JE, HE, dan EV menjadwal tiap malam. DI, HE, dan EV kadang merapikan kamar dan tempat belajar. JE, HE, dan EV tidak pernah merapikan tempat belajar karena dirapikan ibu.			DI merapikan kamar dan tempat belajarnya apalagi jika ibu menegur. EV dibiasakan rapi. EV menjadwal tiap malam.	
41	Apakah Subjek sering atau senang berolahraga dan pramuka?	DI, JE, HE, dan EV senang saat pelajaran olahraga dan antusias mengikuti kegiatan pramuka. Saat istirahat, mereka senang berlari-lari atau bermain sepak bola mini.	DI, HE, dan EV menyukai kegiatan bermain, olahraga, dan pramuka. JE tidak menyukainya.	Semua senang pelajaran olahraga dan mengikuti kegiatan pramuka. HE paling antusias melakukan pramuka. DI paling antusias jika ada senam.	JE senang olahraga dan pramuka.	DI dan EV senang bermain dan berolahraga di rumah. Biasanya Di dan EV bermain sepak bola, bulu tangkis, atau lari-lari. DI dan EV juga senang mengikuti kegiatan pramuka.	DI, JE, HE, dan EV senang melakukan aktivitas fisik.
42	Apakah Subjek menyukai musik?	HE mengangguk-angguk sambil bersenandung. DI bersenandung sambil menari-nari. EV menggumukkan lagu dengan lirih. JE	JE, HE, dan EV lebih suka musik daripada menggambar. DI tidak dapat menirukan atau mengulang nada.		Sepertinya semua tidak bersenandung.	EV senang dengan musik.	

44	Apakah Subjek suka bersenandung saat belajar?	tidak bersenandung.	DI, HE, dan EV kadang senang bersenandung ketika mengerjakan soal. JE tidak suka bersenandung.	√	JE gambarnya bagus.	EV senang bersenandung saat mengerjakan PR.
45	Apakah Subjek senang menggambar?	DI senang menggambar saat sela-sela pembelajaran.	DI lebih suka menggambar dan Jathilan. JE dan EV suka menggambar. HE tidak suka menggambar.	√	JE dan DI senang menggambar.	DI senang sekali menggambar. Jika ada waktu luang, DI selalu menggambar apa saja.
46	Apa yang Subjek lakukan jika sendiri?	Jika tugasnya sudah selesai, DI menggambar, JE berjalan-jalan, HE mengobrol, EV memainkan jari atau penggaris.	DI akan menggambar. JE akan main PS. HE akan bermain HP. EV akan menonton TV.	√		Jika sendiri biasanya DI suka menggambar. EV bermain <i>playstation</i> atau nonton TV.
47	Apakah Subjek sering melamun?	Kecuali HE, DI, JE, dan EV jarang melamun.	DI, JE, dan EV jarang melamun. HE kadang melamun.	√	HE kadang-kadang.	DI dan EV tidak pernah melamun.

48	Bagaimana sikap Subjek ketika mengerjakan soal?	HE sering bertanya kepada guru apakah jawabannya benar. DI konfirmasi sampai di mana tugas yang harus dikerjakan. EV langsung mengerjakan soal. JE bergerak-gerak atau berjalan-jalan dahulu.	DI, JE, HE, dan EV mengajak bicara teman sambil mengerjakan soal.	HE selalu percaya diri dengan pekerjaannya, tetapi, gampang gelisah kalau menemui soal yang sulit baginya dan berkeringat banyak jika tidak bisa mengerjakan. EV paling tenang. JE suka melirik seperti mencontek padahal tidak. DI teliti dan cepat jika mengerjakan tugas. nilai matematikanya tidak pernah jelek, selalu di atas sembilan.	Tidak memperhatikan.	DI dan EV terbiasa ditinggal orang tua bekerja atau pergi. DI dan EV tidak kawatir jika sendiri.
49	Apakah Subjek merasa gelisah jika harus menunggu sesuatu yang lama?	HE akan gelisah jika menemui soal yang sulit. HE banyak berkeringat dan sering bergerak-gerak.	DI dan JE tidak merasa gelisah atau kawatir. HE dan EV merasa gelisah jika harus menunggu lama.	Kebanyakan peserta didik berprestasi memikirkan jawaban dengan baik jika guru bertanya. HE paling sulit memutuskan sesuatu. Jika guru bertanya, HE meminta pendapat teman dulu. Jika ada soal HE selalu bertanya pada guru kebenaran jawaban yang dipilihnya.	Tidak tahu.	DI dan EV mempunyai pendapat sendiri. DI dan EV memilih baju sendiri. DI dan EV memilih baju yang terlihat bagus.
50	Apakah Subjek sering kesulitan memutuskan sesuatu?		DI, JE, HE, dan EV kadang kesulitan memutuskan sesuatu.			HE sulit memutuskan sesuatu.

	Jika Subjek memakai baju, apakah Subjek memilih baju karena bagus dilihat mata, karena orang lain berkata bagus, atau merasa nyaman di tubuh?		DI, JE, dan EV memilih baju yang terlihat bagus. HE memilih baju yang nyaman pada tubuh. DI dan EV lebih senang berkata dengan terminologi visual. JE dan HE lebih senang mengatakan terminologi kinestetik.			
51	Apakah Subjek sering mengangkat tangan untuk pertama kali ketika guru bertanya?	DI dan HE sering mengangkat tangan untuk pertama kali. JE tidak tergesa-gesa mengangkat tangan. EV akan segera mengangkat tangan jika ia mengetahui jawaban dari pertanyaan yang guru sampaikan.	DI, HE, dan EV senang mengangkat tangan pertama kali jika guru bertanya. JE tidak senang.	Semua berlomba-lomba menjawab jika guru bertanya, tapi JE dan DI selalu mengangkat tangan <i>paling dulu</i> .	DI sering mengangkat tangan pertama kali.	DI mengangkat selalu mengangkat tangan terlebih dahulu.

Keterangan:

WS : wawancara subjek (peserta didik berprestasi akademik)

WT : wawancara teman subjek (peserta didik kelas IV)

WG : wawancara guru kelas IV

WO : wawancara orang tua

Lampiran 5.**Kesimpulan Data Penelitian
Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik**

No.	Peserta Didik Berprestasi Akademik	Karakteristik Gaya Belajar	Kesimpulan Gaya Belajar
1.	Divan	a. Menyimak guru berbicara b. Bertanya dengan guru untuk memastikan tugas yang diberikan c. Mengangkat tangan untuk pertama kali ketika guru bertanya d. Berdiskusi dengan teman sebangku e. Tempo bicara cepat dengan jeda dan berintonasi f. Mudah mengingat nama orang daripada wajah g. Senang menjawab dengan jawaban singkat h. Mengetahui apa yang ingin dikatakan tetapi kesulitan memilih kata yang tepat i. Menggunakan isyarat tubuh ketika berbicara j. Menghafal dengan mengulangi bacaan k. Membayangkan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat l. Mudah mengingat perintah lisan m. Berbicara pada diri sendiri ketika mengerjakan soal n. Gerakan bola mata ke atas ketika berpikir o. Membaca materi pelajaran dari buku teks p. Membaca dengan cepat dan jelas q. Melafalkan bacaan r. Menunjuk bacaan dengan pena s. Tidak dapat duduk tenang dalam waktu yang lama t. Mengetuk-ngetukkan jari tangan u. Menggoyangkan kaki v. Senang menggambar w. Aktif pramuka dan olah raga x. Menyukai kesenian Jathilan, antusias bermain drama	Menunjukkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik

		y. Tulisannya kurang bagus z. Mudah terganggu keributan	
2.	Jerri	a. Menyimak guru berbicara b. Mengangkat tangan untuk pertama kali ketika guru bertanya c. Berdiskusi dengan guru dan teman satu kelas d. Mengajak berbicara orang lain e. Tempo bicara cepat dengan jeda f. Mudah mengingat wajah daripada nama orang g. Senang menjawab dengan jawaban singkat h. Mengetahui apa yang ingin dikatakan tetapi kesulitan memilih kata yang tepat i. Menggunakan isyarat tubuh ketika berbicara j. Menghafal dengan mengulangi bacaan k. Membayangkan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat dan didengar l. Berbicara pada diri sendiri ketika mengerjakan soal m. Gerakan bola mata ke samping ketika berpikir n. Membaca materi pelajaran dari buku teks o. Membaca dengan cepat dan jelas p. Melafalkan dan mengeraskan bacaan q. Tidak dapat duduk tenang dalam waktu yang lama r. Selalu membantu guru membagikan buku s. Berjalan-jalan di dalam kelas t. Mengubah-ubah posisi duduk u. Mengetuk-ngetukkan jari tangan v. Menggoyangkan kaki w. Senang menggambar x. Aktif pramuka dan olah raga y. antusias bermain drama z. Tulisannya kurang bagus	Menunjukkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik

3.	Hedi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimak guru berbicara b. Bertanya dengan guru untuk memastikan jawabannya benar c. Mengangkat tangan untuk pertama kali ketika guru bertanya d. Berdiskusi dengan teman sebangku e. Mendengarkan pendapat orang lain f. Tempo bicara agak cepat dengan jeda dan berintonasi g. Mudah mengingat nama orang daripada wajah h. Senang menjawab dengan jawaban singkat i. Mengetahui apa yang ingin dikatakan tetapi kesulitan memilih kata yang tepat j. Menggunakan isyarat tubuh ketika berbicara k. Menghafal dengan mengulangi bacaan l. Membayangkan sesuatu berdasarkan apa yang didengar m. Mudah mengingat perintah lisan n. Berbicara pada diri sendiri ketika mengerjakan soal mendedangkan lagu ketika mengerjakan soal o. Gerakan bola mata ke atas ketika berpikir p. Membaca materi pelajaran dari buku teks q. Membaca dengan cepat dan jelas r. Mengeraskan bacaan s. Tidak dapat duduk tenang dalam waktu yang lama t. Sering mengubah posisi duduk u. Mengetuk-ngetukkan jari tangan v. Menggoyangkan kaki w. Senang menggambar dan menyukai musik x. Aktif pramuka dan olah raga y. antusias bermain drama z. Tulisannya kurang bagus aa. Mudah terganggu keributan 	Menunjukkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik
4.	Evin	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimak guru berbicara b. Mengangkat tangan untuk pertama 	Menunjukkan gaya belajar

	<p>kali ketika guru bertanya</p> <p>c. Berdiskusi dengan teman sebangku</p> <p>d. Tempo bicara cepat dengan jeda dan berintonasi</p> <p>e. Mudah mengingat wajah daripada nama orang</p> <p>f. Senang menjawab dengan jawaban singkat</p> <p>g. Mengetahui apa yang ingin dikatakan tetapi kesulitan memilih kata yang tepat</p> <p>h. Menggunakan isyarat tubuh ketika berbicara</p> <p>i. Menghafal dengan mengulangi bacaan</p> <p>j. Membayangkan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat</p> <p>k. Mudah mengingat perintah lisan</p> <p>l. Mencatat perintah lisan yang panjang</p> <p>m. Berbicara pada diri sendiri ketika mengerjakan soal</p> <p>n. Gerakan bola mata ke samping ketika berpikir</p> <p>o. Membaca materi pelajaran dari buku teks</p> <p>p. Membaca dengan cepat dan jelas</p> <p>q. Melafalkan bacaan</p> <p>r. Dapat belajar dengan musik</p> <p>s. Tidak dapat duduk tenang dalam waktu yang lama</p> <p>t. Memainkan jari</p> <p>u. Mengetuk-ngetukkan penggaris</p> <p>v. Menggoyangkan kaki</p> <p>w. Senang menggambar dan menyukai musik</p> <p>x. Aktif pramuka dan olah raga</p> <p>y. antusias bermain drama</p> <p>z. menyukai permainan <i>video game</i></p> <p>aa. Tulisannya rapi</p>	visual, auditori, dan kinestetik
--	---	--

Lampiran 6.

Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Guru Kelas IV (Bagian 1)

- Nama :** Ida
Alamat : Kembangan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang
Lokasi : Kelas IV SD Negeri Sumberrjo
Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2013
Jam : 07.30 WIB (saat mata pelajaran Matematika)
- Guru : “Bagaimana, Mbak? Ada yang mau ditanyakan?”
Peneliti : “Ya, Bu. Siapa saja peserta didik berprestasi akademik di kelas ini?”
Guru : “Jerri dan Divan itu Mbak.” (sambil menunjuk peserta didik yang dimaksud).
Peneliti : “Mereka duduk sebangku, Bu?”
Guru : “Iya. Posisi duduk setiap hari berganti kok. Kebetulan mereka duduk sebangku sekarang. Tapi, beberapa ini saya membebaskan anak-anak untuk memilih teman duduknya.”
Peneliti : “Begini ya, Bu. Bagaimana dengan nilai-nilainya, Bu?”
Guru : “Nilainya bersaing, Mbak. Divan dan Jerri *undaundi*. Kalo yang nomer tiganya di sebelah kiri Divan.”
Peneliti : “Divan yang itu, Bu?” (sambil menunjuk Divan)
Guru : “Iya. Yang gendut itu. Namanya Hedi. Kalau yang nomer empat Putri”
Peneliti : “Siapa yang paling bagus nilai matematikanya, Bu?”
Guru : “Divan. Nilainya tidak pernah kurang dari sembilan.”
Peneliti : “Kalau dibandingkan dengan Jerri, bagaimana Bu?”
Guru : “Bagus Divan. Dia itu teliti. Kalau mengerjakan tugas atau soal-soal latihan cepat. *Pokoknya* belum pernah nilai matematikanya jelek.”
Peneliti : “Bagaimana dengan Jerri, Bu?”
Guru : “Kalau Jerri itu sebenarnya pinter, tapi kurang percaya diri.”
Peneliti : “Mengapa, Bu?”
Guru : “Tidak tahu, ya, tapi kalau Ibu perhatikan, si Jerri matanya suka melirik, seolah-olah dia *nyonto*, tapi ya *nggak nyonto* dia.”
Peneliti : “Oh, begini Bu. (peneliti berpikir, mungkinkah gaya belajar Jerri adalah auditori karena guru berkata Jerri suka melirik, berarti gerakan bola matanya ke samping). Siapa yang bagus pada mata pelajaran yang lain, Bu?”
Guru : “Oh, kalau itu Evin, yang duduk di sana.” (menunjuk Evin)
Peneliti : “Evin bagus dalam mata pelajaran apa, Bu?”
Guru : “Kalau dia *pokoknya* pelajaran hafalan nilainya bagus. Malah bisa menyaangi Divan. Kalau matematika dia bisa, tapi lama. Tidak seperti Divan.”
Guru : “Evin biasanya paling bagus pada mata pelajaran apa, Bu?”

- Peneliti : “Yang hafalan seperti IPS”.
- Peneliti : “ Bagaimana dengan IPA atau Bahasa Indonesia, Bu?”
- Guru : “Kalau itu hampir rata-rata bisa. Tapi kalau yang bagus IPA-nya Bagus itu, yang duduk di sebelah Hedi. Kalau Bahasa Indonesia ya antara Jerri sama Hedi.”
- Peneliti : “Begitu ya , Bu. Kalau yang paling usil atau susah duduk diam siapa, ya Bu?”
- Guru : “Wah, kalau itu si Jerri. Dia banyak gerak dan suka jalan-jalan. Kalau Hedi *cuma nggak* bisa duduk diam *aja*. Si Jerri itu juga banyak *ngomongnya*.”
- Peneliti : “Jalan-jalannya setiap saat atau *pas* diberi pelajaran saja, Bu?”
- Guru : “Ya setiap saat. *Pas* mengerjakan soal juga suka jalan-jalan dia. Tapi *nggak nyonto*, *Cuma ngajak ngomong temannya gitu*.”
- Peneliti : “*Ngomong apa , Bu?*”
- Guru : “*Angel pora garapane gitu*. Atau *kalau nggak ya wis rampung durung*. Si Jerri *emang suka gitu*. Kalau ada teman yang kesulitan malah suka *dibantuin*. *Nggak* pernah *nyonto* dia.”
- Peneliti : “Jadi sosialnyatinggi ya, Bu?”
- Guru : “Iya. Dia berteman dengan siapa saja.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan Hedi, Bu?”
- Guru : “Sebenarnya dia juga pandai. *Cuma* dia itu kurang yakin orangnya.”
- Peneliti : “Lha, *gimana* itu, Bu?”
- Guru : “Dia kalau menjawab suka tidak yakin. Sedikit-sedikit ditanyakan pada saya. Padahal jawabannya sudah benar. *Sakjane bocache kendel, wong* bisa bergaul dengan siapa saja, tapi *ya iku mau*, dia nggak yakin sama jawabannya dia. Apalagi kalau dia itu menemui soal yang dia tidak bisa.”
- Peneliti : “Kawatir atau *gimana*, Bu?”
- Guru : “Iya, kawatir. Seperti gelisah, *soale* sampai banyak berkeringat gitu.”
- Peneliti : (Peneliti berpikir, kemungkinan Hedi menggunakan gaya belajar kinestetik) “Kalau yang paling rapi tulisannya siapa, Bu?”
- Guru : “Semua peserta didik atau yang nilainya bagus saja?”
- Peneliti : “Menurut Ibu bagaimana?”
- Guru : “Kalau yang paling rapi dan bagus ya si Nanda, yang duduk di depan. Tapi kalau yang rapi tapi pinter ya Evin itu.”
- Peneliti : “Kalau yang jelek siapa, Bu?”
- Guru : “Wah, semua jelek tulisannya. Tapi Hedi paling tidak rapi, banyak coretannya.” (Peneliti berpikir bahwa benar, Hedi menunjukkan gaya belajar kinestetik karena tulisannya jelek).
- Guru : (salah satu peserta didik berkata kalau tugasnya sudah selesai). “Sebentar ya, Mbak, saya tinggal dulu.”
- Peneliti : “Baik, Bu. Terimakasih.”
- Guru : “Lanjutkan saja mengamatinya. Kalau ada apa-apa bisa bertanya pada saya.”
- Peneliti : “Iya, Bu.”

Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV

Nama : Dinda
Alamat : Kembangan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang
Lokasi : Depan Kelas iV
Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2013
Jam : 09.00 WIB (istirahat I)

Peneliti : “Dinda, saya boleh tanya-tanya sebentar tidak?”
Dinda : “Boleh. Tanya apa, Bu?”
Peneliti : “Dinda kok tidak bermain dengan teman-teman?”
Dinda : “Lagi makan jajanan, Bu.” (sambil memperlihatkan bakso tusuk)
Peneliti : “Oh, maaf ya, saya nggak lihat tadi.”
Dinda : (tersenyum)
Peneliti : “Menurut Dinda, siapa peserta didik yang paling bagus nilai-nilainya?”
Dinda : “Pinter?”
Peneliti : “Iya, yang paling pinter.”
Dinda : “Divan dong.”
Peneliti : “Lha, siapa yang di kelas paling tidak bisa diam?”
Dinda : “Divan juga.”
Peneliti : “Divan?”
Dinda : “Iya. Divan banyak ngomong. Dia juga suka mengganggu saya.”
Peneliti : “Usil?”
Dinda : “Iya. Sering banyak gerak dia.”
Peneliti : “Bagaimana dengan Jerri?”
Dinda : “Dia nggak seusil Divan, Cuma suka jalan-jalan aja di kelas.”
Peneliti : “Jadi, Divan suka mengganggu Dinda?”
Dinda : “Iya.”
Peneliti : “Jerri tidak?”
Dinda : “Tidak.”
Peneliti : “Kalau Jerri dan Divan, lebih banyak ngomong yang mana?”
Dinda : “Divan”.
Peneliti : (Peneliti berpikir bahwa antara pernyataan Dinda dan hasil observasi selama pelajaran matematika bertolak belakang. Selama observasi, Divan tidak banyak bicara dan duduk tenang).
Dinda : “Bu, saya mau bermain dulu.”
Peneliti : “Oh, iya, Dinda. Terimakasih ya.”
Dinda : (Tersenyum sembari berlari ke arah halaman sekolah).

Wawancara dengan Peserta Didik Berprestasi Akademik

- Nama : Divan (bagian I)**
Alamat : Saratan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang
Lokasi : Kelas IV SD Negeri Sumberrejo
Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2013
Jam : 09.20 WIB (Istirahat I)
- Peneliti : “Hallo, Divan, sedang apa?”
Divan : “Sedang menghias pakarya.”
Peneliti : (peneliti berpikir bahwa Divan menyukai seni) “Bagus sekali. Ini (menunjuk pakarya) Divan sendiri yang buat?”
Divan : (Mengangguk)
Peneliti : “Menurut Divan siapa yang banyak bicara di kelas?”
Divan : “Dika, tapi kalau yang pintar dan banyak bicara Jerri”.
Peneliti : (Peneliti berpikir bahwa Divan tahu jika subjek penelitian adalah peserta didik berprestasi) “Memang siapa yang pintar di kelas?”
Divan : (Tersenyum)
Peneliti : “Apakah Divan termasuk pintar di kelas?”
Divan : (Tersenyum lagi)
Peneliti : (Peneliti berpikir bahwa senyuman Divan berarti ya) “Menurut Divan, siapa yang susah duduk diam saat belajar?”
Divan : “Jerri.”
Peneliti : “Apakah Divan juga banyak bicara?”
Divan : (Tidak menjawab juga tidak tersenyum)
Peneliti : “Antara Divan dan Jerri, siapa yang paling banyak ngomong?”
Divan : “Jerri.”
Peneliti : “Oh, jadi menurut Divan, Jerri banyak bicara ya?”
Divan : “Iya.”
Peneliti : “Kalau yang paling susah duduk diam siapa menurut Divan?”
Divan : “Jerri.”
Peneliti : “Mengapa?”
Divan : “Dia banyak gerak.”
Peneliti : “Apakah Jerri suka jalan-jalan di kelas?”
Divan : “Iya.”
Peneliti : “Jadi, apa yang Divan sukai?”
Divan : (Tersenyum)
Peneliti : “Divan suka menghias pakarya?”
Divan : “Ya.”
Peneliti : “Apa yang Divan sukai lagi?”
Divan : “Jathilan.”
Peneliti : “Jathilan?”
Divan : “Iya, yang kemarin tampil di mbah Tukiman.”
Peneliti : :Divan ikut paguyuban Jathilan?”
Divan : “Ya.”

Peneliti : “Jathilan yang mana?”
 Divan : “Sutan-Saratan.”
 Peneliti : “Lho, kalo yang Kembangan?”
 Divan : “Itu sendiri, tidak gabung Sutan-Saratan.”
 Peneliti : “Apa Divan juga suka musik?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Lebih suka musik atau membuat pakarya seperti ini?”
 Divan : “Musik.”
 Peneliti : “kalau dibanding Jathilan?”
 Divan : “Lebih suka Jathilan.”

Bel berbunyi, peneliti tidak melanjutkan wawancara sebab Divan langsung mengatur kelas.

Wawancara dengan Peserta Didik berprestasi Akademik

Nama : Hedi (bagian I)
Alamat : Pandansari, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang
Lokasi : Kelas IV SD Negeri Sumberrjo
Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2013
Jam : 10.00 WIB (Ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia)

Peneliti : “Hedi suka bermain drama?”
 Hedi : “Iya, Bu.”
 Peneliti : “Apakah Hedi juga menyukai musik?”
 Hedi : “Sangat suka.”
 Peneliti : “Kalau menggambar suka atau tidak?”
 Hedi : “Suka.”
 Peneliti : “Ada lagi yang Hedi suka?”
 Hedi : “Emm, pramuka.”
 Peneliti : “Oh, Hedi suka pramuka?”
 Hedi : “Iya. Pernah ikut Pesta Siaga juga.”
 Peneliti : “Pesta Siaga sama siapa saja?”
 Hedi : “Banyak, ada Jerri dan Divan juga.”
 Peneliti : “Lebih suka yang mana, musik atau menggambar?”
 Hedi : “Musik dong.”
 Peneliti : “Kalau dibandingkan dengan pramuka, Hedi lebih suka mana?”
 Hedi : “Suka musik juga suka pramuka.”
 Peneliti : “Kalau disuruh memilih antara musik dan pramuka?”
 Hedi : “Suka dua-duanya, tidak bisa memilih.”
 Peneliti : “Oh, begitu. Kalau menurut Hedi, siapa yang paling banyak bergerak saat belajar?”
 Hedi : (Tersenyum) “Saya, Bu.”
 Peneliti : “Banyak geraknya gimana?”

- Hedi : “Usil, Bu. Tidak bisa diam. Sedikit-sedikit gerak.”
 Peneliti : “Jalan-jalan juga?”
 Hedi : “Tidak, Bu. Saya tidak suka jalan-jalan, Cuma usrek aja. Yang suka jalan-jalan si Jerri.”
 Peneliti : “Kalua di kelas, siapa yang aling banyak bicara?”
 Hedi : “Ini si Bagus.” (menunjukk Bagus)
 Peneliti : “Bukan Jerri atau Divan?”
 Hedi : “(Tersenyum)
 Penlitit : “Kalau yang paling pintar siapa?”
 Hedi : “Jerri.”
 Peneliti tidak dapat melanjutkan pertanyaan sebab guru memberikan materi pelajaran.

Wawancara dengan Guru Kelas IV

Nama : **Ida (Bagian II)**
Alamat : **Kembangan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang**
Lokasi : **Kelas IV SD Negeri Sumberrjo**
Hari : **Selasa**
Tanggal : **30 April 2013**
Jam : **11.30 WIB (Ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia)**

- Guru : (Peserta didik sedang mengerjakan tugas) “Bagaimana, Mbak? Mereka suka praktik seperti ini (bermain drama.)”
 Peneliti : “Iya, Bu. Terlihat antusias.”
 Guru : “Ya, begini ini kalau belajar, selalu ramai, apalagi kalau praktik.”
 Peneliti : “Bagaimana dengan Evin, Bu?”
 Guru : “Evin itu anaknya cuek. Kalau ada tugas dia mngerjakan dulu baru bermain.”
 Peneliti : “Kalau Bagas, Bu?”
 Guru : “Oh, kalau dia malah paling mudah diajak main sama Hedi.”
 Peneliti : “Jadi Bagas paling gampang dialihkan perhatiannya?”
 Guru : “Iya, harus sering-sering ditegur dia.”
 Peneliti : “Malah Hedi, Bu yang ngajak main?”
 Guru : “Iya. Dia suka ngajak bicara si Bagas duluan. Kelihatan to, kalau mereka sering bercakap-cakap.”
 Peneliti : “Siapa yang pandai bercerita di kelas, Bu?”
 Guru : “Jerri, dia kan banyak omongnya.”
 Peneliti : “Biasanya apa yang Jerri bicarakan, Bu?”
 Guru : “Apa saja. Dia suka ngomongin apa saja. Anaknya terbuka kok baik sama teman atau guru.”
 Peneliti : “Kalau yang paling suka membaca?”
 Guru : “O, kalau itu Divan. Kalau disuruh membaca dia selalu bilang saya Bu, saya Bu, begitu.”
 Peneliti : “Kalau Evin, Bu?”

- Guru : “Suka, tapi dia anaknya malu, jadi jarang tunjuk tangan. Tapi kalau dibri tugas baca dia senang sekali. Apalagi kalau hafalan, Divan bisa kalah kalau ada tugas membaca dan menghafal.”
- Peneliti : “Siapa yang paling peka terhadap suara?”
- Guru : “Peka kalau dipanggil? Kalau itu Bagas sama Jerri. Langsung tanggap kalau dipanggil namanya.”
- Peneliti : “Memang bagaimana dengan yang lainnya, Bu?”
- Guru : “Kalau yang lain kan harus dipanggil berkali-kali.”

Peneliti tidak dapat bertanya kembali sebab peserta didik selesai mengerjakan tugas.

Wawancara dengan Guru Kelas IV

- Nama** : **Ida (Bagian III)**
Alamat : **Kembangan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang**
Lokasi : **Kantor guru SD Negeri Sumberrjo**
Hari : **Jum'at**
Tanggal : **10 Mei 2013**
Jam : **08.40 WIB**
- Peneliti : “Selamat pagi, Bu!”
Guru : “Selamat pagi. Ada yang bisa saya bantu?”
Peneliti : “Ya, Bu, hendak bertanya lagi mengenai anak berprestasi di kelas IV.”
Guru : “Oh, ya, mari, silahkan duduk.”
Peneliti : “Terimakasih, Bu.”
Guru : “Bagaimana, Mbak?”
Peneliti : “Begini Bu, siapa saja peserta didik yang berprestasi akademik?”
Guru : “Ya, seperti saya bilang kemarin-kemarin, Jerri, Divan, dan Hedi.”
Peneliti : “Bagaimana dengan Evin, Bu?”
Guru : “Ya, nilainya juga bagus, apalagi pelajaran-pelajaran hafalan seperti IPS.”
Peneliti : “Siapa yang paling mudah ingat apa yang dibicarakan guru?”
Guru : “Davin.”
Peneliti : “Bagaimana dengan yang lain, Bu?”
Guru : “Kalau lainnya malah suka lupa, ya kadang ada satu dua yang ingat. Kalau Jerri malah sama sekali tidak ingat.”
Peneliti : “Kalau yang menghafal sambil jalan-jalan?”
Guru : “Ya, Jerri itu.”
Peneliti : “Kalau Ibu amati, arah bola mata anak ketika sedang belajar bagaimana , Bu?”
Guru : “Anak yang pandai? Kebanyakan pada lihat ke atas kok, Mbak.”
Peneliti : “Siapa yang paling mudah terganggu keributan, Bu?”
Guru : “O, ya, Putri itu. Dia suka menyuruh teman-temannya diam.”

- Peneliti : “ Lha, kalau yang suka bikin ribut saat belajar siapa, Bu?”
 Guru : “ Jelas Jerri. Dia banyak omong, suka jalan-jalan lagi.”
 Peneliti : “ Suka mengganggu teman juga, Bu?”
 Guru : “ Oh, Iya. Dia suka mengganggu. Tapi kalau ada teman yang kesulitan juga suka membantu kok.”
 Peneliti : ‘‘ Berarti suka mengajak ngobrol duluan ya, Bu?’’
 Guru : “ Lha, iya. Si Davin juga begitu.”
 Peneliti : “ Siapa yang tempo bicaranya cepat, Bu?”
 Guru : “ Jerri. Saking cepatnya, malah dia nggak ngasih jeda.”
 Peneliti : “ Jadi tidak ada titik komanya, Bu?”
 Guru : “ Iya, wong kadang saya suka bilang agar dia nggak cepat-cepat ngomongnya. Kasihan to, Mbak teman-temannya kalau nggak bisa mengikuti omongan dia.”
 Peneliti : “ Kalau yang menyentuh Ibu saat ngobrol, siapa, Bu?”
 Guru : “ Oh, ya, kalau itu si Hedi. Dia sering maju, tanya pada saya sambil menarik-narik tangan atau baju saya. Memang begitu kalau si Hedi, masih seperti anak kecil.”
 Peneliti : “ Tidak ada yang lain, Bu?”
 Guru : “ Paling-paling ya Davin.”
 Peneliti : “ Kalau yang berbicara selalu mendekati lawan bicaranya, Bu?”
 Guru : “ Hedi sama Davin itu.”
 Peneliti : “ Bagaimana dengan Divan, Jerri, atau Evin?”
 Guru : “ Kalau mereka senangnya tunjuk tangan, baru ngomong.”
 Peneliti : “ Tidak mendekati Ibu?”
 Guru : “ Ya langsung ngomong dari tempat duduknya.”
 Peneliti : “ Ada yang suka minta diulangi ucapannya tidak, Bu?”
 Guru : “ Davin. Kalau yang perempuan Nanda.”
 Peneliti : “ Kalau di antara anak-anak yang pandai, Bu?”
 Guru : “ Oh, nggak ada. Mereka paham kok kalau saya sekali ngomong.”
 Peneliti : “ Siapa yang menggunakan isyarat tubuh saat berbicara?”
 Guru : “ Ya, Jerri itu. Kalau ngomong tangannya gerak-gerak. Kadang kakinya juga gitu. Nggak bisa anteng dia.”
 Peneliti : “ Siapa yang membacanya lancar dan cepat?”
 Guru : “ Nah, kalau itu Evin.”
 Peneliti : “ Kalau Jerri bagaimana, Bu?”
 Guru : “ Ya cepat, tapi tidak jelas titik komanya.”
 Peneliti : “ siapa yang belajarnya selalu bergerak-gerak?”
 Guru : “ Jerri.”
 Peneliti : “ Siapa yang berbicara pada diri sendiri pada saat belajar atau mengerjakan tugas?”
 Guru : “ Siapa yo, Mbak. Paling Davin.”
 Peneliti : “ Siapa yang senang belajar dengan praktik?”
 Guru : “ Praktik seperti kemarin? Divan paling senang.”
 Peneliti : “ Diantara anak-anak yang pandai, siapa yang tulisannya paling rapi?”
 Guru : “ Evin. Kalau yang lain-lain jelek semua.”
 Peneliti : “ Digarisbawahi juga, Bu?”

Guru	: “Ya, kadang juga begitu.”
Peneliti	: Siapa yang paling antusias olahraga dan pramuka, Bu?”
Guru	: “Kalau itu Hedi.”
Peneliti	: Siapa yang paling rajin mencatat?”
Guru	: “Divan.”
Peneliti	: “Siapa yang sulit memutuskan sesuatu?”
Guru	: :Hedi. Dia suka bilang manut saya atau malah bertanya sama Bagas.”
Peneliti	: “Siapa yang sering angkat tangan pertama jika Ibu memberi soal?”
Guru	; “Wah, banyak, Mbak. Jerri, Putri sama Divan juga gitu.”
Peneliti	: “Terimakasih, Bu, atas informasinya.”
Guru	: “Ya, Mbak. Sama-sama.”

Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV

Nama	: Monicka
Alamat	: Sutan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang
Lokasi	: Rumah Monicka
Hari	: Jum’at
Tanggal	: 10 Mei 2013
Jam	: 14.15 WIB
Peneliti	: “Monic, Mbak mau tanya-tanya boleh?”
Monic	: “Ya, Mbak. Tapi tanyanya jangan susah-susah.”
Peneliti	: “Ya, Monic. Nanti Monic jawab singkat-singkat saja tidak apa-apa.”
Peneliti	: “Kalau menurut Monic, siapa peserta didik di kelas IV yang nilainya selalu bagus?”
Monic	: “Jerri dan Divan.”
Peneliti	: “Kalau yang paling mudah mengingat apa yang guru atau Monic sampaikan siapa?”
Monic	: “Divan sama Bagas.”
Peneliti	: “siapa yang paling mudah terganggu keributan di kelas?”
Monic	: “Putri.”
Peneliti	: “Kalau yang lain?”
Monic	: “Nggak tau, Mbak.”
Peneliti	: “ Siapa yang mudah diajak bicara?”
Monic	: “Putri.”
Peneliti	: “siapa yang paling sulit memahami perkataan Monic?”
Monic	: “Ya, Putri.”
Peneliti	: “Monic dekat dengan Putri ya?”
Monic	: (tersenyum)
Peneliti	: “Ada tidak teman yang meminta Monic mengulangi ucapan Monic?”
Monic	: “Jerri.”
Peneliti	: “Oh, jadi Jerri suka minta Monic mengulangi kata-kata?”
Monic	: “Iya.”
Peneliti	: “Siapa yang menggerakkan bibir ketika membaca?”

- Monic : “Putri”
 Peneliti : “Bagaimana dengan yang lain?”
 Monic : “Aku tidak memperhatikan je, Mbak.”
 Peneliti : “ siapa yang banyak bergerak saat belajar?”
 Monic : “Kalau itu sih Jerri sama Divan.”
 Peneliti : “Mengganggu teman juga?”
 Monic : “Iya, si Divan.”
 Peneliti : “Kalau yang tidak bisa duduk diam?”
 Monic : “Usrek terus ya, Mbak? Si Hedi kalau itu.”
 Peneliti : “ Menurutmu yang tulisannya rapi siapa?”
 Monic : “Putri. Kalau Divan lumayan.”
 Peneliti : “Memang tulisannya Monic tidak rapi?”
 Monic : “(tersenyum)
 Peneliti : “Kok Monic bisa bilang kalau tulisan Putri rapi dan Divan lumayan?”
 Monic : “Tulisannya bagus kok, Mbak. Digarisbawahi yang penting-penting. Kalau Divan juga digarisbawahi, tapi tulisannya besar-besaran dan banyak coretan.”
 Peneliti : “Siapa yang senang kegiatan fisik?”
 Monic : “Olahraga?”
 Peneliti : “Iya.”
 Monic : “Jerri.”
 Peneliti : “Kalau Pramuka?”
 Monic : “Putri.”
 Peneliti : “Siapa yang sering mengangkat tangan pertama kali jika guru bertanya?”
 Monic : “Divan, Mbak.”
 Peneliti : “Oke. Terimakasih ya Monic.”
 Monic : “Iya, Mbak.”

Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik Berprestasi Akademik

Nama : **Alva Liana**
Alamat : **Saratan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang**
Lokasi : **rumah Divan**
Hari : **Jum’at**
Tanggal : **10 Mei 2013**
Jam : **13.24 WIB**

- Peneliti : “Selamat siang, Bu. Saya Avinda Mahasiswa peneliti dari UNY.”
 Ibu Divan : “Oh, iya, Mbak. Selamat siang juga. Ada yang bisa saya bantu?”
 Peneliti : “Iya, Bu. Bolehkah saya bertanya mengenai Divan?”
 Ibu Divan : “Oh, tentu. Silahkan masuk, Mbak. Mari silahkan duduk.”
 Peneliti : “terimakasih, Bu.”
 Ibu Divan : “Gimana, Mbak?”
 Peneliti : “Saya mau tahu bagaimana gaya belajar Divan di rumah, Bu.”

- Ibu Divan : “Dalam rangka apa itu, Mbak?”
- Peneliti : “Saya memilih peserta didik kelas IV yang berprestasi sebagai subjek penelitian skripsi saya, Bu. Divan salah satu rekomendasi peserta didik berprestasi dari bu Ida.”
- Ibu Divan : “Yang lainnya siapa, Mbak?”
- Peneliti : “Ada Jerri, Hedi, dan Evin.”
- Ibu Divan : “Apa yang mau ditanyakan, Mbak?”
- Peneliti : “Apakah Divan dapat mengingat perintah lisan?”
- Ibu Divan : “Iya. Ingatanya baik. Divan selalu ingat apa yang ibu ucapkan.”
- Peneliti : “Jika Ibu perhatikan, ke mana arah bola mata Divan ketika berpikir?”
- Ibu Divan : “Ke mana ya, Mbak. Kalau sedang belajar ya menunduk ke buku.”
- Peneliti : “Jika Ibu bertanya pada Divan, ketika memikirkan jawabannya, biasanya Divan melihat ke arah mana, Bu?”
- Ibu Divan : “Oh, kalau itu seringnya ke atas. Dia kalau bicara sama Ibu takbiasakan melihat lawan bicaranya kok, Mbak. Kalau dia tidak berani lihat berarti Divan melakukan kesalahan apa, gitu.”
- Peneliti : “Divan kalau tidur lebih senang lampunya menyala atau tidak, Bu?”
- Ibu Divan : “Menyala, wong Divan tidak bisa tidur kalau gelap.”
- Peneliti : “Misalnya Divan sudah tidur lalu ada suara ribut-ribut. Divan kebangun tidak, Bu?”
- Ibu Divan : “Wah, kalau sudah tidur sih nggak, Mbak. Cuma kalau berisiknya keterlaluan ya kebangun dia.”
- Peneliti : “Divan suka mengganggu saudaranya tidak, Bu?”
- Ibu Divan : “Oh, iya. Dia aktif gerak kok, Mbak. Sedikit-sedikit menjahili kakaknya. Nggak bisa diem. Divan kalau ada orang ngomong juga ikut-ikutan nyambung.”
- Peneliti : ”Jadi kalau misal orang tua sedang ngobrol. Divan ikutan juga, Bu?”
- Ibu Divan : “He'e, Mbak. Divan ndengerin bentar njuk ikut-ikutan ngomong, padahal yo nggak ditanya pendapatnya lho.”
- Peneliti : Bagaimana tempo bicaranya, Bu?”
- Ibu Divan : “Ya cepat, Mbak. Kadang saya selalu mengingatkan biar dia kalau ngomong direm, dipelankan sedikit.”
- Peneliti : “Titik komanya jelas tidak, Bu?”
- Ibu Divan : “Jelas kok, Mbak. Biar ngomongnya cepat, tapi tetep ada jedanya.”
- Peneliti : “Apakah Divan banyak bicara, Bu?”
- Ibu Divan : “Iya, Mbak. Kalau sudah sama kakaknya tuh ngomong terus nggak berhenti Apa nggak capek ya dia, haha.”
- Peneliti : “Kalau berbicara dia suka banyak gerak, tidak, Bu?”
- Ibu Divan : “Tidak. Cuma kadang tangannya ikut-ikutan gerak.”
- Peneliti : “Mendekati atau menyentuh Ibu tidak?”
- Ibu : “Tidak kok.”
- Peneliti : Apakah Divan suka membaca, Bu?”
- Ibu Divan : “Wah, suka sekali. Divan kalau sudah membaca sehari bisa habis satu buku kok, Mbak. Wong sampai lupa makan.”
- Peneliti : “Menurut ibu, apakah Divan sering kesulitan memahami bacaan?”

- Ibu Divan : "Kayaknya nggak, Mbak. Soalnya Divan jarang bertanya kok, sama saya. Tapi yo nggak tahu ya. Dia mudeng atau nggak sama bacaan dia."
- Peneliti : "Apa yang Divan lakukan saat membaca?"
- Ibu Divan : "Divan kalau lagi membaca anteng kok, Mbak."
- Peneliti : "Disuarakan tidak, Bu, bacaannya?"
- Ibu Divan : "Ndak kok. Dia diem. Mungkin membaca dalam hati."
- Peneliti : "Kalau menurut Ibu, bagaimana tulisan tangan Divan?"
- Ibu Divan : "Kurang bagus, Mbak. Kurang rapi juga wing banyak coretan."
- Peneliti : "Divan kalau belajar di mana, Bu?"
- Ibu Divan : "Di ruang belajar."
- Peneliti : "Apakah ruang belajarnya selalu rapi, Bu?"
- Ibu Divan : "Kadag-kadang, Mbak, kalau dia inget. Kamarnya saja kalau Ibu ndak tegur dia nggak rapikan. Kalau saya marah, dia cepat-cepat rapikan, haha."
- Peneliti : "Apa hobi yang paling Divan suka, Bu?"
- Ibu Divan : "Dia suka sekali menggambar, Mbak. Apa saja dia gambar."
- Peneliti : "Apa Divan juga senang bermin dan berolahraga?"
- Ibu Divan : "Oh, iya, Mbak. Dia senang mai sama teman-temannya. Suka main sepak bola juga."
- Peneliti : "Kalau memakai baju, biasanya Divan atau ibu yang pilihkan?"
- Ibu Divan : "Divan punya pendapat sendiri kok, Mbak. Dia memilih baju yang dia anggap bagus."
- Peneliti : "Divan sering melamun tidak, Bu?"
- Ibu Divan : "Tidak."
- Peneliti : "Apa yang Divan lakukan jika sendiri di rumah?"
- Ibu Divan : "Paling menggambar, Mbak."
- Peneliti : "Divan kalau belajar sambil dengarkan musik nggak, Bu?"
- Ibu Divan : "Nggak pernah, Mbak. Saya selalu mengkondisikan kalau belajar ya tenang. Tidak ada musik."
- Peneliti : "Terimakasih atas informasinya, Bu."
- Ibu Divan : "Sama-sama, Mbak. Semoga bisa membantu."
- Peneliti : "Iya, Bu."

Wawancara dengan Peserta Didik Berprestasi Akademik

Nama : **Divan**
Alamat : **Saratan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang**
Lokasi : **rumah Divan**
Hari : **Jum'at**
Tanggal : **10 Mei 2013**
Jam : **13.45 WIB**

- Peneliti : "Apa yang paling mudah diingat Divan?"
 Divan : "Ehm.." (bingung)

- Peneliti : “Divan itu lebih ingat nama orang atau wajah orang?”
 Divan : “Nama orang, Bu.”
 Peneliti : “Apa yang paling sulit diingat Divan?”
 Divan : “Ya wajah orang”.
 Peneliti : (tersenyum) “Apakah Divan dapat mengingat apa yang dibicarakan dengan teman hari sebelumnya?”
 Divan : “Ya”
 Peneliti : “Misalnya apa?”
 Divan : (tersenyum) “Obrolan.”
 Peneliti : “Berarti Divan selalu ingat jika ibu atau ibu guru menyuruh Divan sesuatu?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Divan lebih paham jika mendengar penjelasan guru daripada membaca buku teks sendiri?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Berarti Divan lebih senang belajar dengan mendengarkan guru?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Divan dapat mengingat apa yang Divan baca?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Divan lebih ingat apa yang Divan baca daripada yang Divan dengar?”
 Divan : “Tidak juga.”
 Peneliti : “Jika Divan hendak belajar bagian-bagian pohon, bagaimana cara Divan belajar?”
 Divan : “Melihat pohon dong.”
 Peneliti : “Bagaimana cara Divan menghafal?”
 Divan : “Dibaca lalu ditutup.”
 Peneliti : “Diulang-ulangi ya?”
 Divan : “Iya.”
 Peneliti : “Apakah Divan menghafal sambil berjalan-jalan?”
 Divan : “Tidak.”
 Peneliti : “ Apakah Divan selalu mencatat apa yang guru sampaikan?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Bagaimana cara Divan mengingat-ingat jika ibu Divan menyuruh Divan belanja?”
 Divan : “Didengarkan baik-baik.”
 Peneliti : “Jika Divan sedang berpikir, ke arah mana biasanya Divan melihat?”
 Divan : “Ke samping kanan atau kiri.”
 Peneliti : “Apa yang membuat Divan terganggu?”
 Divan : “Ehm..”
 Peneliti : “Divan lebih terganggu dengan suara atau benda?”
 Divan : “Oh, benda-benda.”
 Peneliti : “Apakah Divan tidak bisa tidur jika lampu dimatikan?”
 Divan : “Iya.”
 Peneliti : “Apa yang paling penting saat Divan tidur, lampu menyala atau suara yang tenang?”

- Divan : “Lampu yang terang.”
- Peneliti : “Kalau di kelas, apakah Divan mudah terganggu keributan?”
- Divan : “Ya.”
- Peneliti : “Kalau kelas mulai ramai berarti Divan tidak bisa konsentrasi membaca atau mengerjakan tugas, ya?”
- Divan : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Divan senang mengganggu teman?”
- Divan : “Iya.”
- Peneliti : “Apa yang biasa Divan lakukan?”
- Divan : “Mengajak bermain, kadang melempari teman dengan kertas.”
- Peneliti : “ Apakah Divan suka mengajak teman mengobrol?”
- Divan : “Tidak.”
- Peneliti : “Divan suka diajak mengobrol?”
- Divan : “Ya.”
- Peneliti : “Siapa yang sering mengajak Divan mengobrol?”
- Divan : “Jerri.”
- Peneliti : “Menurut Divan, apakah Divan berbicara dengan jeda dan titik koma yang jelas?”
- Divan : “Ya.”
- Peneliti : “Menurut Divan, bagaimana kecepatan Divan dalam berbicara?”
- Divan : “Agak cepat.”
- Peneliti : “Apakah Divan pandai bercerita?”
- Divan : “Ya.”
- Peneliti : “Berarti Divan juga banyak bicara ya?”
- Divan : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Divan senang mendengarkan orang lain yang berbicara?”
- Divan : “Ya Kadang.”
- Peneliti : “Kalau teman sedang mengobrol, apakah Divan dapat mengikuti apa yang sedang diobrolkan?”
- Divan : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Divan senang berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?”
- Divan : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Divan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian?”
- Divan : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Divan sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?”
- Divan : “Kadang.”
- Peneliti : “Apakah Divan sering menggunakan isyarat tubuh jika berbicara?”
- Divan : “Tidak.”
- Peneliti : “Jika sedang berbicara, apakah Divan tidak menggerak-gerakkan tangan atau kaki?”
- Divan : “Menggerakkan kaki *ding*.”
- Peneliti : “Apakah Divan sering merasa mengetahui harus bicara apa tapi sulit mau menggunakan kata yang tepat?”
- Divan : “Iya.”

- Peneliti : “Kalau saya berkata kapa, apa yang Divan pikirkan?”
 Divan : “Kapal.”
 Peneliti : “Tulisannya?”
 Divan : “Bukan.”
 Peneliti : “Suaranya?”
 Divan : “Bukan.”
 Peneliti : “Membayangkan saat berada di atas kapal?”
 Divan : “Bukan, Bu. Kapalnya.”
 Peneliti : “Gambar kapal?”
 Divan : “Kapal sungguhan.”
 Peneliti : “Apakah Divan senang membaca?”
 Divan : “Iya, senang.”
 Peneliti : “Lebih senang membaca atau dibacakan?”
 Divan : “Membaca.”
 Peneliti : “Apa Divan sering kesulitan memahami bacaan?”
 Divan : “Tidak.”
 Peneliti : “Jika ada bacaan yang tidak paham, biasanya Divan tanya ke siapa?”
 Divan : “Mama. Kalau di sekolah bu guru.”
 Peneliti : “Apakah Divan menunjuk dengan jari ketika membaca?”
 Divan : “Menunjuk dengan pena atau pensil.”
 Peneliti : “Apakah Divan suka menggerakkan bibir ketika membaca?”
 Divan : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah Divan sering mengeraskan bacaan?”
 Divan : “Dibunyikan?”
 Peneliti : “Ya.”
 Divan : “Kadang.”
 Peneliti : “Di mana posisi duduk yang Divan sukai?”
 Divan : “Depan.”
 Peneliti : “Mengapa?”
 Divan : “Supaya jelas mendengar guru berbicara.”
 Peneliti : “Jika saya meminta Divan merakit suatu benda, apa yang akan Divan lakukan?”
 Divan : “Membaca petunjuk sambil merakit.”
 Peneliti : “Apakah Divan banyak bergerak saat belajar?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Apa yang biasa Divan lakukan?”
 Divan : “Banyak.”
 Peneliti : “Mengetuk-ngetuk jari di meja?”
 Divan : “Dengan penggaris.”
 Peneliti : “Mengerak-gerakkan kaki?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Berbicara pada diri sendiri?”
 Divan : “Ya, dalam hati.”
 Peneliti : “Tentang apa?”
 Divan : “Bisa mengerjakan atau tidak.”
 Peneliti : “Apakah menulis itu sulit?”

- Divan : “Ya, lumayan.”
Peneliti : “Lebih senang membaca atau mengarang cerita?”
Divan : “Membaca.”
Peneliti : “Apa Divan senang bersenandung saat belajar?”
Divan : “Ya, kadang.”
Peneliti : “Apakah Divan bisa duduk diam dalam waktu yang lama?”
Divan : “Tidak.”
Peneliti : “Kesulitan?”
Divan : “Ya.”
Peneliti : “Menurut Divan, apakah Divan orang yang rapi dan teratur?”
Divan : “Tidak.”
Peneliti : “Kapan Divan menjadwal pelajaran?”
Divan : “Setiap sore.”
Peneliti : “Apakah Divan sering merapikan kamar tidur sendiri?”
Divan : “Kadang-kadang.”
Peneliti : “Apakah tempat belajar Divan selalu rapi?”
Divan : “Kadang-kadang.”
Peneliti : “Apakah Divan selalu meletakkan sepatu pada tempatnya?”
Divan : “Ya.”
Peneliti : “Berapa hari sekali Divan berganti kaus kaki?”
Divan : “Dua hari sekali, sudah disiapkan ibu.”
Peneliti : “Bagaimana tulisan tangan Divan?”
Divan : “Jelek.”
Peneliti : “Apakah Divan senang menggarisbawahi buku catatan?”
Divan : “Ya.”
Peneliti : “Manakah yang lebih Divan sukai, menggambar, musik, atau seni?”
Divan : “menggambar.”
Peneliti : “Apakah Divan bisa mengulangi atau menirukan nada?”
Divan : “Tidak.”
Peneliti : “Apakah Divan senang bermain drama?”
Divan : “Iya.”
Peneliti : “Apakah Divan lebih mudah belajar dengan praktik?”
Divan : “Dengan membaca.”
Peneliti : “Manakah yang lebih Divan sukai, membaca atau bermain drama?”
Divan : “dua-duanya.”
Peneliti : “Apakah Divan suka bermain seperti petak umpet?”
Divan : “Ya.”
Peneliti : “Apakah Divan suka berolahraga?”
Divan : “Ya.”
Peneliti : “Biasanya olahraga apa?”
Divan : “Lari-lari atau bola.”
Peneliti : “Apakah Divan senang bersih-bersih rumah?”
Divan : “Kadang.”
Peneliti : “Apakah Divan senang berdiskusi?”
Divan : “Ya.”
Peneliti : “Apa yang Divan lakukan jika sendiri?”

Divan : “Menggambar.”
 Peneliti : “Apakah Divan suka merencanakan kegiatan harian?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Divan menulis buku harian?”
 Divan : “Tidak.”
 Peneliti : “Mana yang lebih Divan sukai, mengobrol dengan teman atau membuat sesuatu?”
 Divan : “Main dengan teman.”
 Peneliti : “Mana yang lebih Divan suka katakan, kelihatannya bagus atau kedengarannya bagus atau rasanya bagus?”
 Divan : “kelihatannya bagus.”
 Peneliti : “Jadi Divan memilih baju yang bagus dilihat mata atau nyaman dipakai atau karena dipilihkan ibu?”
 Divan : “Bagus dilihat mata.”
 Peneliti : “Apakah Divan sering merasa gelisah jika harus menunggu sesuatu yang lama?”
 Divan : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah Divan sering melamun?”
 Divan : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah Divan sulit memutuskan sesuatu?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Divan sering mengangkat tangan pertama jika guru bertanya?”
 Divan : “Ya.”
 Peneliti : “Terimakasih, Divan.”
 Divan : “Ya, Bu.”

Wawancara dengan Peserta Didik Berprestasi Akademik

Nama : Jerri
Alamat : Saratan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang
Lokasi : kelas IV
Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Mei 2013
Jam : 09.32 WIB

Peneliti : “Jerri, mbak boleh bertanya-tanya tentang Jerri?”
 Jerri : “Ya, Bu.”
 Peneliti : “Apa yang paling mudah diingat Jerri?”
 JE : “misalnya apa, Bu?”
 Peneliti : “ Antara nama orang dan wajah, mana yang lebih mudah Jerri ingat?”
 JE : “Wajah orang, deh.”
 Peneliti : “Kok deh? Memang Jerri tidak bisa mengingat nama orang?”
 JE : “Ya bisa.”
 Peneliti : “Kalau yang paling sulit diingat Jerri apa?”

- JE : “Pilihannya apa, Bu?”
- Peneliti : (tersenyum) “Apakah Jerri kesulitan mengingat perkataan guru atau teman?”
- JE : “Iya.”
- Peneliti : “Mengapa?”
- JE : (tersenyum-senyum)
- Peneliti : “Jadi Jerri tidak ingat apa yang dibicarakan dengan teman hari kemarin, misalnya?”
- JE : “Ya.”
- Peneliti : “Bagaimana jika guru memberi PR?”
- JE : “Dicatat.”
- Peneliti : “Jerri selalu mencatat jika ada PR?”
- JE : “Ya”
- Peneliti : “Apakah Jerri tidak pernah lupa mencatat PR?”
- JE : “Pernah.”
- Peneliti : “Apa yang terjadi?”
- JE : “Tidak dikerjakan.”
- Peneliti : “Jerri tidak berusaha mengingat-ingat atau bertanya pada teman?”
- JE : “Tidak ingat.”
- Peneliti : “Tidak bertanya pada teman?”
- JE : “Tidak.”
- Peneliti : “ Mengapa?”
- JE : (berpikir-pikir sambil mengerutkan alis) “Tidak dicatat. Tidak ingat. Berarti tidak ada PR.”
- Peneliti : (tersenyum) “Berarti Jerri selalu mencatat apa yang guru sampaikan?”
- Jerri : “Ya.”
- Peneliti : “Apa yang Jerri lakukan jika ibu meminta Jerri berbelanja?”
- Jerri : “Didengar benar-benar lalu diingat-ingat.”
- Peneliti : “Apa yang Jerri ingat ketika saya mengatakan pantai?”
- Jerri : “Pemandangannya.”
- Peneliti : “Apakah Jerri lebih suka belajar dengan mendengar daripada membaca?”
- Jerri : “Tidak suka.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Jerri belajar bagian-bagian pohon?”
- Jerri : “Dengan membaca buku.”
- Peneliti : “Berarti Jerri lebih ingat jika melihat seperti dengan membaca?”
- Jerri : “Iya.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Jerri menghafal sesuatu?”
- Jerri : “Dibaca lalu ditutup.”
- Peneliti : “Apakah Jerri menghafal dengan berjalan dan melihat?”
- Jerri : “Tidak.”
- Peneliti : “Tapi Jerri suka belajar dengan berjalan-jalan saat di kelas, bukan?”
- Jerri : “Iya.”
- Peneliti : “Mengapa Jerri berjalan-jalan?”
- Jerri : “Tanya pelajaran.”

- Peneliti : “Tanya jawaban?”
 Jerri : “Tidak. Tanya bisa tidak temannya gitu.”
 Peneliti : “Jerri mengajari?”
 Jerri : “Ya. Kalau aku nggak bisa, aku juga minta Divan ngajari.”
 Peneliti : “Ke arah mana mata Jerri ketika sedang berpikir?”
 Jerri : “Atas.”
 Peneliti : “Apa Jerri mudah terganggu keributan saat belajar?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Apa yang membuat Jerri terganggu?”
 Jerri : “Misalnya?”
 Peneliti : “Suara atau benda?”
 Jerri : “Benda-benda.”
 Peneliti : “Jika hendak tidur, apa yang paling penting menurut Jerri, lampu atau suara?”
 Jerri : “Lampu yang terang.”
 Peneliti : “Apa Jerri senang mengganggu teman?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Apa yang biasa Jerri lakukan?”
 Jerri : “Mengajak bermain atau ejek-ejekan.”
 Peneliti : “Apa Jerri juga suka mengajak teman berbicara?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Menurut Jerri, apakah Jerri berbicara dengan jeda yang jelas?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Berarti Jerri berbicara dengan cepat?”
 Jerri : “Tidak cepat.”
 Peneliti : “Apakah Jerri merasa jika Jerri banyak bicara?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah Jerri pandai bercerita?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah Jerri senang mendengarkan orang lain berbicara?”
 Jerri : “Iya.”
 Peneliti : “Jika ada teman yang asik berbicara, apakah Jerri mudah bergabung?”
 Jerri : “Iya.”
 Peneliti : “Apakah Jerri sering mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi kesulitan mengungkapkannya?”
 Jerri : “Iya.”
 Peneliti : “Apakah Jerri menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya? Guru misalnya?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Tapi Jerri berdiri dekat-dekat?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Jika sedang berbicara dengan orang lain, apakah Jerri sering menggunakan isyarat tubuh seperti gerakan tangan atau kaki?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Jerri suka meminta orang lain mengulangi ucapannya?”

- Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Mana yang lebih Jerri suka, membaca sendiri atau dibacakan?”
 Jerri : “Membaca.”
 Peneliti : “Apakah Jerri sering kesulitan memahami bacaan?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Apa yang Jerri lakukan kalau begitu?”
 Jerri : “Dibaca ulang.”
 Peneliti : “Tidak bertanya pada bapak atau ibu?”
 Jerri : “Tidak. Mereka kerja dari pagi sampai malam.”
 Peneliti : “Setiap hari?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Jerri di rumah sendiri?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “memang apa pekerjaan bapak dan ibu Jerri?”
 Jerri : “Buruh.”
 Peneliti : ‘Apa yang biasa Jerri lakukan jika sendiri?’
 Jerri : PS atau nonton TV.”
 Peneliti : “Apakah Jerri dapat membaca dengan cepat.”
 Jerri : “Yap.”
 Peneliti : “Jika saya berkata kapal, apa yang ada dalam pikiran Jerri?”
 Jerri : “Tulisan kapal.”
 Peneliti : “Apakah Jerri menunjuk bacaan dengan jari?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Dengan pena atau pensil juga tidak?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah Jerri senang menyuarakan bacaan dengan keras?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Kalau menggerakkan bibir saat membaca?”
 Jerri : “Komat-komit?” (Peneliti mengangguk) “Tidak, membaca di hati.”
 Peneliti : “Tempat duduk mana yang paling Jerri sukai?”
 Jerri : “Yang dekat kipas angin.”
 Peneliti : “Mengapa?”
 Jerri : “Karena banyak gerak jadi panas.”
 Peneliti : “Jadi Jeri tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Jerri mengetuk-ngetukkan jari atau benda pada meja?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Menggerakkan kaki juga?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Jerri berbicara sendiri saat mengerjakan soal?”
 Jerri : “Aku tidak gila kok.”
 Peneliti : “Berkata bahwa soalnya susah atau gampang gitu, seolah berbicara sendiri.”
 Jerri : “Oh, ya, kadang.”
 Peneliti : “Apakah Jerri senang belajar sambil mendendangkan lagu?”
 Jerri : ‘Tidak.’

- Peneliti : “Kalau bersenandung seperti nanana atau bumbum?”
 Jerri : “Kadang.”
 Peneliti : “Apakah mengarang buat Jerri sulit?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Apa Jerri lebih mudah belajar jika dipraktekan?”
 Jerri : “Seperti bermain drama?”
 Peneliti : “Ya.”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Jerri orang yang rapi dan teratur?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Kapan Jerri menjadwal pelajaran?”
 Jerri : “Setiap malam.”
 Peneliti : “Bagaimana tulisan Jerri?”
 Jerri : “Jelek.”
 Peneliti : “Apa Jerri senang menggarisbawahi catatan atau buku teks?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Apa Jerri selalu merapikan tempat tidur?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Siapa yang merapikan kamar atau tempat belajar kalau begitu?”
 Jerri : “Ibu.”
 Peneliti : “Manakah yang lebih Jerri suka, musik atau seni?”
 Jerri : “Musik.”
 Peneliti : “Apa Jerri senang bermain seperti petak umpet?”
 Jerri : “Iya.”
 Peneliti : “Apa Jerri juga sering berolahraga?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Jerri suka bersih-bersih rumah?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Tapi Jerri senang kegiatan olahraga dan pramuka?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Manakah yang lebih disukai, membaca, mengarang, mendengarkan cerita, atau memperagakannya?”
 Jerri : “Membaca dan memperagakan.”
 Peneliti : “Apa yang Jerri lakukan jika merakit sesuatu?”
 Jerri : “Dibavca petunjuknya dulu.”
 Peneliti : “Apa Jerri suka berdiskusi?”
 Jerri : “Tentang apa?”
 Peneliti : “Pelajaran atau yang lainnya.”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Lebih suka mana, ngobrol dengan teman atau membuat sesuatu?”
 Jerri : “Main denga teman.”
 Peneliti : “Apa Jerri suka menggambar?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Suka menulis buku harian?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Senang merencanakan kegiatan sehari-hari?”

Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Mana yang lebih suka Jerri katakan, kelihatannya bagus, kedengarannya bagus, atau rasanya bagus?”
 Jerri : “Rasanya bagus.”
 Peneliti : “Bagaimana Jerri memilih baju?”
 Jerri : “Yang bagus dilihat.”
 Peneliti : “Apakah Jerri merasa gelisah jika harus menunggu sesuatu?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Apa Jerri suka melamun?”
 Jerri : “Tidak.”
 Peneliti : “Apa Jerri suka kesulitan memilih atau memutuskan sesuatu?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Apa Jerri senang mengangkat tangan pertama kali jika guru memberikan pertanyaan?”
 Jerri : “Ya.”
 Peneliti : “Terimakasih Jerri.”

Wawancara dengan Peserta Didik Berprestasi Akademik

Nama : **Hedi**
Alamat : **Saratan, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang**
Lokasi : **kelas IV**
Hari : **Sabtu**
Tanggal : **11 Mei 2013**
Jam : **09.20-11.00 WIB**

Peneliti : “Hai Hedi! Sedang apa?”
 Hedi : “Duduk, Bu. Istirahat, habis lari-lari.”
 Peneliti : “Sambil duduk, boleh Ibu tanya-tanya tentang Hedi?”
 Hedi : “Ya, Bu.”
 Peneliti : “Apa yang paling mudah Hedi ingat, nama atau wajah orang?”
 Hedi : “Nama orang.”
 Peneliti : “Apakah Hedi kesulitan mengingat perintah lisan?”
 Hedi : “Kadang.”
 Peneliti : “Kalau begitu, Hedi ingat tidak apa yang didiskusikan dengan teman hari kemarin?”
 Hedi : “Ingat.”
 Peneliti : “Berarti Hedi ingat mudah mengingat perkataan orang lain?”
 Hedi : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Hedi senang belajar melalui mendengarkan daripada membaca?”
 Hedi : “Iya.”
 Peneliti : “Memang Hedi susah ingat jika belajar dengan membaca ya?”
 Hedi : “Ya.”
 Peneliti : “Lalu bagaimana cara Hedi belajar bagian-bagian pohon, misalnya?”

- Hedi : “Ya dari membaca buku.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Hedi menghafalnya?”
- Hedi : “Dibaca berulang-ulang.”
- Peneliti : “Apa Hedi menghafal dengan berjalan-jalan juga?”
- Hedi : ‘Iya, supaya cepat masuk. Kalau nggak ya usil.’
- Peneliti : “Bagaimana cara Hedi mengingat perintah ibu, membeli sesuatu misalnya?”
- Hedi : “Ya didengar dan diingat baik-baik.”
- Peneliti : “Apa Hedi selalu mencatat apa yang guru sampaikan?”
- Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Ke arah mana biasanya Hedi melihat jika berpikir?”
- Hedi : “Ke samping.”
- Peneliti : “Apakah Hedi mudah terganggu keributan?”
- Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “Apa yang membuat Hedi terganggu saat belajar?”
- Hedi : “Suara berisik.”
- Peneliti : “Jadi kalau tidur harus tenang ya?”
- Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Kalau lampu pengaruh tidak?”
- Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Apa Hedi suka mengganggu teman?”
- Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “Apa yang biasa Hedi lakukan?”
- Hedi : “Ngajak main-main.”
- Peneliti : “Hedi juga senang ngajak ngobrol teman?”
- Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “Ngobrolin apa?”
- Hedi : “Pelajaran atau games.”
- Peneliti : “Hedi suka games ya?”
- Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Menurut Hedi, apakah Hedi berbicara dengan jeda yang jelas?”
- Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “Bagaimana kecepatan Hedi dalam berbicara?”
- Hedi : “Tidak cepat.”
- Peneliti : “Lambat?”
- Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Hedi banyak bicara?”
- Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Apakah Hedi pandai bercerita?”
- Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Apa Hedi sering mengetahui apa yang harus dikatakan tapi susah mengungkapkannya?”
- Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Apakah Hedi senang mendengarkan orang lain berbicara?”
- Hedi : “Iya.”

- Peneliti : “Jika teman sedang mengobrol, apakah Hedi mudah bergabung dalam pembicaraan?”
 Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Apakah Hedi menyentuh orang lain agar diperhatikan?”
 Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Hedi berbicara dekat-dekat dengan orang lain?”
 Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Apakah Hedi sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?”
 Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Kalau bicara, Hedi sering menggunakan isyarat tubuh tidak, seperti tangannya atau kakinya gerak-gerak?”
 Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Hedi lebih suka membaca atau dibacakan?”
 Hedi : “Membaca.”
- Peneliti : “Sering kesulitan memahami bacaan tidak?”
 Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Apa yang Hedi lakukan jika tidak memahami bacaan?”
 Hedi : “Tanya ibu atau bu guru.”
- Peneliti : “Jika saya berkata kapal, apa yang Hedi pikirkan?”
 Hedi : “Tulisan kapal.”
- Peneliti : “Kalau pantai?”
 Hedi : “Aku belum pernah ke pantai.”
- Peneliti : “Apakah Hedi menunjuk bacaan dengan jari atau pena?”
 Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Apa Hedi senang membaca dengan keras-keras?”
 Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Kalau menggerakkan bibir?”
 Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Di mana posisi duduk yang paling Hedi sukai?”
 Hedi : “Pojok belakang.”
- Peneliti : “Apa yang Hedi lakukan jika merakit suatu benda?”
 Hedi : “Membaca petunjuknya dahulu.”
- Peneliti : “Apa Hedi banyak bergerak ketika belajar?”
 Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Mengetuk-ngetuk meja?”
 Hedi : “Iya.”
- Peneliti : “Menggoyangkan kaki?”
 Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “Bersenandung juga?”
 Hedi : “Sambil menabuh meja.”
- Peneliti : “Bericara seolah pada diri sendiri tidak?”
 Hedi : “Ya, kadang.”
- Peneliti : “Apakah Hedi merasa bahwa belajar lebih mudah jika dipretekkan?”
 Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah menulis bagi Hedi itu sulit?”
 Hedi : “Kadang.”

- Peneliti : “Jadi, Hedi lebih senang membaca, mengarang, mendengarkan cerita, atau memperagakannya?”
- Hedi : “Membaca.”
- Peneliti : “Apakah Hedi termasuk anak yang rapi dan teratur?”
- Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Bagaimana tulisan tangan Hedi?”
- Hedi : “Jelek.”
- Peneliti : “Kapan Hedi menjadwal pelajaran?”
- Hedi : “Setiap malam.”
- Peneliti : “Apakah Hedi senang menggarisbawahi catatan atau buku teks?”
- Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Hedi selalu melrapikan tempat tidur?”
- Hedi : “Kadang.”
- Peneliti : “Apakah kamar atau tempat belajar Hedi selalu rapi?”
- Hedi : “Ya, dirapikan ibu.”
- Peneliti : “Manakah yang lebih Hedi suka, musik atau seni?”
- Hedi : “Musik.”
- Peneliti : “Apakah Hedi bisa mengulang atau menirukan nada?”
- Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Hedi senang bermain petak umpet?”
- Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan bersih-bersih rumah?”
- Hedi : “Kadang.”
- Peneliti : “Apakah Hedi sering berolahraga?”
- Hedi : “Tidak.”
- Peneliti : “Suka pelajaran olahraga?”
- Hedi : “Suka.”
- Peneliti : “Kalau Pramuka?”
- Hedi : “Suka sekali.”
- Peneliti : “Lebih suka musik atau pramuka?”
- Hedi : “Dua-duanya, tidak bisa milih.”
- Peneliti : “Hedi suka berdiskusi?”
- Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “Tentang apa?”
- Hedi : “Pelajaran dan lain-lain juga.”
- Peneliti : “Apa yang Hedi lakukan jika sendiri?”
- Hedi : “Main HP, dengerin musik di HP.”
- Peneliti : “Apakah Hedi sering melamun?”
- Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “melamunkan apa?”
- Hedi : “Banyak, macam-macam.”
- Peneliti : “Apakah Hedi suka menggambar?”
- Hedi : “Ya.”
- Peneliti : “Lebih suka ngobrol dengan teman atau membuat sesuatu?”
- Hedi : “Ngobrol dengan teman.”
- Peneliti : “Hedi menulis buku harian tidak?”

Hedi : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah Hedi selalu merencanakan kegiatan sehari-hari?”
 Hedi : “Ya.”
 Peneliti : “Mana yang lebih suka Hedi katakan, kedengarannya bagus, kelihatannya bagus, atau rasanya bagus?”
 Hedi : “Rasanya bagus.”
 Peneliti : “Ketika memilih baju, Hedi lebih senang memakai baju yang kelihatannya bagus, dipilihkan ibu, atau nyaman pada tubuh?”
 Hedi : “Nyama di tubuh?”
 Peneliti : “Mengapa?”
 Hedi : “Karena badanku besar, biar mudah geraknya.”
 Peneliti : “Apakah Hedi mudah gelisah jika menunggu sesuatu yang lama?”
 Hedi : “Iya.”
 Peneliti : “Apakah Hedi sering merasa kesulitan memilih atau memutuskan sesuatu?”
 Hedi : “Iya.”
 Peneliti : “Apakah Hedi senang mengangkat tangan pertama kali jika guru memberikan pertanyaan?”
 Hedi : “Iya.”
 Peneliti : “Terimakasih Hedi.”
 Hedi : “Ya, Bu.”

Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik Berprestasi Akademik

Nama : **Bapak Budi dan Ibu Evi (Orang tua Evin)**
Alamat : **Pandansari, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang**
Lokasi : **rumah Evin**
Hari : **Sabtu**
Tanggal : **11 Mei 2013**
Jam : **14.15 WIB**

Peneliti : “Assalamualaikum, Evin.”
 Ayah Evin : “Wa’alaikumsalam, mari silahkan masuk.”
 Peneliti : “Maaf, Pak, Bu, saya Avinda, mahasiswa UNY.”
 Ayah Evin : “Gimana, Mbak? Ada yang bisa dibantu?”
 Peneliti : “Begini, Pak, Bu. Saya melakukan penelitian untuk skripsi saya tentang gaya belajar dan Evin merupakan salah satu subyek penelitian saya. Untuk itu saya hendak bertanya-tanya mengenai Evin.”
 Ibu Evin : “Kok Evin bisa ikut terpilih, Mbak?”
 Peneliti : “Iya, Bu. Subjek saya adalah peserta didik berprestasi akademik. Wali kelas IV merekomendasikan beberapa anak termasuk Evin.”
 Ayah Evin : “Jadi, Mbak mau bertanya pada orang tua atau anaknya?”
 Peneliti : “Kedua-duanya, Pak.”
 Ayah Evin : “Siapa dulu?”
 Peneliti : “Bapak dan Ibu dahulu saja.”

Ayah Evin : “Ya, baik. Gimana, Mbak?”
Peneliti : “Apakah Evin memiliki kebiasaan khusus saat belajar?”
Ibu Evin : “Ya, paling sambil ngemil, Mbak.”
Ayah Evin : “Sama suka dengerin musik dia, Mbak.”
Peneliti : “Apakah Evin sulit mengingat perintah lisan dari Bapak atau Ibu?”
Ibu Evin : “Tidak, Mbak, ingatannya baik kok.”
Peneliti : “Apakah Evin selalu ingat apa yang dibicarakan orang lain?”
Ayah Evin : “Iya, Mbak. Dia nggak pernah luap omongan saya, apalagi kakaknya.”
Peneliti : “bagaimana cara Evin menghafal?”
Ayah Evin : “Paling diulang-ulang, ya, Vin!” (Evin tersenyum mengangguk)
Peneliti : “Apakah Evin menghafalnya sambil berjalan-jalan?”
Ayah Evin : “Tidak.”
Peneliti : “Apa Evin mudah terganggu keributan?”
Ayah Evin : “Tidak. Malah dia yang suka bikin ribut, suka ganggu kakanya.”
Peneliti : “Evin suka mengganggu saudaranya?”
Ibu Evin : “Iya. Evin jahil kalau sama kakaknya. Kadang ganggu orang tuanya juga kok, Mbak.”
Peneliti : “Jadi Evin bisa tidur meskipun berisik, ya, Bu?”
Ibu Evin : “Yang penting dimatikan lampunya, Mbak.”
Ayah Evin : “Asalkan nggak gaduh sekali, Mbak.”
Peneliti : “Apa Evin banyak bicara?”
Ibu Evin : “Oh, iya, Mbak. Cerewet dia.”
Peneliti : “Sering ngajak ngobrol duluan ya, Bu?”
Ibu Evin : “Iya.”
Peneliti : “Pandai bercerita juga ya?”
Ayah Evin : “Iya. Kalau sudah cerita nggak bisa berhenti, Mbak.”
Peneliti : “Bagaimana tempo bicara Evin?”
Ayah Evin : “Cepat, Mbak.”
Peneliti : “Apakah jedanya jelas, Pak?”
Ayah Evin : “Suka enggak je , Mbak.”
Peneliti : “Kalau Bapak dan Ibu sedang berbicara, apakah Evin suka ikut-ikutan?”
Ibu Evin : “Iya, Mbak. Suka nyambung-nyambung.”
Peneliti : “Berarti Evin suka mendengarkan orang lain berbicara, ya?”
Ayah Evin : “Iya.”
Peneliti : “Apakah Evin menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian?”
Ayah Evin : “Iya.”
Peneliti : “Berdiri dekat-dekat juga saat berbicara?”
Ayah Evin : “Iya, Mbak. Malah suka nglendot sama bapaknya.”
Peneliti : “Apa Evin suka menggunakan isyarat tubuh saat bicara?”
Ayah Evin : “Iya. Suka menggerakkan tangan.”
Peneliti : “Suka minta untuk mengulangi ucapan Bapak tidak?”
Ayah Evin : “Oh, tidak.”
Peneliti : “Apakah Evin suka membaca?”
Ayah Evin : “Ya.”

Peneliti : “Membaca atau dibacakan?”
Ayah Evin : “Membaca sendiri.”
Peneliti : “Apa Evin sering kesulitan memahami bacaan?”
Ayah Evin : “Kadang.”
Peneliti : “Suka bertanya pada Bapak atau Ibu?”
Ibu Evin : “Iya, Mbak. Kalau dia kesulitan.”
Peneliti : “Apakah Evin menunjuk bacaan dengan jari atau pena?”
Ayah Evin : “Tidak.”
Peneliti : “Membacanya dilafalkan dengan keras-keras tidak, Pak?”
Ayah Evin : “Tidak.”
Peneliti : “Menjerakkan bibir tidak?”
Ayah Evin : “Tidak.”
Peneliti : “Oh, membaca dalam hati, ya.”
Ayah Evin : “Iya, sambil mangguk-mangguk ngikuti musik.”
Peneliti : “Banyak bergerak saat belajar, ya, Pak?”
Ayah Evin : “Iya, usil dia.”
Peneliti : “Mengetuk-ngetuk meja tidak?”
Ayah Evin : “Iya.”
Peneliti : “Evin berbicara sendiri tidak, Pak?”
Ayah Evin : “Diam saja kok.”
Peneliti : “Tapi sambil bersenandung, ya, Pak?”
Ayah Evin : “Oh, iya.”
Peneliti : “Apakah Evin kesulitan duduk diam dalam waktu yang lama?”
Ayah Evin : “Tidak.”
Peneliti : “Apakah Evin anak yang rapi dan teratur?”
Ibu Evin : “Iya, Mbak. Di sini selalu dibiasakan begitu.”
Peneliti : “Jadi Evin selalu merapikan tempat tidurnya sendiri, Bu?”
Ibu Evin : “Iya. Dia juga mberesи semua sendiri kalau sudah selesai belajarnya.”
Ayah Evin : “Yo, tapi saat belajar buku ada di mana-mana. Di depan TV juga.”
Peneliti : “Kapan Evin menjadwal pelajarannya?”
Ayah Evin : “Tiap malam, Mbak.”
Peneliti : “Bagaimana pendapat Bapak Ibu mengenai tulisan tangan Evin?”
Ayah Evin : “Lumayan, Mbak. Namanya juga laki-laki.”
Peneliti : “Evin suka menggarisbawahi catatan atau buku teks tidak?”
Ayah Evin : “Tidak.”
Peneliti : “Manakah yang lebih Evin sukai, musik atau seni?”
Ayah Evin : “Musik.”
Peneliti : “Apakah Evi senang bermain?”
Ayah Evin : “Iya. Di sekitar rumah. Main bola.”
Peneliti : “Senang bersih-bersih rumah juga, Bu?”
Ibu Evin : “Iya, saling bantu sama kakanya.”
Peneliti : “Main bolanya sering, Pak?”
Ayah Evin : “Ya hampir tiap hari.”
Peneliti : “Sering olahraga yang lain?”
Ayah Evin : “Macam, Mbak. Lari-lari sama saya, sepedaan, kadang juga badminton.”

Ibu Evin : “Evin kan ke sekolah nggak mau diantar, Mbak. Maunya naik sepeda. Beda sam kakaknya. Evin itu, biar kecil tapi fisiknya lebih kuat dari kakaknya.”

Peneliti : “Apa yang Evin lakukan jika sendiri?”

Ayah Evin : “Paling nonton TV atau PS.”

Ibu Evin : “PS-nya disewa, Mbak. Ibu ndak boleh Evin ke tempat PS-an. Kalau PS ya dibawa ke rumah, biar main sama kakaknya.”

Peneliti : “kalau milih baju, Evin pilih sendiri atau ibu yang pilihkan?”

Ibu Evin : “Pilih sendiri. Dia sudah punya pendapat sendiri mana baju yang menurut dia bagus.”

Peneliti : “Apakah Evin sering merasa gelisah jika menunggu sesuatu yang lama?”

Ayah Evin : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah Evin sering melamun?”

Ayah Evin : “Tidak.”

Peneliti : “Evin sering kesulitan memilih atau memutuskan sesuatu, Pak?”

Ayah Evin : “Tidak.”

Peneliti : “Baik, Pak, Bu. Terimakasih atas informasinya.”

Ayah Evin : “Ya, Mbak, sama-sama.”

Wawancara dengan Peserta Didik Berprestasi Akademik

Nama : **Evin**
Alamat : **Pandansari, Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang**
Lokasi : **rumah Evin**
Hari : **Sabtu**
Tanggal : **11 Mei 2013**
Jam : **15.00 WIB**

Peneliti : “Nah, Evin, sekarang giliran Evin saya tanyai, ya?”
Evin : “Ya, Bu.”
Peneliti : “Apa yang paling mudah diingat Evin, nama atau wajah orang?”
Evin : “Wajah.”
Peneliti : “Apakah Evin kesulitan mengingat perintah lisan dari orang tua atau guru?”
Evin : “Tidak.”
Peneliti : “Apa yang Evin lakukan jika disuruh ibu membeli suatu barang?”
Evin : “Diingat baik-baik.”
Peneliti : “Kalau banyak?”
Evin : “Dicatat di tangan.”
Peneliti : “Apakah Evin dapat mengingat apa yang dibicarakan dengan teman hari sebelumnya?”
Evin : “Ya”
Peneliti : “Ingat juga apa saja yang dibicarakan dengan orang lain?”
Evin : “Ya.”

- Peneliti : “Apakah Evin lebih paham jika mendengar penjelasan guru daripada membaca buku teks sendiri?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Berarti Evin lebih senang belajar dengan mendengarkan guru?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Evin dapat mengingat apa yang Evin baca?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin lebih ingat apa yang Evin baca daripada yang Evin dengar?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Lebih ingat mana, baca atau mendengarkan?”
- Evin : “Kedua-duanya. Tapi baca lebih enak.”
- Peneliti : “Jika Evin hendak belajar bagian-bagian pohon, bagaimana cara Evin belajar?”
- Evin : “Melihat gambar di buku.”
- Peneliti : “Apa yang Evin ingat pertama kali jika saya berkata pantai?”
- Evin : “Suaranya?”
- Peneliti : “Bergulung-gulung.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Evin menghafal?”
- Evin : “Sambil mendengarkan musik.”
- Peneliti : “kalau di sekolah?”
- Evin : “Dibaca.”
- Peneliti : “Diulang-ulangi ya?”
- Evin : “Iya.”
- Peneliti : “Apakah Evin menghafal sambil berjalan-jalan?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “ Apakah Evin selalu mencatat apa yang guru sampaikan?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Jika Evin sedang berpikir, ke arah mana biasanya Evin melihat?”
- Evin : “Ke samping kiri.”
- Peneliti : “Evin lebih terganggu dengan suara atau benda?”
- Evin : “Oh, benda-benda.”
- Peneliti : “Apakah Evin tidak bisa tidur jika lampu dimatikan?”
- Evin : “Iya.”
- Peneliti : “Apa yang paling penting saat Evin tidur, lampu menyala atau suara yang tenang?”
- Evin : “Lampu yang gelap.”
- Peneliti : “Kalau di kelas, apakah Evin mudah terganggu keributan?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Kalau kelas mulai ramai berarti Evin tidak bisa konsentrasi membaca atau mengerjakan tugas, ya?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin senang mengganggu teman?”
- Evin : “Iya.”
- Peneliti : “Apa yang biasa Evin lakukan?”
- Evin : “Mengajak bermain.”

- Peneliti : “ Apakah Evin suka mengajak teman mengobrol?”
 Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Menurut Evin, apakah Evin berbicara dengan jeda dan titik koma yang jelas?”
 Evin : “Tidak.”
- Peneliti : “Menurut Evin, bagaimana kecepatan Evin dalam berbicara?”
 Evin : “Cepat.”
- Peneliti : “Apakah Evin pandai bercerita?”
 Evin : “Tidak.”
- Peneliti : “Evin juga banyak bicara ya?”
 Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin senang mendengarkan orang lain yang berbicara?”
 Evin : “Tidak.”
- Peneliti : “Kalau teman sedang mengobrol, apakah Evin dapat mengikuti apa yang sedang diobrolkan?”
 Evin : “Tidak juga.”
- Peneliti : “Apakah Evin senang berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?”
 Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian?”
 Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?”
 Evin : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Evin sering menggunakan isyarat tubuh jika berbicara?”
 Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Ngapain?”
 Evin : “Mainan jari.”
- Peneliti : “Apakah Evin sering merasa mengetahui harus bicara apa tapi sulit mau menggunakan kata yang tepat?”
 Evin : “Iya.”
- Peneliti : “Kalau saya berkata kapal, apa yang Evin pikirkan?”
 Evin : “Gambar kapal.”
- Peneliti : “Apakah Evin senang membaca?”
 Evin : “Iya.”
- Peneliti : “Lebih senang membaca atau dibacakan?”
 Evin : “Membaca.”
- Peneliti : “Apa Evin sering kesulitan memahami bacaan?”
 Evin : “Kadang.”
- Peneliti : “Jika ada bacaan yang tidak paham, biasanya Evin tanya ke siapa?”
 Evin : “Ibu. Kalau di sekolah teman dulu baru bu guru.”
- Peneliti : “Apakah Evin pembaca yang cepat?”
 Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin menunjuk dengan jari ketika membaca?”
 Evin : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Evin sering mengeraskan bacaan?”
 Evin : “Tidak.”

- Peneliti : “Apakah Evin suka menggerakkan bibir ketika membaca?”
 Evin : “Tidak.”
 Peneliti : “Di mana posisi duduk yang Evin sukai?”
 Evin : “Baris kedua pojok.”
 Peneliti : “Mengapa?”
 Evin : “Dekat dengan guru.”
 Peneliti : “Jika saya meminta Evin merakit suatu benda, apa yang akan Evin lakukan?”
 Evin : “Membaca dulu.”
 Peneliti : “Apakah Evin banyak bergerak saat belajar?”
 Evin : “Ya.”
 Peneliti : “Mengetuk-ngetuk jari di meja?”
 Evin : “Dengan penggaris.”
 Peneliti : “Menjerak-gerakkan kaki?”
 Evin : “Ya.”
 Peneliti : “Bericara pada diri sendiri?”
 Evin : “Ya, dalam hati.”
 Peneliti : “Tentang apa?”
 Evin : “Bisa mengerjakan atau tidak.”
 Peneliti : “Apakah menulis itu sulit?”
 Evin : “Ya.”
 Peneliti : “Apa Evin senang bersenandung saat belajar?”
 Evin : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Evin bisa duduk diam dalam waktu yang lama?”
 Evin : “Tidak.”
 Peneliti : “Kesulitan?”
 Evin : “Ya.”
 Peneliti : “Apakah Evin mudah belajar jika diperaktekan?”
 Evin : “Ya.”
 Peneliti : “Menurut Evin, apakah Evin orang yang rapi dan teratur?”
 Evin : “Rapi.”
 Peneliti : “Kapan Evin menjadwal pelajaran?”
 Evin : “Tiap malam.”
 Peneliti : “Apakah Evin sering merapikan kamar tidur sendiri?”
 Evin : “Kadang-kadang.”
 Peneliti : “Apakah tempat belajar Evin selalu rapi?”
 Evin : “Kadang, sering dirapikan ibu.”
 Peneliti : “Bagaimana tulisan tangan Evin?”
 Evin : “Jelek.”
 Peneliti : “Apakah Evin senang menggarisbawahi buku catatan?”
 Evin : “Tidak.”
 Peneliti : “Apakah Evin suka menggambar?”
 Evin : “Ya.”
 Peneliti : “Manakah yang lebih Evin sukai, menggambar atau musik?”
 Evin : “Musik.”
 Peneliti : “Apakah Evin bisa mengulangi atau menirukan nada?”

- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin suka bermain seperti petak umpet?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin suka berolahraga?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Biasanya olahraga apa?”
- Evin : “Lari-lari, main bola, badminton.”
- Peneliti : “Apakah Evin senang bersih-bersih rumah?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Manakah yang lebih Evin suka, membaca, mengarang, mendengarkan cerita, atau memperagakannya?”
- Evin : “Mengarang cerita.”
- Peneliti : “Apakah Evin senang berdiskusi?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apa yang Evin lakukan jika sendiri?”
- Evin : “Nonton TV.”
- Peneliti : “Apakah Evin suka merencanakan kegiatan sehari-hari?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin menulis buku harian?”
- Evin : “Tidak.”
- Peneliti : “Manakah yang lebih Evin suka, mengobrol dengan teman atau membuat sesuatu?”
- Evin : “Main dengan teman.”
- Peneliti : “Manakah yang lebih Evin suka katakan, kelihatannya bagus atau kedengarannya bagus atau rasanya bagus?”
- Evin : “kelihatannya bagus.”
- Peneliti : “Jadi Evin memilih baju yang bagus dilihat mata atau nyaman dipakai atau karena dipilihkan ibu?”
- Evin : “Bagus dilihat mata.”
- Peneliti : “Apakah Evin sering merasa gelisah jika harus menunggu sesuatu yang lama?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin sering melamun?”
- Evin : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Evin sulit memutuskan sesuatu?”
- Evin : “Ya.”
- Peneliti : “Apakah Evin sering mengangkat tangan pertama jika guru bertanya?”
- Evin : “Ya, kalau bisa jawab.”
- Peneliti : “Terimakasih, Evin.”
- Evin : “Ya, Bu.”
- Peneliti : “Pak, Bu, terimakasih. Saya mohon pamit.”
- Ayah Evin : “Ya, Mbak. Hati-hati.”

Lampiran 7.

Catatan Lapangan Peneliti

Catatan Lapangan Peneliti I

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013
Waktu : 07.13-07.41 WIB
Mata Pelajaran : Matematika

Divan duduk dengan Jerri pada baris kedua. Sebelah kiri Divan ada Hedi. Evin duduk di baris kedua juga, nomor dua dari barat. Evin duduk dengan tenang. Divan duduk tenang, tetapi sering mengubah posisi duduk. Ia mengajak berbicara Jerri. Hedi banyak bergerak sejak awal. Ia mengajak bicara Bagas. Hedi tidak peduli ketika guru membuka pelajaran. Demikian juga dengan Jerri. Hanya saja ia duduk lebih tenang dibanding Hedi.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV. Wawancara tersebut menghasilkan temuan bahwa menurut guru kelas, Jerri merupakan peserta didik berprestasi akademik paling aktif di kelas. Ia banyak melakukan gerakan. Ia senang jalan-jalan di dalam kelas. Jerri pandai, tetapi ketika mengerjakan soal, ia sering melihat ke samping seolah menyontek. Hedi pandai, tetapi sering merasa gelisah. Ia sering maju dan bertanya pada guru seperti kurang yakin. Divan anak yang teliti dan cepat ketika mengerjakan tugas. Nilai matematikanya selalu bagus. Dari keempat anak, yang paling rapi tulisannya adalah Evin, sedang yang paling tidak rapi adalah Hedi. Guru mengungkapkan bahwa Divan terbaik pada Matematika, sedangkan Evin pada mata pelajaran hafalan seperti IPS, sedangkan Jerri dan Hedi baik pada Bahasa Indonesia.

Tulisan tangan Evin memang paling rapi. Tulisan tangan Divan besar-besaran dan banyak coretan. Tulisan tangan Jerri besar, tetapi tidak banyak coretan, sedangkan tulisan Hedi rapat dan besar-besar serta kurang rapi. Divan bertanya kepada guru sebagai konfirmasi sampai di mana tugas yang guru berikan. Saat guru berbicara, ada kalanya Divan mendengarkan. Ketika mengerjakan tugas, Jerri sering menunduk untuk berpikir. Hedi banyak bicara dengan Bagas. Evin asik mengerjakan tugas dan tidak mempedulikan guru maupun teman yang berbicara. Ada satu peserta didik perempuan yang sering berbicara, tetapi selalu menyimak penjelasan guru. Putri sangat reaktif terhadap suara. Ia selalu menegur teman yang berisik. Ia juga memiliki kebiasaan minum air saat belajar.

Ketika guru menerangkan, Jerri dan Hedi berbicara dengan teman. Sesekali Divan memperhatikan perkataan guru. Evin memperhatian dengan seksama.

Saat istirahat peneliti mewawancarai Dinda, salah satu peserta didik kelas IV. Ia menyatakan bahwa Divan berprestasi dan paling aktif di kelas. Ia juga senang mengganggu Dinda. Ketika bermain, Divan berlari-lari dengan Jerri, Evin, Bagas, dan Hedi.

Catatan Lapangan Peneliti II

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013
Waktu : 09.35-10.00 WIB
Mata Pelajaran : Matematika

Sebelum bel masuk berbunyi, Divan sedang menghias pakarya. Ia membuat bunga pada kendi. Divan berkata bahwa Jerri banyak bergerak dan banyak bicara. Ketika peneliti bertanya mengenai minat Divan pada seni, ia berkata bahwa ia lebih menyukai Jathilan. Divan berpendapat bahwa meskipun Jerri pandai di kelas, ia banyak bergerak dan bicara.

Pada saat pelajaran berlangsung, Jerri tidak bisa duduk dengan tenang. Ia mengetuk-ngetukkan jari pada meja dan menggoyangkan kaki. Hedi berbicara dengan Bagas,membicarakan *games*. Divan yang duduk di sebelahnya tidak terganggu. Ia asik menyelesaikan pakarya seni, meskipun Divan juga sering menggoyangkan kaki dan mengetuk kursi. Kemudian Jerri mengajak bicara Divan sambil menunjukkan buku.

Jerri : “*Div, nek pencerminan sing iki diwalik to?*” (Div, kalau pencerminan yang ini dibalik kan?)
Divan : “*Ho’o, Jer. Lha, nek iki berarti ngene yo?*” (Iya, Jer. Kalau yang ini seperti ini kan?)
Jerri : (sambil menunjukkan cermin) “*Ora, Div. Iki sing bener iki. Delok ae nang kacane.*” (Tidak, Div. Ini yang betul seperti ini. Lihat saja pada cermin)

Tiba-tiba Hedi maju mendekati guru.

Hedi : “Bu, Bu! Yang ini seperti ini, to?”
Guru : “Ha, gimana hasilmu?”
Hedi : “Ya seperti ini.” (sambil menunjukkan pekerjaannya.)
Guru : “Sudah paham belum kamu sama pencerminan?”
Hedi : “Bagus juga begini kok, Bu.”
Hedi : “Betul to, Bu. Betul?”
Guru : “Ya.”

Hedi kembali ke tempat diduknya.

Divan : “Bu, kalau sudah selesai membaca tugasnya yang romawi satu dua kan, Bu?”
Guru : “Ya, Divan.”

Jerri sudah selesai mengerjakan tugas. Dia berjalan mengelilingi kelas.

Jerri : (bertanya pada salah satu teman) “*Wis rampung urung e?*” (Sudah selesai belum?)

Joko : “*Urung. Iki angel.*”(Belum, ini sulit)

Jerri : (mengajari teman) “*Oh, iki ngene lho.*” (Oh, ini begini)

Evin memanggil guru. Evin memastikan tugas.

Evin : “Bu, tugasnya sampai romawi dua, kan? Kalau bendanya di atas, hasil pencerminan tetep di atas to, Bu?”

Guru : “O, lha, iya. Kamu sudah selesai, Vin?”
Evin : “Sudah, Bu.”
Evin kemudian mengajari teman yang duduk di sekitar tempat duduknya.

Catatan Lapangan Peneliti III

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013
Waktu : 10.02 WIB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Mata pelajaran berganti. Guru meminta peserta didik bermain drama. Guru meminta peserta didik praktik bertelepon. Yang pertama maju adalah Hedi dan Bagas. Suara Hedi jelas, tempo tidak terlalu cepat dan lambat. Hedi menipali Bagas dengan jawaban-jawaban yang singkat. Pada saat Davin dan Jerri memainkan drama, peneliti melakukan wawancara dengan Hedi. Ia berkata bahwa ia amat menyukai pramuka. Hedi mengaku tidak bisa duduk diam saat belajar, tapi tidak jalan-jalan di kelas seperti Jerri.

Suara Divan berat, jelas dengan tempo yang cukup cepat. Jerri dan Divan lebih ekspresif dibanding Hedi. Mereka menggunakan tempat pensil sebagai telepon. Suara Jerri ringan, tinggi, dan cepat, meskipun jedanya masih terlihat. Setelah itu, Evin dan Benson maju ke depan kelas. Suara Evin datar dengan tempo yang cepat. Jeda kalimatnya samar. Guru berkomentar agar Evin tidak terlalu cepat bicara dan diberi titik koma yang jelas. Keika teman-teman lain bermain drama, Divan dan Jerri mengomentari penampilan teman-temannya. Hedi sesekali berbicara dengan Bagas. Evin melihat penampilan temannya dengan seksama sambil memainkan penggaris. Sesekali berkomentar tentang penampilan temannya.

Setelah itu, guru memberikan materi tentang penggunaan huruf kapital. Ketika peserta didik mengerjakan latihan soal, peneliti melakukan wawancara dengan guru. Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa Evin anak yang cuek, bila diberi tugas membaca langsung siap, Jerri banyak bicara, dan Divan paling antusias jika diberi tugas membaca. Guru mengungkapkan bahwa Hedi mudah teralihkan konsentrasinya jika ada suara di sekitarnya. Ia akan menanggapi teman yang berbicara, dan lupa pada tugasnya, terlebih lagi jika tugas yang diberikan adalah membaca.

Catatan Lapangan Peneliti IV

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013
Waktu : 11.25 WIB
Mata Pelajaran : IPA

Guru memberi tugas membaca buku teks. Evin langsung membuka buku teks dan asik membaca. Hedi berbicara dengan Bagas, materi apa yang ditugaskan. Divan menyiapkan buku teks yang dimaksud, sedang Jerri melakukan berbagai gerakan terlebih dahulu, baru mengambil buku teksnya.

Ketika membaca, Divan menunjukkan bacaan dengan jari. Evin diam, membaca dalam hati. Jerri sering mengubah posisi duduk. Hedi melaflakan bacaan. Divan bertanya pada guru untuk mengkonfirmasikan apakah pemahaman terhadap bacaan sudah tepat. Jerri asik menulis. Hedi bertanya hal-hal yang kurang dipahami.

Ketika guru bertanya, peserta didik berprestasi akademik menunjukkan jari. Divan tunjuk jari pertama kali, disusul dengan Evin. Evin membaca dengan cepat dan tidak berirama. Ia sering memainkan jari. Terjadi sesuat. Saat guru menjelaskan pelajaran, Jerri terpancing emosi karena seorang teman mengejeknya. Padahal, si teman mengaku mengejek untuk mengajak Jerri bergurau.

Catatan Lapangan Peneliti V

Hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Waktu : 07.13 WIB
Mata Pelajaran : Matematika

Hedi bersenandung sembari mengangguk-anggukkan kepala. Evin sudah menyiapkan buku-buku yang dibutuhkan. Hedi mengetuk meja dengan telapak tangan sambil bergumam “dum dum” yang dilakukan. Sambil mendengarkan penjelasan guru, Evin memainkan jari. Divan asik menulis. Jerri memainkan penggaris, kemudian mengajak bicara Divan. Mereka mendiskusikan materi pelajaran. Saat guru meminta peserta didik membagikan buku ulangan, Jerri menawarkan diri. Ia dibantu dengan Divan. Evin dengan tenang membaca buku.

Saat mengerjakan soal, peserta didik berprestasi akademik mengetukkan jari pada meja dan menggerak-gerakkan kaki. Dengan tenang Evin mengerjakan soal. Jerri membuat jaring-jaring kubus untuk membantu Divan memahami konsep jaring-jaring. Hei terlihat gelisah. Ia berdiri, mendekati guru, dan bertanya beberapa soal yang dianggapnya sulit.

Catatan Lapangan Peneliti VI

Hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Waktu : 08. 30 WIB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Posisi duduk berubah. Pad baris kedua, Hedi masih duduk dengan Bagas. Jerri duduk nomer dua setelah Hedi. Evin berada di pojok belakang sebelah kiri. Divan berada di sebelah peserta didik yang duduk di pojok belakang kanan. Guru memberikan tugas. Evin langsung mengerjakan. Tidak lama kemudian, Divan juga mengerjakan tugas. Hedi dan Jerri berbicar terlbih dahulu dengan teman sebangku. Divan dan Jerri menggerak-gerakkan kaki. Mereka melihat ke atas saat berpikir. Divan juga mengetuk-ngetukkan pensil ke meja.

Catatan Lapangan Peneliti VI

Hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Waktu : 09. 22 WIB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Divan bersenandung dan mengganggu teman lain. Ia melemparkan kertas pada teman. Hedi bersenandung sambil mengetuk meja dengan kepalan tangan. Evin memainkan jari. Jerri pergi dari bangkunya. Ia mengajak bicara teman lain. Setelah tugasnya selesai, Evin banyak bergerak. Ia bersenandung sambil mengetuk meja. Dengan ceria jerri berjalan ke sana kemari, bertanya pada teman-temannya mengenai tugas yang guru berikan.

Catatan Lapangan Peneliti VII

Hari, tanggal : Jum'at, 3 Mei 2013
Waktu : 07. 30 WIB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Posisi duduk kembali berubah. Jerri dan Divan di baris pertama. Evin pada baris kedua paling kanan. Hedi berada pada baris ketiga. Peserta didik berprestasi akademik mengubah-ubah posisi duduk, mengeukkan tangan ke meja, dan menggerak-gerakkan kaik saat belajar. Hedi mendengarkan orang lain berbicara dengan seksama. Jerri berbicara pada diri sendiri saat mengerjakan soal. Ia mengomentari tingkat kesulitan soal yang muncul. Evin diam dan membaca dalam hati. Gerakan bola mata Evin mengikuti bacaan. Data sudah jenuh.

Catatan Lapangan Peneliti VIII

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013
Waktu : 09. 30 WIB
Mata Pelajaran : Matematika

Divan duduk diam sambil mendengarkan Jerri berbicara tentang PR dan kesulitannya. Hedi berbicara dengan teman sebangku. Evin mengganggu teman dengan penggaris, kemudian mengambil buku teks. Ia memainkan jari sambil membaca. Divan mengeukkan jari sambil membaca buku. Jerri banyak bergerak. Divan menyuarakan bacaannya. Hedi dan Evin menggerakkan bibir saat membaca. Jerri membaca di dalam hati.

Setelah itu, Evin bermain perang-perangan dengan teman. peneliti bertanya pada Jerri. Ia berkata bahwa sebenarnya ia kesulitan mengingat pembicaraan. Ia lebih mudah mengingat wajah daripada nama. Jerri menyukai *games* karena gambarnya bagus. Peneliti bertanya pula pada Evin. Ia berkata sangat menyukai musik, dan tidak masalah ketika belajar dengan musik. Ada teman

yang menyanyi atau mendendangkan lagu di kelas, Evin membaca buku sambil tersenyum. Ia merilekskan diri. Ketika peneliti mengecek bagaimana ingatan Evin terhadap bacaan, Evin dapat menjawab semua pertanyaan peneliti. Data benar-benar sudah jenuh.

Catatan Lapangan Peneliti IX

Hari, tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013
Waktu : 09. 32 WIB
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Jerri berjalan-jalan. Ia mengajari teman yang kesulitan memahami huruf jawa. Divan duduk di bangkunya sambil mengetukkan kaki ke lantai. Hedi berbicara dengan teman sebangku, dan Evin membaca sambil memainkan jari.

Peneliti mengamati tulisan tangan Jerri, Divan, Evin, dan Hedi. Hasilnya, tulisan Jerri besar-besar dan termasuk rapi. Tingkat kerapian tulisan tangan subjek dari yang paling rapi yakni: Evin> Jerri> Divan> Hedi.

Data penelitian dengan teknik observasi sudah jenuh. Subjek penelitian tidak menunjukkan perilaku yang baru.

Lampiran 8.

Hasil Observasi Peserta Didik Berprestasi Akademik

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013

Waktu : 07.13-07.41 WIB

Mapel : Matematika

Subjek : Divan

Hasil :

Aspek	Hasil	Gaya Belajar
Posisi duduk	Baris kedua	-
Perilaku ketika mengerjakan soal	Duduk diam dan tenang, diselingi berbicara dan usil sendiri	Visual- auditori-kinestetik
Perilaku ketika guru menerangkan	sesekali memperhatikan guru sembari menulis, bertanya sebagai konfirmasi	Visual
Catatan khusus	Divan paling duduk tenang	Visual

Subjek : Jerry

Hasil :

Aspek	Hasil	Gaya Belajar
Posisi duduk	Baris kedua, sebangku dengan Divan	-
Perilaku ketika mengerjakan soal	Duduk tenang, asik sendiri, menulis	Visual
Perilaku ketika guru menerangkan	Berbicara pada teman	Auditori
Catatan khusus	Sering menunduk ketika berpikir	Kinestetik

Subjek : Hedi

Hasil :

Aspek	Hasil	Gaya Belajar
Posisi duduk	Baris kedua, kiri Divan	-
Perilaku ketika mengerjakan soal	Berbicara pada teman sembari menulis	Visual-Auditori
Perilaku ketika guru menerangkan	Berbicara pada teman, tidak memperdulikan guru	Auditori
Catatan khusus	Tidak bisa duduk diam dan sering berbicara	Kinestetik-auditori

Subjek : Bagas, Evin, Putri
 Hasil :

Aspek	Hasil	Gaya Belajar
Posisi duduk	Bagas sebangku dengan Hedi, Evin kiri Bagas, Putri baris terakhir dekat pojok	-
Perilaku ketika mengerjakan soal	Bagas berbicara dengan Hedi, Evin asik mengerjakan, Putri berbicara	Auditori Visual Auditori
Perilaku ketika guru menerangkan	Bagas sesekali memperhatikan, Evin tidak peduli karena asik mengerjakan, Putri memperhatikan guru	Visual Visual Auditori
Catatan khusus	Bagas sering memainkan pena, Evin tidak mempedulikan teman, Putri minum ketika belajar dan peka terhadap suara guru	Kinestetik Visual Auditori

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013
 Waktu : 09.35-10.00 WIB
 Mapel : Bahasa Indonesia
 Hasil :

Subjek	Hasil Pengamatan	Gaya Belajar
Divan	Asik menghias pakarya, mengetuk-ngetuk kaki, berbicara dengan Jerry, menanggapi pembicaraan Putri	Visual- auditori-kinestetik
Jerry	Tidak duduk diam, mengetuk-ngetuk meja, berbicara dengan Divan, mengetuk-ngetuk meja, mengetuk-ngetukkan kaki	Kinesetik- auditori
Putri	Bercerita pada teman sebangku, banyak bicara	auditori
Hedi dan Bagas	Saling berbicara	auditori

Waktu : 10.02-11.20 WIB
 Mapel : Bahasa Indonesia (bertelepon)
 Hasil :

Subjek	Hasil Pengamatan	Gaya Belajar
Hedi	Duduk tenang, tidak banyak berbicara, suara jelas, kalimat singkat, tempo tidak cepat, dan berirama	Visual- kinestetik
Bagas	Nada suara berirama, mengajak bicara Hedi, mengajak Hedi bermain	Auditori-kinestetik
Jerry	Sangat antusias bermain peran, suara kecil tinggi, sering mengganggu Divan untuk diajak bermain	Kinestetik
Divan	Suara berat, sangat antusias bermain drama, berdiskusi dengan Jerry tentang perlengkapan bermain peran, sesekali mengganggu teman lain	Kinestetik
Evin	Suara datar, tempo cepat, memperhatikan teman yang bermain peran, bermain penggaris, berbicara dengan teman sebangku	Visual- kinestetik-auditori
Putri	Suara tinggi, tempo cepat, sangat memperhatikan penampilan ketika bermain peran	Visual

Waktu : 11.25-12.30 WIB
 Mapel : Bahasa Indonesia (bertelepon)
 Hasil :

Subjek	Hasil Pengamatan	Gaya Belajar
Hedi	Membaca sambil mengajak bicara Bagas, bertanya mengenai soal, bola mata ke atas	Auditori- visual
Bagas	Duduk diam, ketika mengerjakan tidak bisa duduk diam, bola mata ke arah samping, memainkan pena	Auditori-kinestetik
Jerry	Tidak bisa duduk diam meskipun sambil membaca, asik menulis, bola mata ke samping, tidak tergesa menunjukkan jari, mudah terpancing emosi	Kinestetik-auditori
Divan	Membaca dengan menunjuk dengan jari, bertanya ketika bacaannya tidak dimengerti, Divan tunjuk jari pertama kali	Kinestetik- visual
Evin	Diam, tidak banyak bicara, membaca dalam hati, ketika berpikir bola mata ke arah atas, bermain jari, mudah menghafal dengan bacaan	Visual- audiori
Putri	Pembicara yang cepat, pembaca yang cepat	Visual

Hari, tanggal : Rabu, 31 April 2013
 Waktu : 07.13-08.30 WIB
 Mapel : Matematika
 Hasil :

Subjek	Hasil Pengamatan	Gaya Belajar
Hedi	Sering mengangguk-angguk sambil bersenandung, mengetuk-ngetukkan jari, Hedi terpengaruh dengan gerakan, gelisah ketika mendapati soal yang susah	Auditori - kinestetik
Bagas	Memainkan pena, gerakan bola mata ke atas ketika berpikir, mengetuk-ngetukkan kaki	Kinestetik-auditori
Jerry	Memainkan penggaris, mengajak bicara Divan, menawarkan diri untuk membagi buku pada teman sekelas, membuat replika jaring-jaring kubus	Kinestetik-auditori
Divan	Divan asik menulis, suka berdiskusi dengan Jerry, kesulitan membayangkan jaring-jaring kubus	Auditori
Evin	Selalu siap memulai pelajaran, memainkan jari, tenang, tidak banyak bergerak,	Visual-
Putri	Bertanya dengan suara tinggi dan keras, mengangkat tangan pertama kali disusul Divan, banyak bicara, menyanyi, membaca keras soal, peka terhadap suara	Kinestetik-auditori

Hari, tanggal : Rabu, 31 April 2013
 Waktu : 08.30 WIB
 Mapel : Bahasa Indonesia
 Posisi duduk berubah
 Hasil :

Subjek	Hasil Pengamatan	Gaya Belajar
Hedi	Masih duduk dengan Bagas pada barisan kedua, mengajak bicara Bagas	Auditori
Bagas	Sebelah kiri Hedi, memegang kepala ketika berpikir	Visual
Jerry	Posisi duduk tetap pada baris kedua, mengetuk-ngetukkan kaki, gerakan bola mata ke atas, suara tinggi tanpa jeda, tidak cepat	Kinestetik- visual
Divan	Pindah, menempati posisi duduk Putri, bergerak-gerak sebentar kemudian langsung mengerjakan tugas, mengetuk-ngetukkan	Kinesteti

	kaki, sangat perasa, mengetuk-ngetukkan pensil	
Evin	Pindah di pojok kiri baris terakhir, memegang kepala ketika berpikir langsung mengerjakan tugas	visual
Putri	Pindah, sebangku dengan Jerry, menopangkan kepala ketika mengerjakan, menggetarkan kaki,	Kinestetik

Waktu : 09.22 WIB
 Mapel : Bahasa Indonesia
 Hasil :

Subjek	Hasil Pengamatan	Gaya Belajar
Hedi	Mengetuk meja dengan berirama	Kinestetik-auditori
Bagas	Mengetuk-ngetukkan kaki, berbicara dengan Hedi	Kinestetik-auditori
Jerry	Jalan-jalan, banyak bergerak,	Kinestetik
Divan	Bersenandung, mengganggu teman, menari-nari, bermain penggaris	Kinestetik-auditori
Evin	Memainkan jari, banyak bergerak setelah tugasnya selesai, mengetuk-ngetuk meja, bermain penggaris	Kinestetik- visual
Putri	Peka terhadap suara	Auditori

Hari, tanggal : Jum'at, 2 Mei 2013
 Waktu : 07.30-09.00 WIB
 Mapel : Matematika
 Hasil :

Subjek	Hasil Pengamatan	Gaya Belajar
Hedi	Selalu mendengarkan pendapat orang lain	Auditori
Bagas	Mengetukkan kaki	Kinestetik
Jerry	Berbicara pada diri sendiri, mengetuk-ngetuk meja, banyak bicara	Auditori-kinestetik
Divan	Menggerakkan bibir ketika membaca	Visual
Evin	Mengetukkan kaki	Kinestetik
Putri	Menggerakkan bibir ketika membaca	Visual

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Mapel : Matematika

Posisi duduk berubah

Hasil :

Subjek	Hasil Pengamatan	Gaya Belajar
Hedi	Duduk pada baris dua di sebelah kanan Bagas, mengajak bicara Bagas, membaca soal dengan tidak bersuara tetapi menggerakkan bibir, tulisannya berantakan	Auditori- visual-kinestetik
Bagas	Duduk pada baris kedua pojok kiri, asik bermain karet, berbicara pada Hedi, tulisannya cukup rapi	Kinestetik- auditori- visual
Jerry	Duduk pada baris kedua, berdiskusi dengan teman, banyak bicara, banyak bergerak, tidak bersuara ketika membaca, tulisannya besar-besaran cukup rapi	Auditori- kinestetik- visual
Divan	Duduk pada baris pertama, duduk tenang, mengetuk-ngetuk meja, membaca soal dengan disuarakan, menghabiskan waktu luang dengan menggambar, tulisan kurang rapi, berdiskusi dengan teman sebangku	Visual- kinestetik- auditori
Evin	Duduk pada baris terakhir, mengganggu teman sebelum siap belajar, memainkan jari, mengisi waktu luang dengan bermain-main, tulisannya rapi, diskusi dengan teman	Kinestetik- visual- auditori

Lampiran 9.

Dokumentasi

A. Peserta Didik Berprestasi Akademik



1. Divan



2. Jerri



3. Hedi



4. Evin

B. Dokumentasi Wawancara dan Observasi



1. Wawancara dengan Divan dan Ibunya



2. Wawancara dengan Evin dan Ayahnya



3. Divan mengubah posisi duduk



4. Hedi bermain dengan teman



5. Jerri saat wawancara



6. Evin berdiskusi dengan teman

Lampiran 10.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401,402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. 2588 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Avinda Aminatun
NIM : 09108241020
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Sutan Rt.01, Rw. XI Sumberrejo , Mertoyudan, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: SD Negeri Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang
Subjek	: Siswa kelas IV (Peserta Didik Berprestasi Akademik)
Obyek	: Gaya Belajar
Waktu	: April-Juni 2013
Judul	: Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BANDAR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2013

Nomor : 074 / 846 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2588UN34.11/PL/2013
Tanggal : 24 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS IV SD NEGERI SUMBERREJO MERTOYUDAN MAGELANG JAWA TENGAH"**, kepada :

Nama : AVINDA AMINATUN
NIM : 09108241020
Prodi/jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SD Negeri Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : April s.d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UGM;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1092 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 846 / Kesbang / 2013. Tanggal 25 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : AVINDA AMINATUN.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : H. Sujati, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar

dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

April s.d Juli 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 26 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PAMERIKA PROVINSI JAWA TENGAH

BAKESBANG POLINMAS
Drs. ACHMAD ROFAI, MSI
Penulis Utama Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 27 April 2013

Nomor : 070 / 332 / 14 / 2013

Lampiran :-

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat Badan Kesbangpol dam Linmas Provinsi Jawa Tengah.
Nomor : 07/1092//2013
Tanggal : 26 April 2013.
Tentang : Rekomendasi survey/ riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : AVINDA AMINATUN.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : H. Sijati, M.Pd.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : April s/d juli 2013
 - g. Tujuan : Penelitian dengan judul :

" GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS IV SD NEGERI SUMBERREJO MERTOYUDAN MAGELANG JAWA TENGAH "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kasubbag Tata Usaha

* **YUVITA ISNI KADRATIN, SE**

Penata Tk. I

NIP. 19710829.199703.2.008

Tembusan,
1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor Instansi



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 29 April 2013

Nomor : 070 / 169 / 59 / 2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth Kepada :
AVINDA AMINATUN
Lingk Sutan RT 001/RW 011, Ds.
Mertoyudan, Kab.Magelang
di

MERTOYUDAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 /332 /14 /2013 Tanggal 27 April 2013, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian di Kab. Mgl. Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan KegiatanRiset/ Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	AVINDA AMINATUN
Pekerjaan	:	Mahasiswi, UNY
Alamat	:	Lingk Sutan RT 001/ RW 011, Ds. Mertoyudan, Kab.Magelang
Penanggung Jawab	:	H. Sijati, M.Pd
Pekerjaan	:	Dosen
Lokasi	:	SD Negeri Sumberrejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten, Magelang
Waktu	:	April s.d Juli 2013
Peserta	:	
Tujuan	:	Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul: " GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS IV SD NEGERI SUMBERREJO MERTOYUDAN MAGELANG JAWA TENGAH "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Plt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, S.H
Pembina
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SUMBERREJO
Kembangan Sumberrejo, Telepon (0293) 327195 Kode Pos 56172
MERTOYUDAN

SURAT KETERANGAN
NO. 422.2 / 124 / 20.10.28.SD / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MC. Novitta Sri SHWA, S.Pd
NIP : 1961119 197709 2 001
Pangkat/ Gol : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Sumberrejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Avinda Aminatun
Nim : 09108241020
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan penelitian di

Sekolah : SDN Sumberrejo Kab Magelang
Kelas : IV
Alamat : Kembangan, Sumberrejo, Mertoyudan
Subyek Penelitian : Peserta Didik Berprestasi Akademik
Obyek Penelitian : Gaya Belajar
Waktu Penelitian : 30 April s/d 11 Mei 2013
Judul Skripsi : "Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Juli 2013
Kepala SDN Sumberrejo

MC. Novitta Sri SHWA, S.Pd
DIS.NIP 1961119 197709 2 001